

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEBAHAGIAAN MUSTAHIQ LAZIS SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**Vina Audina Danty
NIM. 12410040**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KEBAHAGIAAN MUSTAHIQ LAZIS SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

VinaAudina Danty
NIM. 12410040

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN
PADA MUSTAHIQ LAZIS SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Vina Audina Danty
NIM. 12410040

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 1976050200501 1 1003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 197307102000031002

iii

SKRIPSI
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN
PADA MUSTAHIQ LAZIS SABILILLAH MALANG**

Telah dipertahan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 14 Juni.....2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

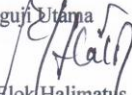


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

NIP. 1976050200501 1 1003

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus S. M.Si

NIP. 197 40518 200501 2 002

Anggota



Aris Yuana Yusuf Lc., MA

NIP. 197307092000031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 14 Juni.....2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP. 197307102000031002

iv

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vina Audina Danty

NIM : 12410040

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 14 Juni2016

Penulis



Vina Audina Danty
NIM. 12410040

MOTTO

"Sukses bukanlah kunci menuju kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci menuju sukses. Bila Anda menyukai yang Anda kerjakan, Anda akan sukses."

(Albert Schweitzer)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Allah Azza Wa Jalla, Sang Maha Kuasa Maha Mendengar dan Maha Penjawab segala doa.

Keluarga besar saya, terutama Bapak Daniel Nurcandra dan Ibu Pudji Prasati Sartiningtyas yang telah mendidik dan mendoakan saya dari lahir hingga sebesar ini, mendukung dan menjadi motivator terbesar saya, dan jalan kesuksesan masa depan saya.

Terimakasih kepada adik saya Aldino Syahputra beserta keluarga besar Sumini Hadi yang juga selalu menjadi penyemangat saya menjadi sukses dan menjadi motivasi hidup saya

Terimakasih yang rasanya tak cukup diungkapkan dengan kata-kata kepada Dosen pembimbing saya Dr. Mohammad Mahpur, M. Si yang sudah membimbing dari awal pembuatan skripsi, menyemangati, dan penuh kesabaran dalam memberikan pelajaran kepada saya, dan terimakasih untuk semua dosen psikologi yang sudah mengajarkan saya banyak ilmu murni maupun terapan dalam bidang psikologi.

Dan tak terlupa sahabat saya M. Khoirul Fahmi, Alfin Riza Masyita, Irmatus Saidah, Ida Rohmatul Auliyyah, Anissa Rembulan, Miaoli, Cita Dana, Vino

Danny dan masih banyak yang lainnya, terimakasih atas dukungan dan semangatnya, juga kesabarannya dalam mendukung banyak hal dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Mustahiq Lazis Sabilillah Malang”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Karena bantuan berbagai pihak karya ini dapat selesai dan semoga bermanfaat. Untuk itu dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Mohammad Mahpur, M. Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
4. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
5. Keluarga besar saya yang tiada henti memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada peneliti untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
6. Staf LAZIS Sabilillah yang bersedia membantu dalam penelitian saya

7. Sahabat-sahabat saya Fahmi, Alfin, Irma, Lia, Anissa Mia, Cita dan Vino yang sudah banyak membantu dan menjadi sandaran peneliti ketika lagi mengalami kesusahan.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.
9. Teman-teman satu bimbingan Saiful, Yeyen, Raden, Qubay dan Islah yang telah memberikan semangat dan banyak membantu
10. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti dalam berbagai hal sehingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang,.....2016

Peneliti

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ملخص.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI	11
A. Kebahagiaan.....	11
1. Pengertian Kebahagiaan	11
2. Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan.....	12
3. Aspek Kebahagiaan	15
4. Kebahagiaan Dalam Islam.....	18
B. Dukungan sosial.....	23
1. Pengertian Dukungan Sosial	23

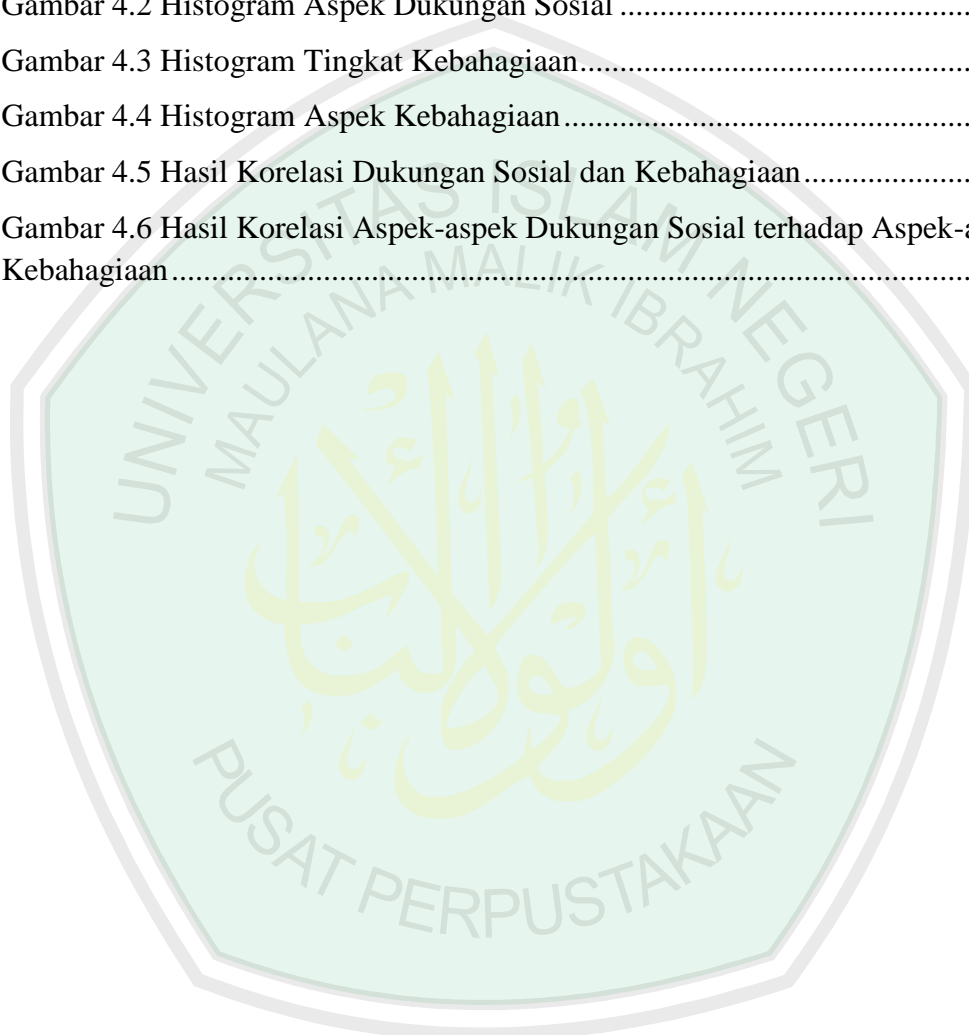
2. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial	25
3. Aspek Dukungan Sosial	25
4. Dukungan Sosial dalam Islam	27
C. Mustahiq.....	31
D. Dinamika Hubungan Dukungan sosial dengan kebahagiaan	33
E. Hipotesis.....	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Identifikasi Variable Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variable Penelitian.....	38
D. Populasi Dan Sampel Atau Subjek Penelitian	39
F. Analisis Data	46
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Uji Asumsi	50
C. Analisis Deskriptif Data Dukungan Sosial	51
D. Analisa Data Kebahagiaan	58
E. Analisis Hubungan Dukungan sosial dengan Kebahagiaan.....	69
F. Analisis Hubungan Aspek Dukungan sosial dan Aspek Kebahagiaan	70
G. Pembahasan	80
BAB V.....	102
KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
Daftar Pustaka	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Kebahagiaan.....	41
Tabel 3.2 Blueprint Dukungan Sosial	43
Tabel 3.3 Sebaran aitem Kebahagiaan	44
Tabel 3.4 Sebaran aitem Dukungan Sosial	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 3.6 Norma Kategorisasi.....	47
Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Data Dukungan Sosial	51
Tabel 4.3 Kategorisasi Dukungan Sosial	52
Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Tingkat Dukungan Sosial	52
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Data Aspek Dukungan Sosial.....	54
Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Aspek Dukungan Sosial.....	56
Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Tingkat Aspek Dukungan Sosial.....	56
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Data kebahagiaan.....	59
Tabel 4.9 Kategorisasi Kebahagiaan.....	59
Tabel 4.10 Hasil Deskriptif Tingkat Kebahagiaan.....	60
Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Data Aspek kebahagiaan	62
Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Aspek Kebahagiaan	655
Tabel 4.13 Hasil Deskriptif Tingkat Aspek Kebahagiaan	66
Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi Product Moment	69
Tabel 4.15 Pembentuk Utama Dukungan Sosial.....	70
Tabel 4.16 Pembentuk Utama Kebahagiaan	71
Tabel 4.17 Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Kepuasan.....	72
Tabel 4.18 Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Bersikap Ramah.....	73
Tabel 4.19 Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Bersikap Empati	74
Tabel 4.20 Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Berpikir Positif	75
Tabel 4.21 Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Kesejahteraan.....	76
Tabel 4.22 Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Ceria.....	77
Tabel 4.23 Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Harga Diri	778

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan penelitian	38
Gambar 4.1 Histogram Tingkat Dukungan Sosial	53
Gambar 4.2 Histogram Aspek Dukungan Sosial	57
Gambar 4.3 Histogram Tingkat Kebahagiaan.....	60
Gambar 4.4 Histogram Aspek Kebahagiaan.....	67
Gambar 4.5 Hasil Korelasi Dukungan Sosial dan Kebahagiaan.....	67
Gambar 4.6 Hasil Korelasi Aspek-aspek Dukungan Sosial terhadap Aspek-aspek Kebahagiaan.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Analisis Spss.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Data Excel.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Survey.....	Error! Bookmark not defined.



ABSTRAK

Danty, Vina A. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Mustahiq Lazis Sabilillah Malang.

Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M. Si

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kebahagiaan

Pada kehidupan nyata, setiap orang pasti ingin merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, Oleh karenanya, apabila manusia merasa bahagia, maka emosi-emosi positif akan selalu mengalir setiap saat dalam diri seseorang tersebut. Guerrero dan Andersen (dalam Raharjo,2007) menyebutkan sebuah hal dasar untuk dapat memiliki kebahagiaan, yaitu dengan mengembangkan suatu hubungan atau interaksi yang hangat dan mendalam dengan orang lain. Begitu juga yang dirasakan oleh Mustahiq Lazis Sabilillah, dimana mereka telah memperoleh dukungan atau bantuan dari lingkungan sekitarnya membuat mereka merasa dihargai dan dicintai. seseorang yang merasakan bahagia akan lebih sering berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah Malang, (2) Untuk mengetahui tingkat kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah Malang, (3) Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen bentuk korelasi. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik korelasi *product-moment*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 81 Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang. Alat ukur yang digunakan adalah *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) dari Peter Hills dan Michael Argyle (2002) yaitu *Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) dari Cohen dan Hoberman (1983)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Dukungan Sosial mustahiq LAZIS Sabilillah 91% berada pada kategori tinggi dan 9% berada pada kategori sedang. Mustahiq yang memiliki tingkat kebahagiaan tinggi sebesar 88%, dan yang memiliki tingkat kebahagiaan sedang sebesar 12%. Hasil analisis *product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan yang ditunjukkan dari hasil *pearson correlation* sebesar (0,772) dengan sig (P) = 0,000 (P < 0,01). Artinya jika dukungan sosial tinggi, maka kebahagiaan tinggi. sebaliknya jika kebahagiaan tinggi, maka dukungan sosial juga tinggi. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,596 menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 60 % terhadap kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah Malang sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor lain.

ABSTRACT

Danty, Vina A. (2016). *The Correlation Between Social Support with Happiness of Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.*

Supervisor : Dr. Mohammad Mahpur, M. Si

Keywords : Social Support, Happiness

In the real life, everyone wants to be happy in life. because, if they are happy, indirectly positive emotions will always flow at any time in a person. Guerrero and Andersen (in Raharjo, 2007) mentions a basic thing that be able to have happiness, i.e. by developing a relationship or good interaction and deep with others. Likewise, perceived by Mustahiq LAZIS Sabilillah, where they have obtained the support or assistance from the surrounding environment to make them feel appreciated and loved. someone who feels happy to be more frequently interact with their environment. So, the reseacher aims: (1) To determine the level of social support of Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang, (2) To determine the level of happiness of Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang, (3) To determine the relationship of social support and happiness Reviewed of Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.

This research includes quantitative research of non-experimental correlation shapes. The data obtained, were analyzed using statistical calculations of product and moment correlation. The Sampling uses purposive sampling of 81 Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang. Measuring instrument used is the Oxford Happiness Questionairre (OHQ) from Michael Argyle and Peter Hills (2002), namely Interpersonal Support Evaluation List (Isel) from Cohen and Hoberman (1983).

The results showed that the level of social support of Mustahiq LAZIS Sabilillah i.e. 91% at the high category and 9% in the medium category. Mustahiq which has a high level of happiness is 88%, and which has a moderate level of happiness is 12%. The results of the analysis of product moment indicates that there is a relationship between social support and happiness were shown from the results of Pearson correlation i.e. (0.772) with sig (P) = 0.000 (P <0.01). This means that if the social support is high, then they have high happiness. Otherwise, if happiness is high, then the social support is also high. Meanwhile, the value of the coefficient of determination (r^2) of 0.596 indicates that social support a contribution of 60% towards happiness of Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang while the 40% is affected by other factors.

ملخص

دانتي، فينا أودينا. (٢٠١٦). علاقة بين الاجتماعية و السعادة المستحق لازيز سبيل الله مالانج اشراف : الدكتور محمد مهفور الماجستير

الكلمات الاساسية : علاقة الاجتماعية، السعادة

في المجتمع كل الناس يرودون أن يكون حياة سعادة . لذلك إذا يشعر الناس السعادة فالنتائج الإيجابية تحضر و تحول إلى حياة الناس. والعوامل التي تسبب إلى السعادة هي تطوير الإتصال و العلاقة العميقة بين الناس الحاضر. وهذا مناسب بشعور مستحق مؤسسة الزكاة و الإنفاق و الصدقة سبيل الله مالانج . وهو قد حصلت على الدعم أو المساعدة من البيئة المحيطة التي تجعله مكرما و محبا. وشخص الذي يشعر بالسعادة تحول إلى المؤصلات مع البيئة المحيطة. و هذا البحث يهدف (١) لمعرفة مستوى الدعم الاجتماعي مؤسسة الزكاة و الإنفاق و الصدقة سبيل الله مالانج ، (٢) لمعرفة مستوى السعادة مؤسسة الزكاة و الإنفاق و الصدقة سبيل الله مالانج ، (٣) لمعرفة العلاقة بين الدعم الاجتماعي و السعادة في مستوى السعادة مؤسسة الزكاة و الإنفاق و الصدقة سبيل الله مالانج.

يتضمن هذا البحث الكمي من الأشكال علاقة غير التجريبية. وقد تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام الحسابات الإحصائية المنتج لحظة الارتباط. أخذ العينات باستخدام عينات هادفة ٨١ مؤسسة الزكاة و الإنفاق و الصدقة سبيل الله مالانج. أداة قياس المستخدم هو أكسفورد السعادة Questionnaire (OHQ) من مايكل ثقافتانا وبيتر هيلز (٢٠٠٢)، وهي العلاقات الشخصية دعم قائمة التقييم (IseI) من كوهين وهوبرمان ٩٨٣ (١)

والحاصل لهذا البحث أن مستوى الدعم الاجتماعي مؤسسة الزكاة و الإنفاق و الصدقة سبيل الله مالانج ١٩٪ في الفئة العليا و ٩٪ في الفئة المتوسطة. مستحق التي لديها مستوى عال من السعادة بنسبة ٨٨٪، والتي لديها مستوى معتدل من السعادة بنسبة ١٢٪. نتائج تحليل حظة المنتج يشير إلى أن هناك وأظهرت وجود علاقة بين الدعم الاجتماعي و السعادة من نتائج ارتباط بيرسون (٧٧٢,٠) مع سيح (P) = ٠,٠٠٠,٠ (P < ١٠,٠). وهذا يعني أنه إذا كان الدعم الاجتماعي عالية، و السعادة ثم عالية. إلا إذا السعادة هي عالية، ثم الدعم الاجتماعي مرتفع أيضا. وفي الوقت نفسه، فإن قيمة معامل التحديد (R²) من ٠,٦٩٥ إلى أن الدعم الاجتماعي مساهمة من ٠,٦٪ نحو السعادة مؤسسة الزكاة و الإنفاق و الصدقة سبيل الله.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siklus kehidupan setiap orang pasti ingin merasakan kebahagiaan, sebab kebahagiaan merupakan faktor yang paling urgen pada diri manusia untuk mencapai sebuah kesempurnaan. Oleh karenanya, apabila manusia merasa bahagia, maka emosi-emosi positif akan selalu mengalir setiap saat dalam diri seseorang tersebut. seperti berpikir positif akan mempengaruhi aktifitas kerjanya, serta selalu memiliki harapan-harapan besar untuk masa depan dirinya dan orang-orang disekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Seligman (2005) kebahagiaan sesungguhnya merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi positif seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap, maupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi apapun.

Kebahagiaan merupakan konsep yang subjektif, karena setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda. Setiap individu juga memiliki faktor yang berbeda dalam mendatangkan kebahagiaan untuknya. Faktor-faktor itu antara lain uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, pendidikan, iklim, ras, jenis kelamin, dan agama atau tingkat religiusitas seseorang (Seligman, 2005).

Bahkan Allah telah menjelaskan secara konkret tentang kebahagiaan untuk orang-orang yang melakukan kegiatan positif dalam hidupnya, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami ber balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Sesungguhnya Allah memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Pahala yang baik merupakan balasan yang universal, yang secara tidak langsung memberikan kebahagiaan secara universal juga terhadap kehidupan manusia. Kehidupan yang baik di dunia ini sebagai cicilan kegembiraan dan pahala yang sudah Allah persiapan diakhirat kelak.

Menurut Carr (2004) berpendapat bahwa apabila dibandingkan seseorang yang kurang bahagia, individu yang bahagia memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan mengenai rencana hidup, memiliki umur yang lebih panjang, kesehatan yang lebih baik, kreatifitas yang lebih tinggi, dan kemampuan masalah yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan Carr, Seligman (2005) juga mengungkapkan bahwa orang yang bahagia memiliki kebiasaan yang lebih baik, terutama berkaitan dengan kesehatan, tekanan darah yang lebih rendah, dan sistem kekebalan yang lebih kuat dari pada individu yang kurang bahagia. Kebahagiaan menjadi salah satu faktor yang dapat memanjangkan usia dan meningkatkan kesehatan.

Seperti halnya di Indonesia, patut untuk kita banggakan karena Indonesia mempunyai tingkat kebahagiaan masyarakat yang cukup baik. Seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada tanggal 5 Februari 2015, melalui Survey Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) masyarakat

Indonesia, menyatakan bahwa “Pada akhir 2014 mencapai angka 68,28 atau lebih baik dibanding angka tahun 2013 sebesar 65,11”. Namun, hasil ini cukup ironis apabila kita bandingkan dengan jumlah kemiskinan di Indonesia, Seperti yang dilaporkan oleh BPS, jumlah penduduk miskin periode Maret 2015 sebanyak 28,59 juta jiwa baik di perkotaan maupun di pedesaan (www.bps.com, diakses pada 25 Oktober 2015). Menurut Kabag tata usaha BPS jika dilihat secara mendalam indeks kebahagiaan itu menyangkut persoalan persepsi seseorang tentang kondisi yang dihadapi setiap hari. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa, terdapat diferensiasi antara tingkat kebahagiaan dengan tingkat kemiskinan masyarakat, yang mengakibatkan sulitnya proses pemecahan masalah khususnya kemiskinan di Indonesia.

Pemerintah sendiri sampai saat ini masih belum bisa mengatasi problem kemiskinan di Indonesia, Untuk itu perlu adanya lembaga yang membantu untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kebahagiaan masyarakat Seperti halnya dalam Islam, kita mengenal lembaga pengelolaan keuangan Islam yakni LAZIS (lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah). Pada pengelolaan keuangan Islam kita mengenal yang namanya mustahiq. Mustahiq adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Zakat dapat difungsikan sebagai dana bantuan sosial, dan sangat besar sekali peranan serta manfaatnya dalam membangun sekaligus meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagi mustahiq. (dalam Imran, 2009)

Salah satunya lembaga yang membantu mustahiq di Kota Malang yaitu LAZIS Sabilillah, Lembaga pemberdayaan masyarakat dibawah Yayasan Sabilillah Malang yang mempunyai misi Memakmurkan Masjid Allah dan

Menunaikan Hak Duafa'. LAZIS Sabilillah juga melakukan pembinaan, pendampingan serta pemberian santunan terhadap *mustahiq*, yang tentunya semua ini juga dalam bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan sumberdaya masyarakat yang bisa dilakukan, seperti melalui pengoptimalan dan pendayagunaan dana Zakat, infaq dan shodaqoh serta wakaf menuju pengelolaan yang professional, amanah dan transparan.

Adanya bantuan dan dukungan sosial dari lembaga LAZIS Sabilillah yang meringankan beban hidup mereka, maka kebahagiaan akan muncul pada diri *mustahiq*. Karena dengan bantuan tersebut, mereka mampu memanfaatkan untuk kehidupan mereka sehingga dapat menimbulkan kebahagiaan pada diri *mustahiq*. Kebahagiaan sendiri menurut setiap orang berbeda-beda, Tetapi hal yang terpenting agar kita menjadi orang yang bahagia adalah hendaknya kita betul-betul yakin bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang sangat mungkin terwujud meskipun dengan sedikit harta dan kekayaan yang kita miliki. Orang yang bahagia akan berada di puncak kelapangan dada, kegembiraan, ketenangan dan selalu mengharap apa yang ada di sisi Allah. (Bakar, 2007)

Berkaitan dengan kebahagiaan dan dukungan sosial para *mustahiq* dibawah LAZIS Sabilillah Malang, Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memperoleh hasil data melalui wawancara serta survei pada tanggal 8 mei 2015 kepada *mustahiq* sekitar 58 orang sebagai responden didapatkan data yang menunjukkan bahwa para *mustahiq* merasa bahagia, jika apa yang diinginkan bisa tercapai misalnya bisa

mengkuliahkan anaknya, lebih bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya, bisa membantu pemasukan keuangan dalam rumah tangga, melihat anak dan cucu bisa rajin beribadah, dapat memperbaiki rumah dan keluarga lebih harmonis kemudian juga adanya dukungan (*Tangible support*) berupa material yang rutin diberikan Lazis Sabilillah Malang perbulanya. Selain itu terdapat dukungan lain yang diberikan yaitu dukungan secara emosional seperti bertukar pikiran dengan sesama *mustahiq* dan relawan dari fakultas psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, saling memberikan masukan untuk mengurangi beban permasalahannya kemudian adanya keakraban antara sesama *mustahiq* membuat mereka merasa dihargai dan dicintai. Dengan adanya program baru *Sabilillah Entrepreneur Institute (SEI)* juga memberikan dukungan berupa informasi tentang dunia kewirausahaan dan menambah relasi untuk usaha yang akan ataupun sudah dijalaninya. Sejalan dengan pendapat Smet (dalam Nuzulia,2011) yang menegaskan bahwa jika individu merasa didukung oleh lingkungan, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada saat mengalami kejadian kejadian yang menegangkan. Tidak adanya dukungan sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian dan kehilangan.

Namun *mustahiq* memiliki arti kebahagiaan yang berbeda-beda. Seperti data yang telah didapatkan dari wawancara serta survei pada tanggal 8 mei 2015 kepada sejumlah *mustahiq* sebagai responden didapatkan data yang menunjukkan hasil bahwa terdapat sebagian *mustahiq* juga kurang bahagia padahal dukungan atau bantuan yang diberikan setiap *mustahiq* sama ini dikarenakan keinginannya belum tercapai seperti tidak memiliki rumah, dagangan sepi, kurangnya keuangan

dalam rumah tangga, anak yang belum rajin beribadah dan komunikasi yang tidak baik dengan tetangga. Kemudian juga kurangnya dukungan sosial seperti kurang bersosialisasi dengan tetangga, sulitnya mendapatkan pinjaman, belum mampu berkomunikasi dengan baik dan kurang dianggap oleh tetangga. Menurut Khavari (2006) bahwa berurusan dengan orang lain mustahil kita hindari. Akan tetapi, kita dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang membuat kita dan orang lain tidak bahagia. Kebahagiaan dan ketidakbahagiaan sangat mudah menular keduanya membawa implikasi sosial yang besar. Maka, kita mestinya mencari kebahagiaan personal sekaligus membahagiakan orang lain.

Berbagai dukungan telah *mustahiq* dapatkan karena itu lazis sabilillah berkontribusi dalam meningkatkan fasilitas dalam melengkapi dukungan sosial khususnya pada bantuan secara finansial. Meskipun masih ada *mustahiq* yang masih merasa kurang jika diberikan bantuan dan tidak adanya perubahan dalam hidupnya. Disitulah pentingnya meneliti antara hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan pada *mustahiq*.

Pada penelitian yang dilakukan Sarason, Levine & Bashaum (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) orang-orang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai *self esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah. Orang-orang ini juga memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupan dan pekerjaannya, karena yakin akan kemampuannya, dibanding orang-orang yang rendah dukungan sosialnya. Orang yang kurang mendapat dukungan sosial cenderung merasa tidak puas dengan kehidupan dan pekerjaannya

Menurut Diener (dalam Mardayeti,2013) menyebutkan bahwa salah satu sumber yang paling penting dari kebahagiaan adalah adanya hubungan pribadi yaitu persahabatan, pernikahan, keintiman, dan dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari orang lain bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggungjawab (Cobb, dalam Ratri,2013).

Menurut Schulz dan Schwarzer (dalam Sadat, 2012) Dukungan sosial disebut dukungan yang diterima sebagai penyediaan emosional (misalnya, mencintai dan peduli), informasi (misalnya, saran), dan dukungan instrumental (misalnya, bantuan keuangan) kepada individu oleh orang kepercayaan dekat atau orang lain, seperti keluarga anggota, teman, atau rekan kerja. Lebih jelasnya bahwa menerima dukungan sebagai pengalaman menerima tindakan dan perilaku yang dianggap mendukung oleh penerima dalam memberikan dukungan secara emosional, instrumental, informasi, penilaian,yang sesuai dengan jenis dukungan yang dicari oleh orang yang membutuhkan dukungan melalui seseorang yang memiliki hubungan dekat misalnya, pasangan, teman, keluarga, kerabat, kelompok) dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan efektif menangani krisis kehidupan (misalnya, stres, depresi, dan lainnya).

Lieberman (dalam Ardiansyah, 2015) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan oleh karena itu akan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat meringankan beban

yang ada dalam diri individu karena individu dengan individu lain bisa saling tolong menolong dan memberikan dukungan.

Oleh karena itu, Menurut Smet (dalam Ardiansyah,2015) dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Saat seseorang didukung oleh lingkungan, maka segalanya akan terasa lebih mudah. Serta dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Dukungan sosial merupakan suatu fenomena yang menarik dalam lingkup ilmu psikologi karena secara potensial dapat membantu memahami hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya. Hubungan ini melibatkan berbagai aspek dukungan yang diterima individu atau komunitas sosial dari orang lain atau lingkungan sosial lain yang lebih luas. Dengan demikian, secara umum dukungan sosial telah dianggap sebagai sesuatu yang menguntungkan baik langsung atau tidak langsung terhadap kualitas hubungan sosial (Veiel & Baumann, dalam Nurmalasari 2002).

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Atrof Ardiansyah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015) dengan judul Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan pada Mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil koefisien korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan sebesar 0,265

($p=0,000$). Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin kuat kebahagiaan yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka semakin lemah kebahagiaan yang dirasakan. Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap kebahagiaan pada mahasiswa psikologi UIN Suska Riau sebesar 7,0 persen.

Penelitian yang telah dilakukan oleh fani kumala sari dan Latifah Nurahyani (2012) fakultas psikologi universitas muria kodus dengan judul Hubungan antara Dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian pada remaja di panti asuhan. Metode pengambilan sampel menggunakan Kuota Non Random Sampling. Berdasarkan analisis data penelitian dengan *product moment* oleh SPSS 15.0 for Windows diperoleh dari kedua *rx y koefisien korelasi* sebesar 0,339 dengan p dari 0,011 ($p < 0,05$) ini berarti hipotesis diterima dan menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja.

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaanya terletak pada subyek penelitian yang menggunakan mustahiq yaitu orang yang berhak menerima zakat dalam islam mustahiq ini dibagi menjadi 8 golongan yaitu fuqar, masakin, amil, muallaf ,Hamba sahaya, gharim, sabilillah dan ibnu sabil. Sebagian besar dari golongan tersebut adalah orang yang membutuhkan bantuan atau kekurangan. Namun, akankah dukungan sosial yang diberikan oleh LAZIS

Sabilillah Malang mampu memberikan dampak signifikan pada kebahagiaan para mustahiq. Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Dukungan sosial Mustahiq Lazis sabilillah ?
2. Bagaimana tingkat Kebahagiaan Mustahiq Lazis sabilillah ?
3. Apakah ada hubungan antara Dukungan sosial dengan kebahagiaan pada Mustahiq Lazis sabilillah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Dukungan sosial Mustahiq Lazis sabilillah ?
2. Untuk mengetahui tingkat Kebahagiaan Mustahiq Lazis sabilillah ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara Dukungan sosial dengan kebahagiaan pada Mustahiq Lazis sabilillah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan Dukungan Sosial dengan kebahagiaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi bagi bidang psikolog
2. Manfaat praktis : Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat memberikan dan menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai hubungan Dukungan Sosial dengan kebahagiaan pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan bahagia, terdapat kesenangan dan ketenteraman hidup baik lahir dan bathin. Veenhoven (2006) mendefinisikan kebahagiaan sebagai derajat sebutan terhadap kualitas hidup yang menyenangkan dari seseorang. Veenhoven menambahkan bahwa kebahagiaan bisa disebut sebagai kepuasan hidup (*lifesatisfaction*).

Menurut seligman (2005) kebahagiaan sesungguhnya merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi positif seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap, maupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi apapun.

Definisi lain mengenai kebahagiaan diungkapkan oleh Oishi dan Koo (dalam Jati dkk, 2010), kebahagiaan adalah konstruk laten yang secara umum diindikasikan terbaik melalui tingkat kepuasan hidup.

Menurut Diener (dalam Mardayeti, 2013) merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi ataupun pendapatan yang lebih tinggi.

Lazarus (dalam Rahardjo, 2007) mendefinisikan kebahagiaan dengan sangat menarik yaitu sebagai cara membuat langkah-langkah progress yang masuk akal

untuk merealisasikan suatu tujuan, dengan definisi ini manusia dituntut untuk lebih proaktif dalam mencari dan memperoleh kebahagiaan. Secara lebih lanjut, Lazarus (dalam Rahardjo,2007) juga mengatakan bahwa kebahagiaan mewakili suatu bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan, dalam hal ini manusia bisa saja bahagia sendiri, tetapi sisi lain ia juga bisa bahagia karena orang lain dan untuk orang lain. Hal ini sekaligus memberikan kenyataan lain bahwa kebahagiaan tidak bersifat egositis melainkan dapat dibagi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan kebahagiaan merupakan emosi positif yang berasal dari kualitas kehidupan seseorang yang ditandai dengan perasaan bahagia dan kepuasan terhadap apa yang telah dilakukan dan dipilih tanpa adanya keterpaksaan dan perasaan tertekan.

2. Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan

Menurut Khavari (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu uang dan kesuksesan, usia dan jenis kelamin, kecerdasan, komunitas dan seks, kesehatan dan kebersamaan, agama, cinta dan perkawinan, kepuasan kerja, dan kebahagiaan batin. Jika individu ingin memperoleh dan merasakan kebahagiaan, maka individu tersebut harus memenuhi faktor-faktor diatas dalam hidupnya.

Menurut Carr (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan antara lain :

a. Kepribadian

Dalam budaya barat individu yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* lebih bahagia daripada individu tipe *neurotisisme*. Individu *extrovert* memiliki kecocokan dengan lingkungan sosial sehingga sering terlibat dalam interaksi sosial. Individu yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* memiliki suasana hati yang positif dalam bersosialisasi.

b. Budaya

Menurut Triandis (dalam Carr, 2004) mengatakan bahwa faktor budaya dan sosial politik berperan dalam tingkat kebahagiaan individu. Carr (2004) mengatakan bahwa budaya dalam kesamaan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi.

c. Pernikahan

Menurut Myers (dalam Carr, 2004) orang yang menikah lebih bahagia daripada orang yang belum menikah. Sementara, individu yang terjebak dalam pernikahan yang tidak bahagia lebih tidak merasakan kebahagiaan.

d. Dukungan sosial

Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Hubungan antara anggota keluarga lainnya saling memberikan dukungan sosial untuk semua anggota keluarga. Dukungan sosial ini tidak hanya membawa kebahagiaan tetapi dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

e. Persahabatan

Argyle (dalam Carr, 2004) mengatakan hubungan dengan teman berkorelasi dengan kebahagiaan. Diener dan Seligman (dalam Carr, 2004) menemukan bahwa kehidupan sosial dimanfaatkan untuk bersosialisasi

dengan teman-teman sehingga menjadi orang luar biasa dalam membangun dan memelihara persahabatan. Orang-orang yang bahagia lebih sering dipilih sebagai teman dan kepercayaan.

f. Kesehatan

Kesehatan berhubungan dengan kebahagiaan. Emosi positif memungkinkan individu untuk meningkatkan toleransi. Emosi positif yang dikembangkan dan persepsi yang baik mengenai kesehatan, akan meningkatkan kebahagiaan. Hal ini berdampak pada sistem kekebalan tubuh individu, karena individu yang bahagia akan bekerja lebih efektif daripada orang yang tidak berbahagia.

g. Agama dan spiritualitas

Ada hubungan antara kebahagiaan dengan religius. Orang yang terlibat dalam agama lebih bahagia daripada yang tidak terlibat dalam agama. Agama memberikan sistem kepercayaan yang memungkinkan orang untuk menemukan makna hidup dan berharap untuk masa depan sehingga lebih bersikap optimis tentang kehidupan. Individu yang terlibat dalam agama sering terkait dengan gaya hidup sehat secara fisik dan psikologis. Dengan demikian individu yang memiliki religius yang tinggi, akan lebih berbahagia.

h. Kerjasama

Kerjasama dengan rekan-rekan merupakan potensi sumber kebahagiaan. Hal ini dilakukan dengan cara membangun kerjasama dengan orang lain yang tidak memiliki rasa persaingan sehingga kerjasama tersebut

saling menguntungkan. Maka dari itu kerjasama akan meningkatkan rasa kebahagiaan.

3. Aspek Kebahagiaan

Andrew dan McKennel (dalam Carr,2004) membagi aspek kebahagiaan menjadi dua hal, yaitu :

- a. Aspek afektif yaitu menggambarkan pengalaman emosi dari kesenangan, kegembiraan dan emosi positif lain.
- b. Aspek kognitif yaitu kepuasan dengan variasi domain kehidupan

Aspek diatas didukung oleh Suh, dkk,1997 (dalam Carr,2004) yang menyatakan bahwa kegembiraan merupakan aspek afektif dan kepuasan merupakan aspek kognitif. Kemudian Suh menambahkan bahwa aspek afektif tersebut terbagi menjadi dua komponen yang saling bebas yaitu afek positif merupakan perasaan-perasaan positif yang ada dalam diri individu seperti: afek tertarik, bergairah, kuat, antusias, bangga, waspada, inspirasi, penuh tekad, penuh perhatian dan aktif. dan afek negatif merupakan perasaan-perasaan negatif yang ada dalam diri individu seperti: afek tertekan, kecewa, bersalah, takut, memusuhi, gampang marah, malu, gelisah, gugup dan khawatir. Selanjutnya evaluasi kognitif yang saling tergantung pada kepuasan dalam variasi domain seperti keluarga atau aturan kerja dan pengalaman-pengalaman kepuasan lainnya.

Menurut Hill dan Argle (2002) ada 7 aspek kebahagiaan yaitu :

a. Merasakan kepuasan terhadap hidup yang dijalani

Kepuasan hidup adalah kondisi yang bersifat khas pada orang yang mempunyai semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi dalam diri maupun perubahan kondisi dilingkungannya. Chown mengemukakan bahwa kepuasan hidup akan terjadi apabila terdapat kesesuaian antara apa yang menjadi keinginan seseorang dengan kenyataan yang dihadapi sekarang baik menyangkut prestasi maupun dimensi lain. Neugarten mengungkapkan bahwa kepuasan hidup memiliki 5 aspek yaitu:

1. Merasa senang terhadap aktifitas yang dilakukan sehari-hari
2. Menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya.
3. Merasa telah berhasil menggapai cita-cita atau sebagian keinginan dalam hidupnya.
4. Berpegang teguh pada gambaran diri yang positif
5. Mempunyai sikap hidup yang optimis.

b. Sikap ramah dalam lingkungan sosial

Dikatakan memiliki sikap ramah dalam lingkungan sosial adalah seseorang bisa bersikap baik sesuai dengan tatanan norma masyarakat sehingga terwujud suatu keakraban dan keharmonisan social yang melahirkan efek positif bagi lingkungan.

c. Memiliki sikap empati

Bullmer, empati merupakan suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu. Kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan yang sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu. Taylor memandang empati sebagai usaha menyelam kedalam perasaan orang lain untuk merasakan dan menangkap makna perasaan itu. Empati memberikan sumbangan guna terciptanya hubungan yang saling mempercayai karena empati mengkomunikasikan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat.

d. Memiliki pola pikir yang positif

Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Berfikir positif merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.

e. Merasakan kesejahteraan dalam hidup

Yang dimaksud dengan kesejahteraan disini ialah kondisi seseorang yang mampu menerima keadaan dirinya serta lingkungannya dan bisa menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam hidup serta lingkungannya sehingga merasakan efek kepuasan dan sangat terbantu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.

f. Bersikap riang dan ceria

Keadaan emosi seseorang yang melahirkan suka cita dan kesenangan hati akan sesuatu yang telah dijalani dalam hidupnya.

g. Memiliki harga diri yang positif

Harga diri adalah penilaian yang positif atau yang negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri yang positif merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat positif dan juga dapat menghargai kekurangan yang ada didalam dirinya

4. Kebahagiaan Dalam Islam

Seligman (2005) mengartikan kebahagiaan sebagai konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif yang tidak memiliki komponen perasaan negative. Bahagia dan sejahtera adalah dua kata yang sepintas seakan-akan mempunyai arti yang sama. namun, jika diperhatikan lebih jauh dari yang kita fahami selama ini, dimana kata sejahtera lebih bersifat material dari pada aspek spiritual. sedangkan kata bahagia berkonotasi sebaliknya, terasa lebih mengacu pada keberuntungan dan kesenangan batin yang bersifat ruhani daripada kesenangan yang bersifat material. (Baidan, 2001)

Oleh karena itu, kebahagiaan datang bukan karena unsur material, tetapi rasa bahagia yang dimiliki oleh manusia merupakan karunia tuhan atas usaha positifnya, atau sering kita sebut sebagai kegiatan-kegiatan spiritual. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan

kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menjanjikan kepada orang yang beramal shalih baik itu perempuan atau laki-laki dan ia beriman, untuk memberikan kehidupan yang baik serta pahala yang lebih baik dari apa yang ia amalkan sebagai balasan.

Menurut syeh Muhammad ali ash-shabuni (2011), barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, “maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik”, kami beri dia kehidupan yang baik didunia dengan qanaah, rezeki halal dan kami beri taufik untuk beramal shaleh. Al-hasan dalam tafsirnya menjelaskan bahwa tidak ada orang hidup dengan baik, kecuali di surga, sebab hidup di surga adalah hidup tanpa kematian, kaya tanpa miskin, sehat tanpa penyakit, beruntung tanpa celaka. “dan sesungguhnya akan kami beri balasan dengan balasan amal terbaik mereka. betapa mulianya balasan ini.

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa janji Allah ini ditunjukkan kepada orang yang beramal saleh, yang dimaksud dengan amal saleh ialah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk kitabullah dan sunnah nabinya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan rasulnya. dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik dari pada amalnya

kelak di akhirat. (www.ibnukatsironline.com, diakses pada tanggal 15 juni 2016)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa makna pokok dari amal shalih adalah amal yang bermanfaat baik bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun kehidupan yang baik dalam ayat tersebut menurut Ibnu Katsir adalah kehidupan yang bahagia, tenang, dan mendapatkan kecukupan rezeki yang halal. Yang perlu digaris bawahi di sini adalah kehidupan yang baik itu bukan berarti kehidupan yang mewah yang luput dari ujian, tetapi ia adalah kehidupan yang diliputi rasa lega, kerelaan, serta kesabaran dalam menerima cobaan dan rasa syukur atas nikmat Allah SWT.

Maka beruntunglah orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dengan hadiah yang telah dijanjikan oleh Allah swt, karena hal tersebut tidak akan diperoleh oleh orang-orang yang berpaling dari mengingat Allah swt, tidak beriman dan tidak mengerjakan amal shalih.

Ibnu Abbas r.a. (dalam Akhsyallah Mansur, 2015) adalah salah seorang sahabat Nabi SAW yang terkenal dengan julukan Turjumaanul Qur'an (orang yang paling ahli dalam menerjemahkan Alquran). suatu hari ia ditanya oleh para Tabi'in (generasi sesudah para Sahabat) mengenai apa yang dimaksud dengan kebahagiaan dunia. Ibnu Abbas menjawab bahwa ada 7 (tujuh) indikator kebahagiaan dunia, yaitu :

1. Hati yang selalu bersyukur.

Artinya selalu menerima apa yang telah Allah SWT berikan dengan ikhlas

apapun bentuknya. Agar dapat selalu bersyukur, maka mestilah kita memahami ayat.

قد افلح المؤمنون

"*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman.*" (QS. Al Mu'minun, 23 : 1)

2. Pasangan hidup yang sholeh.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

"*Dunia adalah hiasan, dan sebaik-baik hiasan dunia adalah wanita Sholehah*" (Al-Hadist riwayat muslim)

Pasangan hidup yang sholeh akan menciptakan suasana rumah dan keluarga yang sholeh pula. Di akhirat kelak seorang suami (sebagai imam keluarga) akan diminta pertanggungjawaban dalam mengajak istri dan anaknya kepada kesholehan. Berbahagialah menjadi seorang istri bila memiliki suami yang sholeh, yang pasti akan bekerja keras untuk mengajak istri dan anaknya menjadi muslim yang sholeh.

3. Anak yang sholeh .

Rasulullah saw bersabda: "*Apabila seorang anak Adam mati maka terputuslah seluruh amalnya kecuali dari tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang selalu mendoakannya.*" (HR. Muslim)

4. Lingkungan yang kondusif untuk iman kita.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar(jujur)." (QS. At Taubah, 9 : 119)

5. Harta yang halal.

Harta yang halal. yang terpenting dalam Islam kualitas harta, bukan kuantitas harta. Ini tidak berarti Islam tidak menyuruh umatnya untuk kaya. Dalam riwayat Imam Muslim di dalam bab sadaqoh, Rasulullah SAW pernah bertemu dengan seorang sahabat yang berdoa mengangkat tangan. "Kamu berdoa sudah bagus", kata Nabi SAW, "Namun sayang makanan, minuman dan pakaian dan tempat tinggalnya didapat secara haram, bagaimana doanya dikabulkan".

6. Semangat untuk memahami agama.

Semangat memahami agama diwujudkan dalam semangat memahami ilmu-ilmu agama Islam. Semakin ia belajar, semakin cinta ia kepada agamanya, semakin tinggi cintanya kepada Allah dan rasul-Nya. Cinta inilah yang akan memberi cahaya bagi hatinya.

7. Umur yang barokah.

Umur yang barokah itu artinya umur yang semakin tua semakin sholeh, yang setiap detiknya diisi dengan amal ibadah. Seseorang yang mengisi hidupnya untuk kebahagiaan dunia semata, maka hari tuanya akan diisi pada bagaimana caranya menikmati sisa hidupnya, maka iapun sibuk berangan-angan terhadap kenikmatan dunia yang belum ia sempat

rasakan, hatinya kecewa bila ia tidak mampu menikmati kenikmatan yang diinginkannya. Sedangkan orang yang mengisi umurnya dengan banyak mempersiapkan diri untuk akhirat (melalui amal ibadah) maka semakin tua semakin rindu ia untuk bertemu dengan Allah SWT.

B. Dukungan sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Talyor (2003) mengatakan dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, kekasih/kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

Sarafino (dalam Sepfitri, 2011) menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan diri seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Sarason (dalam kumalasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal yaitu :

- a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).

- b. Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Menurut Sarafino (dalam Tarmidi dan Ade 2010), dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok.

Siegel (dalam Restianti, 2008) mengemukakan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Hal lain dikemukakan oleh Thoits (dalam Restianti, 2008) yang menyatakan bahwa, dukungan sosial adalah derajat dimana kebutuhan dasar individu akan afeksi, persetujuan, kepemilikan dan keamanan didapat melalui interaksi dengan orang lain.

Menurut Cohen & Hoberman (1983) dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pemberian informasi serta kepedulian dari individu yang dapat diandalkan kemudian menimbulkan persepsi pada diri seseorang bahwa ia disayangi, dicintai, ditolong, bernilai dan diperhatikan, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu.

2. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Ratri,2013)adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian dukungan. Pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.
- b. Jenis dukungan. Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- c. Penerimaan dukungan. Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.
- d. Permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- e. Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

3. Aspek Dukungan Sosial

House (dalam Ratri, 2013) membagi dukungan sosial menjadi 4 aspek:

- a. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang itu.
- c. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung pada orang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan

- d. Dukungan Informatif, mencakup nasehat, petunjuk, saran-saran, atau umpan balik.

Menurut Cohen dan Hoberman (1985) Aspek dukungan sosial yaitu :

a. *Appraisal Support*

yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor. Jenis dukungan ini adalah dengan memberikan nasehat, arahan, sugesti atau *feedback* mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu. Dukungan ini dapat dilakukan dengan memberi informasi yang dibutuhkan oleh seseorang.

b. *Tangible Support*

yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas. Dukungan jenis ini meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana orang yang memberikan atau meminjamkan uang atau langsung menolong teman sekerjanya yang sedang mengalami stres. Menurut Taylor (2009), *Tangible support* ini termasuk berupa dukungan material, seperti pelayanan, bantuan finansial, atau benda-benda yang dibutuhkan. Dimatteo (1991), menyatakan *tangible support* sebagai bentuk-bentuk yang lebih nyata seperti meminjamkan uang, berbelanja, dan merawat anak.

c. *Self esteem Support*

yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan

dengan *self esteem* seseorang. Jenis dukungan ini melibatkan rasa empati, peduli terhadap seseorang sehingga memberikan perasaan nyaman, perhatian, dan penerimaan secara positif, dan memberikan semangat kepada orang yang dihadapi. Taylor (2009) berpendapat dengan menyediakan kenyamanan dan menjamin dengan mendalam perasaan dan sehingga seseorang yang menerima dukungan ini akan merasa dicintai dan dihargai.

d. *Belonging support*

yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan. Dukungan jenis ini merupakan kesediaan untuk meluangkan waktu dengan orang lain dengan memberikan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok orang yang tertarik untuk saling berbagi dan kegiatan sosial. Hal ini dapat mengurangi stres dengan terpenuhinya kebutuhan *affiliation* dan berhubungan dengan orang lain, dengan menolong seseorang yang terganggu dari kekhawatiran akan masalah yang ia miliki, atau memfasilitasi perasaan yang positif

4. Dukungan Sosial dalam Islam

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada individu yang lain. Bentuk bantuan yang dimaksud adalah bentuk bantuan yang terlihat dan pemberian rasa cinta, kasih sayang dan kenyamanan kepada seseorang. Dalam islam dukungan sosial disebut dengan tolong menolong atau *Ta'awun* (تعاونوا). Tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama islam, hal itu mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang diciptaan Allah SWT

yang kiranya tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain.

Ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam meliputi seluruh golongan masyarakat, maka di sana tidak ada segolongan manusia lebih tinggi daripada segolongan yang lainnya. Sehingga harta, kedudukan, nasab atau status sosial atau apa pun menjadi penyebab terputusnya hubungan sesama manusia.

Nabi Muhammad saw bersabda: “Wahai manusia, sesungguhnya ayahmu satu dan sesungguhnya ayahmu satu. Ketahuilah, tidak ada keunggulan orang Arab atas non-Arab, tidak pula non-Arab atas orang Arab, serta tidak pula orang berkulit hitam atas orang yang berkulit merah. Yang membedakan adalah taqwanya.” (HR. Ahmad).

Hadits ini (Ahmad Ibn Hanbal, Musnad Ahmad ibn Hanbal, Jilid V, h. 411) secara tegas menerangkan bahwa pada dasarnya dalam Islam semua manusia itu sama. Karena itu, tidak boleh ada diskriminasi atas dasar apa pun, kecuali taqwanya kepada Allah swt. Islam secara tegas menolak adanya dominasi manusia terhadap manusia lain. Karena hal tersebut merupakan akar penyebab dari semua kejahatan dan keburukan di dunia, baik secara langsung maupun tidak.

Oleh karena itu di dalam Al-Qur’an hubungan sosial dibedakan menjadi tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan tuhan atau *hamlumminallah* (حبل من الله), hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia atau *hablumminannas* (حبل من الناس).

Hubungan manusia dengan tuhan (*hablumminallah*) adalah perwujudan ibadah yang dilakukan oleh manusia yaitu berupa menjalankan semua perintah Allah SWT

dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bagaimana manusia tersebut memperlakukan dirinya sendiri dengan baik dan bagaimana manusia tersebut mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia yang lain (hablumminannas) adalah bentuk perilaku seseorang kepada seseorang yang lain yaitu berupa menolong yang lain apabila kesusahan. Berikut adalah ayat yang berhubungan dengan dukungan sosial, yaitu QS. Al-Maidah ayat 2 dan ayat 80, sebagai berikut;

وتعاونوا على البرّ والتقوى, ولا تعاونوا على الاثم والعدوان

“..... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya” (QS. Al-Maidah: 2)

Menurut syeh Muhammad ai ash-shabuni (2011), ayat diatas menhancurkan kepada kita untuk tolong menolong “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. tolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan, dalam meninggalkan kemungkaran dan kepada setiap perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah. “ dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat pedih siksaanya bagi orang yang durhaka kepadanya.

الأمر بالتعاون على البر، وهو أمر بالإحسان إلى المخلوقين، فكل
خير يمكن إيصاله للناس فإن هذا الأمر يتناوله، سواء كان ذلك من
أمور الدنيا أو من أمور الآخرة

“Urusan Tolong-menolong dalam kebaikan, merupakan suatu urusan dengan cara yang baik kepada masyarakat sekitar, dan semua kebaikan dapat membantu manusia untuk bisa menyelesaikan masalahnya dengan bersama, baik itu dari hal-hal duniawi atau hal-hal ukhrawi”

Sedangkan menurut Abu abdulloh al-juburi, dalam ayat ini kita disuruh oleh Allah SWT untuk melaksanakan dua hal; yakni perintah dan larangan. perintahnya berupa tolong menolong atas kebajikan (التعاون على البر), yang dimaksud adalah perintah untuk berbuat baik kepada sesama manusia, maka disegala kebaikan yang berhubungan dengan sosial masyarakat dinamakan sebagai konsep *Ta'awun* (tolong-menolong), baik dalam urusan dunia maupun dalam urusan akhirat. (<http://www.ahlalhdeth.com>. diakses pada tanggal 16 Juni 2016)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat: 10)

Bahkan dalam hadits nabi pun dijelaskan bahwa;

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Orang mukmin diibaratkan bangunan yang tersusun dengan teratur, sebagian memperkokoh sebagian yang lain” (Shahih Muslim No.4684).

Artinya sebagai umat islam yang baik kita harus selalu memberikan dukungan sosial bagi umat islam yang lain, tidak hanya sebatas perintah tetapi merupakan budaya yang harus dilakukan oleh kita semua. karena dengan adanya dukungan sosial inilah kebahagiaan serta motivasi hidup akan terus tumbuh dalam kehidupan sosial umat islam.

C. Mustahiq

Mustahiq adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Zakat sebagai dana bantuan sosial sangat besar sekali peranan dan manfaatnya dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagi mustahiq. Oleh karena itu, zakat yang sudah diamanahkan oleh orang-orang yang berhak memberikan zakat untuk disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat, sebagaimana yang tertera dalam firman Allah SWT dalam surat at-Taubah: 60 yang artinya:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمَوْلَىٰ قَلْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dari ayat tersebut diperoleh pemahaman bahwa yang berhak menerima zakat (*Mustahiq*) zakat ada 8 (delapan) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fuqar', Fuqar adalah jama dari faqir yaitu orang yang tidak ada harta untuk hidup sehari-hari dan tidak mampu bekerja dan berusaha.
- b. Masakin, masakin merupakan jama dari kata miskin yaitu orang yang penghasilan sehari-harinya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya.
- c. Amil, yaitu orang-orang yang bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat kepada yang berhak menerimanya.
- d. Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah.
- e. Hamba sahaya (budak), yaitu orang yang belum merdeka.
- f. Gharim, yaitu orang yang mempunyai banyak hutang sedangkan ia tidak mampu. Dalam hal ini aliran syafi'iah menyatakan bahwa gharimin meliputi:
 - 1) Hutang karena mendamaikan dua orang yang bersengketa,
 - 2) Hutang untuk kepentingan pribadi,
 - 3) Hutang karena menjamin orang lain.
- g. Sabilillah, yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT. Namun pada perkembangannya sabilillah tidak hanya pada jihad, akan tetapi mencakup semua program yang memberi kemaslahatan pada umat bahkan termasuk pada ilmuwan yang melakukan tugas negara untuk kepentingan umat Islam, meskipun secara pribadi ia kaya.
- h. Ibnu Sabil, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) seperti dalam berdakwah dan menuntut ilmu. (dalam Imran, A. 2009)

D. Dinamika Hubungan Dukungan sosial dengan kebahagiaan

Seligman (2005) berpendapat bahwa kebahagiaan hidup merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut. Kebahagiaan hidup ini ditandai dengan lebih banyaknya afek positif yang dirasakan individu dari pada afek negatif.

Seligman (2005) juga mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu antara lain adalah penghasilan yang besar, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, pendidikan, ras, jenis kelamin serta agama dan tingkat religiusitas seseorang. Akan tetapi, pada dasarnya untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan bukanlah hal yang mudah, karena kebahagiaan merupakan suatu konsep yang subjektif sehingga setiap individu berbeda-beda dalam memaknai kebahagiaan hidupnya.

Hills dan Argyle (2002) juga menemukan tujuh aspek yaitu sebagai berikut sebagai kepuasan dalam menjalani kehidupan, bersikap ramah, bersikap empati, berpikir positif, merasakan kesejahteraan, keceriaan dan harga diri.

Menurut Diener (dalam Mardayati, 2013) menyebutkan bahwa salah satu sumber yang paling penting dari kebahagiaan adalah adanya hubungan pribadi yaitu persahabatan, pernikahan, keintiman, dan dukungan sosial. Guerrero dan Andersen (dalam Raharjo, 2007) menyebutkan sebuah hal dasar untuk dapat memiliki kebahagiaan, yaitu dengan mengembangkan suatu hubungan atau interaksi yang hangat dan mendalam dengan orang lain. Muara dari hubungan itu adalah pada apa yang disebut dengan rasa suka cita. Rasa suka cita ini adalah

suatu rasa bahagia yang intens dan mendalam yang sering didapatkan dari orang lain sebagai suatu bentuk penghargaan karena telah menjadi objek dari cinta, kasih sayang dan kekaguman (Guerrero & Andersen dalam Raharjo,2007). Rasa suka cita ini seringkali diperoleh melalui interaksi antar individu yang dekat dan intim. Kemudian secara lebih lanjut, saat seseorang merasa bahagia, banyak dari mereka yang merefleksikan suka cita yang mereka rasakan kepada orang lain. Hubungan interaksi yang terjadi antara individu ini disebut juga dengan dukungan sosial.

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari orang lain bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggungjawab (Cobb, dalam Ratri ,2013).

Sarafino (dalam Sepfitri,2011) menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan diri seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Menurut Cohen & Hoberman (1983) dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar.

Cobb dan Wills (dalam Nurmalasari,2002) mengatakan bahwa dukungan sosial mengarah pada rasa nyaman,perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok.Mengetahui bahwa orang

lain mencintai dan mau melakukan sesuatu yang dapat mereka lakukan untuk individu merupakan inti dari dukungan sosial.

Penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara Dukungan sosial dengan kebahagiaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Atrof Ardiansyah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015) judul Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan pada Mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil koefisien korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan sebesar 0,265 ($p=0,000$). Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin kuat kebahagiaan yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima, maka semakin lemah kebahagiaan yang dirasakan. Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap kebahagiaan pada mahasiswa psikologi UIN Suska Riau sebesar 7,0 persen.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan. Semakin tinggi dukungan sosial , maka semakin kuat kebahagiaan yang dirasakan. Dari penelitian ini akan diuji hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang “. Semakin kuat dukungan sosial , maka semakin tinggi kebahagiaan yang dirasakan mustahiq. Sebaliknya, semakin lemah dukungan sosial, maka semakin rendah kebahagiaan yang dirasakan mustahiq.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan sosial sebagai variabel bebas (X) dan kebahagiaan sebagai variabel terikat (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah survey. Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku dengan meneliti sampel populasi yang dijadikan subjek penelitian. Sifat survey penelitian ini adalah survey longitudinal (*longitudinal survey*) yaitu dengan mengumpulkan data secara kumulatif sepanjang waktu (Creswell, 2009).

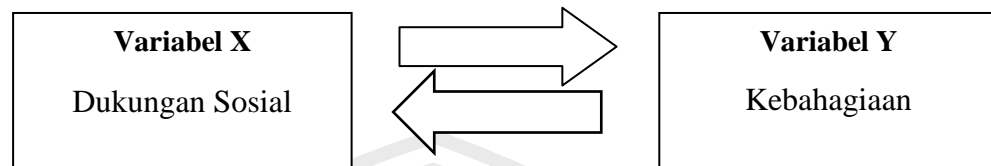
B. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel adalah simbol yang nilainya dapat bervariasi, yaitu angkanya dapat berbeda-beda dari satu subjek ke subjek yang lain atau dari satu objek ke objek lain. Variasi angka termasuk tidak hanya dalam arti variasi kuantitatif akan tetapi juga dapat mengandung arti variasi kualitatif. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial

Variabel Terikat (Y) : Kebahagiaan

Hubungan kedua variabel tersebut tampak pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Rancangan penelitian

C. Definisi Operasional Variable Penelitian

Definisi operasional merupakan cara penulisan taktis agar konsep bisa berhubungan dengan praktek, dengan kenyataan atau dengan fakta sesuai dengan namanya, definisi ini menyatakan kesiapan untuk dioperasikan. Dengan kata lain definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang akan didefinisikan yang dapat diamati (Tanzeh,2009)

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. kebahagiaan merupakan mindset yang berasal dari pengalaman dan kualitas kehidupan seseorang yang ditandai dengan perasaan bahagia dan kepuasan terhadap apa yang telah dilakukan dan dipilih tanpa adanya keterpaksaan dan perasaan tertekan. Kebahagiaan memiliki 7 aspek yaitu kepuasan hidup yang dijalani, bersikap ramah, bersikap empati, memiliki pola pikir yang positif, merasakan kesejahteraan hidup, ceria, harga diri yang positif
2. Dukungan sosial adalah dukungan yang diperoleh individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang dapat membantu seseorang dalam memecahkan permasalahan sehingga dapat menguntungkan bagi individu.

Individu memperoleh dukungan seperti *Self Esteem support*, *Tangible support*, *appraisal support* dan *Belonging support*

D. Populasi Dan Sampel Atau Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mustahi Lazis Sabilillah Malang. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik (Fauzi, 2009: 192). Subyek yang termasuk dalam kriteria penelitian berjumlah 100 orang. Sampling yang digunakan berjumlah 100% dari populasi yang ada, namun pada penelitian terdapat 81 subjek yaitu pada rentang usia 41-78 tahun dengan rincian jenis kelamin 10 laki-laki dan 71 perempuan yang hadir dan mampu mengisi kuisioner, untuk subjek yang lain disebabkan usia yang belum mencukupi yakni usia anak-anak, sehingga belum mampu mengisi kuisioner.

Adapun ciri subjek pada penelitian ini adalah:

1. Mustahiq Lazis Sabilillah Malang
2. Mengikuti pertemuan rutin LAZIS Sabilillah Malang setiap tanggal 10 per bulannya, dengan kategori mustahiq yang fakir, miskin dan yatim

E. Teknik Pengumpulan Data

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala Dukungan Sosial yang mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cohen dan Hoberman (1983) dan skala kebahagiaan yang mengacu pada aspek-aspek kebahagiaan yang dikemukakan oleh Peter Hills dan Michael Argyle (2002).

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah:

1. Skala Kebahagiaan

Skala Kebahagiaan diadaptasi dari skala internasional *The Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan personal (*personal happiness*). Alat ukur ini merupakan pengembangan dari *The Oxford Happiness Inventory (OHI)*. Dikembangkan oleh Peter Hills dan Michael Argyle (1998) di Universitas Oxford pada tahun 2002. OHQ Reliabilitas dari The Oxford Happiness Questionnaire adalah $\alpha(168)=0.91$. Argyle dan Hills juga menjelaskan bahwa validitas dari kuisioner ini sangat memuaskan. Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi skala ini menyesuaikan dengan mustahiq Lazis Sabilillah kemudian mengkonfirmasi kepada mustahiq agar mudah dipahami oleh semua mustahiq ketika mengisi skala.

Total aitem berjumlah 15 dan termasuk dalam Skala Likert. Terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu: (1) Sangat Tidak Sesuai, (2) Tidak Sesuai (3) Sesuai (4) Sangat Sesuai. terdiri dari aitem pertanyaan yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban dalam skala ini menggunakan 4 bentuk, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Skor aitem *favorable* bergerak dari nilai 1 sampai 4. Sedangkan aitem *unfavorable* bergerak dari 4 sampai 1. Artinya, semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subjek memiliki tingkat Kebahagiaan semakin tinggi.

Untuk mendapatkan data kebahagiaan, subjek diminta untuk menilai dirinya sendiri sesuai dengan alternative jawaban yang sudah disediakan. Jawaban

tersebut akan menunjukkan gambaran kebahagiaan subjek. Skala yang digunakan untuk memperoleh data kebahagiaan adalah skala yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Peter Hills dan Michael Argyle (2002). Indikator-indikator dari setiap aspek yang sudah dijelaskan dapat dilihat dalam table berikut

Tabel 3.1
Blueprint Kebahagiaan

Aspek	Indikator	U	UF	Jumlah aitem
Kepuasan Terhadap hidup yang dijalani	Orang yang mempunyai Semangat hidup dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi	1,13	-	2
Bersikap Ramah	Bersikap baik sesuai dengan norma masyarakat sehingga terwujud keakraban dan keharmonisan	15	5	2
Bersikap empati	Mengerti dan merasakan perasaan orang lain	6,4		2
Memiliki pola Berpikir positif	Mengharapkan hasil yang baik	9,14	2	3
Merasakan kesejahteraan hidup	Mampu menerima keadaan diri dan lingkungannya serta bisa menyesuaikan perubahan yang terjadi dalam hidup	7,	10	2
Ceria	Merasakan kesenangan akan sesuatu yang telah dijalani dalam hidupnya	3,12		2
Harga diri yang positif	Penilaian terhadap diri yang bersifat positif dan dapat menghargai kekurangannya	11	8	2
TOTAL				15

2. Skala Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial diadaptasi dari skala internasional dari Cohen dan Hoberman (1983) yaitu *Interpersonal Support Evaluation List (ISEL)*. Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi skala ini menyesuaikan dengan mustahiq Lazis Sabilillah kemudian mengkonfirmasi kepada mustahiq agar mudah dipahami oleh semua mustahiq ketika mengisi skala.

Total 15 aitem terdiri dari aitem pertanyaan yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban dalam skala ini menggunakan 4 bentuk, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Skor aitem *favorable* bergerak dari nilai 1 sampai 4. Sedangkan aitem *unfavorable* bergerak dari 4 sampai 1. Artinya, semakin tinggi skor yang diperoleh berarti subjek memiliki tingkat dukungan sosial semakin tinggi.

Skala ini mengacu pada aspek yang dibuat Cohen dan Hoberman (1983) Indikator-indikator dari setiap aspek yang sudah dijelaskan dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3.2
Blueprint Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	U	UF	Jumlah aitem
<i>Tangible Support</i>	Bantuan yang diberikan secara Langsung berupa tindakan atau fisik	6, 14,	2, 10	4
<i>Apparasiial support</i>	Pemberian nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah Pemberiaan informasi yang dibutuhkan seseorang	1,15 13	9 5	5
<i>Self Esteem Support</i>	Memberikan perasaan nyaman, perhatian , peduli dan memberikan semangat	4,7,11		3
<i>Belonging Support</i>	kesediaan untuk meluangkan waktu dengan orang lain	8,3	12	3
TOTAL				15

Uji intrumen

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam melakukan fungsi pengukurannya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2000). Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r \geq 0,3$. Namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,3$ bisa *diturunkan* menjadi $r \geq 0,275$ jika belum mencukupi lagi maka bisa diturunkan lagi menjadi $r \geq 0,250$ sampai $r \geq 0,200$. Dalam penelitian ini memakai standart pengukuran valid $r \geq 0,250$. (nisfiannor,2009:hal229).

a. Skala Kebahagiaan

Hasil analisis terhadap 15 aitem skala dukungan sosial bahwa koefisien validitas bergerak antara 0,266 sampai 0.561. dengan standart pengukuran valid $\geq 0,250$. Berdasarkan analisis tersebut, maka jumlah aitem yang valid sebanyak 9 aitem dan aitem yang gugur berjumlah 6.

Tabel. 3.3
Sebaran aitem Kebahagiaan

Aspek	Aitem Favourable		Aitem Unfavourable	
	Valid	Gugur	Valid	gugur
Kepuasan Terhadap hidup yang dijalani	1,13	-	-	-
Bersikap Ramah	15	-	5	5
Bersikap empati	6,4	6	-	-
Memiliki pola Berpikir positif	9,14	-	2	2
Merasakan kesejahteraan hidup	7,	-	10	10
Ceria	3,12	12	-	-
Harga diri yang positif	11	-	8	8

b. Skala Dukungan Sosial

Hasil analisis terhadap 15 aitem skala dukungan sosial bahwa koefisien validitas bergerak antara 0,308 sampai 0.574. dengan standart pengukuran valid $\geq 0,250$. Berdasarkan analisis tersebut, maka jumlah aitem yang valid sebanyak 10 aitem dan aitem yang gugur berjumlah 5.

Tabel. 3.4
Sebaran aitem Dukungan Sosial

Aspek	Aitem Favourable		Aitem Unfavourable	
	Valid	Gugur	Valid	gugur
Tangible Support	6,14,	6	2, 10	2
Apparasiial support	1,15,13	-	9,5	5
Self Esteem Support	4,7,11	-	-	-
Belonging Support	8,3	3	12	12

2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Artinya, suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Sehingga reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0. Dimana uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program *SPSS 16.00 for windows*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah aitem Valid	Koefisien Alpha	Ket.
Dukungan Sosial	10	0,746	Reliabel
Kebahagiaan	9	0,734	Reliabel

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik mempunyai banyak pengertian, diantaranya adalah sekumpulan metode yang digunakan dalam mengambil kesimpulan dari suatu data. (Anshori, 2000). Data dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Akan tetapi, sebelum sampai ke analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk melihat normalitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk membuktikan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Berikut tahap-tahap yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* program *SPSS 16.0 for MS Windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $\text{Sig.} > 0,05$ sebaran dikatakan normal atau jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka sebaran dianggap tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan yang linear variable bebas dengan variable terikat.. Dengan menggunakan taraf signifikan jika nilai sig > 0,05 maka ada hubungan linear antar kedua variable yang diuji atau jika nilai sig < 0,05 maka tidak ada hubungan linear antara kedua variable yang diuji.

3. Penggolongan Norma

Penggolongan Norma menggunakan 3 kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah digunakan untuk mengetahui skor subjek termasuk pada tingkat tinggi, sedang atau rendah. Kategorisasi tersebut digunakan setelah mengetahui nilai mean hipotetik (M) dan standart deviasi hipotetik (SD). Mean adalah rata-rata ditentukan dengan cara menjumlahkan nilai seluruh pengamatan dibagi dengan banyak data. Sedangkan standart deviasi digunakan untuk menentukan letak nilai distribusi frekuensi terhadap nilai rata-rata (Prasetyo dan jannah,2005:187). Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan norma yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq M + 1SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Keterangan :

X : skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi Hipotetik

4. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : proporsi

f : Frekuensi

N : Jumlah Subjek



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di LAZIS Sabilillah terletak pada kawasan Masjid sabilillah malang. Peneliti memilih lokasi ini karena Masjid Sabilillah adalah salah satu masjid yang mempunyai letak yang cukup strategis, baik secara sosial, ekonomi, politik dan pendidikan yang ini adalah merupakan modal yang sangat bagus untuk mengembangkan masyarakat menjadi lebih mandiri hingga dapat meningkatkan ketakwaan serta kesejahteraan ekonomi.

Masjid sabilillah berada pada tengah kota, juga dikenal sebagai salah satu masjid monumen dalam perjuangan merebut kemerdekaan Republik Indonesia, bervisi menjadikan Masjid sebagai pusat peradaban, pusat dakwah, dan pusat pelayanan umat serta pusat pemberdayaan masyarakat, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Sabilillah Malang atau disingkat LAZIS Sabilillah adalah Lembaga pemberdayaan masyarakat dibawah Yayasan Sabilillah Malang yang mempunyai misi 'Memakmurkan Masjid Allah dan Menunaikan Hak Duafa'.

LAZIS Sabilillah juga melakukan pembinaan, pendampingan serta pemberian santunan terhadap mustahiq, yang tentunya semua ini adalah juga dalam bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan sumberdaya masyarakat yang bisa dilakukan yakni melalui pengoptimalan dan pendayagunaan dana Zakat, infaq shodaqoh serta wakaf, menuju pengelolaan yang professional, amanah dan transparan.

Program-program yang dibuat LAZIS Sabilillah diharapkan bisa menjadikan jama'ah untuk lebih mandiri dengan mengoptimalkan pula fungsi tabungan jama'ah melalui program pemberdayaan ekonomi umat. LAZIS Sabilillah banyak membantu mustahiq untuk bisa lebih berkembang lagi dari kehidupannya sekarang, bantuan yang telah diberikan oleh muzakki rutin disalurkan untuk mustahiq setiap bulannya.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Ringkasan hasil uji normalitas terhadap kedua variable penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Skala	KS	Sig.	Status
Dukungan Sosial	1,111	0,169	Normal
Kebahagiaan	0,739	0,645	Normal

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa data dari kedua variable yaitu dukungan sosial dan kebahagiaan normal karena sig > 0,05 ditunjukkan oleh nilai Sig dukungan sosial 0,169 dan nilai sig kebahagiaan 0,645.

2. Uji linieritas

Uji lineritas dilakukan dengan hasil yang menunjukkan nilai 0,738. Dengan menggunakan taraf signifikan jika nilai sig > 0,05 maka ada hubungan linear antar kedua variable yang diuji atau jika nilai sig < 0,05 maka tidak ada hubungan linear antara kedua variable yang diuji.. Hal ini berarti bahwa proses

analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan linieritas.

C. Analisis Deskriptif Data Dukungan Sosial

Dalam menganalisa data dukungan sosial berikut ini akan dipaparkan gambaran umum tingkat dukungan sosial dan masing-masing aspeknya :

1. Dukungan Sosial

a. Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variable Dukungan Sosial, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Data Dukungan Sosial

Variable	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Dukungan Sosial	20	30	25	5

Skor hipotetik variabel dukungan sosial didapatkan dari tabulasi data skor dukungan Sosial yang terdiri dari 10 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan jumlah aitem untuk skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 20 dan skor jawaban maksimum = 30. Rerata hipotetik variabel dukungan sosial adalah $\mu = (20+30) / 2 = 25$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 5.

b. Menentukan Kategorisasi

Dalam menganalisa tingkat dukungan sosial pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah. Berdasarkan rumus yang

telah dipaparkan sebelumnya, maka kategorisasi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi Dukungan Sosial

NO	KATEGORI	NORMA	HASIL
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 30$
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$20 \leq X < 30$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 20$

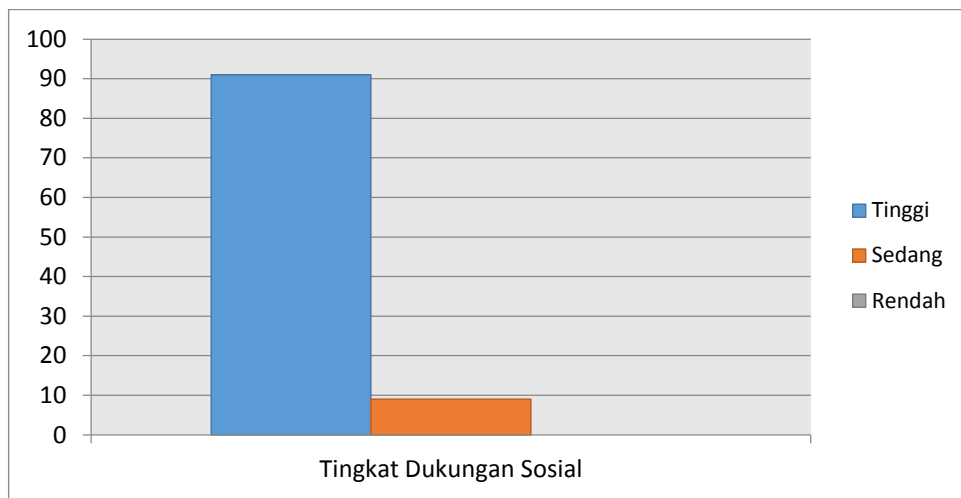
c. Menentukan Prosentase

Analisis hasil prosentase tingkat dukungan sosial mustahiq LAZIS

Sabilillah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Deskriptif Tingkat Dukungan Sosial

NO	KATEGORI	NORMA	HASIL	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	> 30	74	91 %
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$20 - 30$	7	9 %
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	< 20	0	0



Gambar 4.1
Histogram Tingkat Dukungan Sosial

Berdasarkan tabel histogram di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan Mustahiq LAZIS Sabilillah memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang tinggi sebesar 91% dengan jumlah frekuensi 74 orang dan yang memiliki tingkat dukungan sosial sedang sebesar 9 % dengan jumlah frekuensi 7 orang, dan yang memiliki tingkat dukungan sosial rendah tidak ada atau sebesar 0 %.

Hasil analisis ini menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah Malang kepada mustahiq sangatlah tinggi dengan adanya hasil kategori tinggi yang dominan. Dukungan berupa finansial setiap bulan, informasi serta nasehat secara terus menerus telah memberikan dampak yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa mustahiq LAZIS Sabilillah telah memiliki perasaan nyaman dan mereka percaya bahwa ia dihormati, dihargai dan dicintai oleh orang lain. Mustahiq juga memiliki kedekatan dengan orang sekitarnya seperti tetangga, teman, keluarga dan lain-

lain yang menyebabkan adanya ketersediaan waktu seseorang untuk mendapatkan dukungan.

2. Aspek-aspek Dukungan sosial

a. Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi Aspek- Aspek Dukungan Sosial, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Data Aspek Dukungan Sosial

Variable	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
<i>Tangible Support</i>	4	6	5	1
<i>Appraisal Support</i>	8	12	10	2
<i>Self Esteem Support</i>	6	9	7,5	1,5
<i>Belonging Support</i>	2	3	2,5	0,2

Skor hipotetik aspek dukungan sosial didapatkan dari tabulasi data skor aspek dukungan Sosial yang pertama yaitu aspek *tangible support* yang terdiri dari 2 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 4 dan skor jawaban maksimum = 6. Rerata hipotetik aspek *tangible support* adalah $\mu = (4+6) / 2 = 5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 1.

Aspek kedua dukungan sosial yaitu *appraisal support* yang didapatkan dari tabulasi data skor aspek tersebut terdiri dari 4 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4 Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 8

dan skor jawaban maksimum = 12 Rerata hipotetik aspek appraisal support adalah $\mu = (8+12) / 2 = 5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 1.

Aspek ketiga dukungan sosial yaitu *self esteem support* yang didapatkan dari tabulasi data skor aspek tersebut terdiri dari 3 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4 Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 6 dan skor jawaban maksimum = 9 Rerata hipotetik aspek *self esteem support* adalah $\mu = (6+9) / 2 = 7,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 1,5.

Aspek terakhir dukungan sosial yaitu *belonging support* yang didapatkan dari tabulasi data skor aspek tersebut terdiri dari 1 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4 Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 2 dan skor jawaban maksimum = 3. Rerata hipotetik *belonging support* keadalah $\mu = (2+3) / 2 = 2,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 0,2.

b. Menentukan Kategorisasi

Dalam menganalisa aspek-aspek dukungan sosial pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah. Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kategorisasi aspek dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Tingkat Aspek Dukungan Sosial

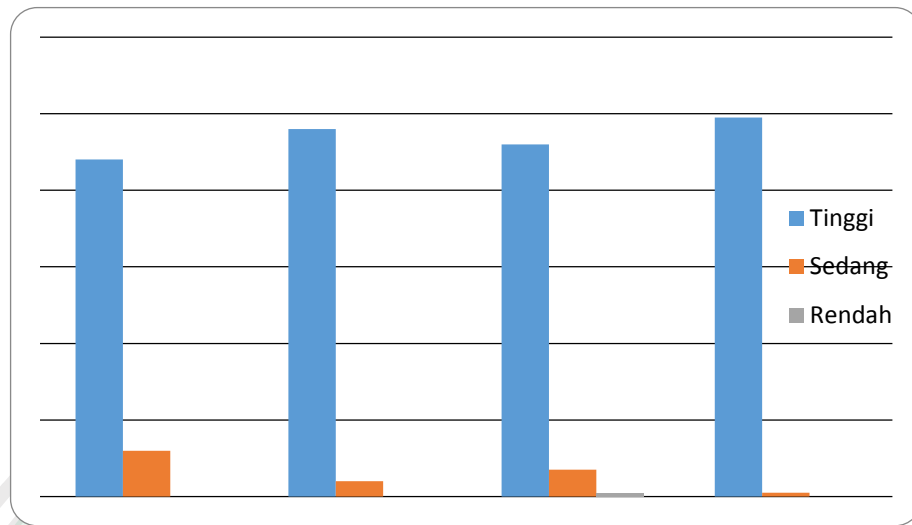
NO	ASPEK	KATEGORI	NORMA	HASIL
1	<i>Tangible Support</i>	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 6$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$4 \leq X < 6$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 4$
2	<i>Apprasial Support</i>	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 12$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$8 \leq X < 12$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 8$
3	<i>Self Esteem Support</i>	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 9$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$6 \leq X < 9$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 6$
4	<i>Belonging Support</i>	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 3$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$2 \leq X < 3$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 3$

c. Menentukan Prosentase

Analisis hasil prosentase tingkat dari masing-masing aspek dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Deskriptif Tingkat Aspek Dukungan Sosial

NO	ASPEK	KATEGORI	HASIL	F	P
1	<i>Tangible Support</i>	Tinggi	$X \geq 6$	71	88%
		Sedang	$4 \leq X < 6$	10	12%
		Rendah	$X < 4$	0	0%
2	<i>Apprasial Support</i>	Tinggi	$X \geq 12$	77	96%
		Sedang	$8 \leq X < 12$	4	4 %
		Rendah	$X < 8$	0	0%
3	<i>Self Esteem Support</i>	Tinggi	$X \geq 9$	74	92 %
		Sedang	$6 \leq X < 9$	6	7%
		Rendah	$X < 6$	1	1%
4	<i>Belonging Support</i>	Tinggi	$X \geq 3$	80	99%
		Sedang	$2 \leq X < 3$	1	1%
		Rendah	$X < 2$	0	0%



Gambar 4.2
Histogram Aspek Dukungan Sosial

Berdasarkan tabel histogram di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan tingkat dari masing-masing aspek dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah yang dilihat dari ke empat aspek diatas menunjukkan Aspek Tanggible Support dengan hasil skor tinggi sebesar 88% dengan jumlah frekuensi sebesar 71 orang kemudian hasil skor sedang 4% dengan jumlah frekuensi 4 orang dan yang memiliki hasil skor rendah tidak ada atau sebesar 0%. Aspek Appraisal support hasil skor yang tinggi sebesar 96% dengan jumlah frekuensi 77 orang kemudian hasil skor sedang 4% dengan jumlah frekuensi 4 orang dan yang memiliki hasil skor rendah tidak ada atau sebesar 0%. Aspek self esteem support hasil skor yang tinggi sebesar 92% dengan jumlah frekuensi 74 orang kemudian hasil skor sedang 7% dengan jumlah frekuensi 6 orang dan yang memiliki hasil skor rendah 1 % jumlah frekuensi 1 orang. Aspek Belongging support hasil skor yang tinggi sebesar 99% dengan jumlah frekuensi 80 orang kemudian hasil skor sedang 1% dengan jumlah frekuensi 1

orang dan yang memiliki hasil skor rendah tidak ada atau sebesar 0%. Dari data diatas dapat disimpulkan tingkat 4 aspek dukungan sosial adalah tinggi.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut telah dimiliki oleh mustahiq LAZIS sabilillah terbukti dari hasil yang diperoleh terdapat pada kategori tinggi disetiap aspek dukungan sosial. Mustahiq sabilillah telah memperoleh berbagai dukungan dari lingkungan sekitarnya maupun LAZIS Sabilillah seperti halnya adanya santunan yang diberikan untuk membantu kebutuhannya, pemberian informasi yang diberikan dalam setiap pertemuan, kesediaan waktu bersama orang lain menyebabkan mustahiq merasa dipedulikan ,dicintai dan dihargai oleh orang lain dengan begitu dapat mengurangi beban dalam kehidupannya. Adanya orang yang mendukung dapat memudahkan seseorang untuk bertahan pada kehidupannya,sehingga dapat membuat individu merasa mampu untuk menghadapi kendala atau kesulitan dalam melaksanakan sesuatu.

D. Analisa Data Kebahagiaan

Dalam menganalisa data kebahagiaan berikut ini akan dipaparkan gambaran umum tingkat kebahagiaan dan masing-masing aspeknya :

1. Kebahagiaan

a. Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variable kebahagiaan, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Data kebahagiaan

Variable	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Kebahagiaan	18	27	22,5	4,5

Skor hipotetik variabel kebahagiaan didapatkan dari tabulasi data skor kebahagiaan yang terdiri dari 9 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan jumlah aitem untuk skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 18 dan skor jawaban maksimum = 27. Rerata hipotetik variabel kebahagiaan adalah $\mu = (18+27) / 2 = 22,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 4,5.

b. Menentukan Kategorisasi

Dalam menganalisa tingkat kebahagiaan pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah. Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kategorisasi kebahagiaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategorisasi Kebahagiaan

NO	KATEGORI	NORMA	HASIL
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 27$
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$18 \leq X < 27$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 18$

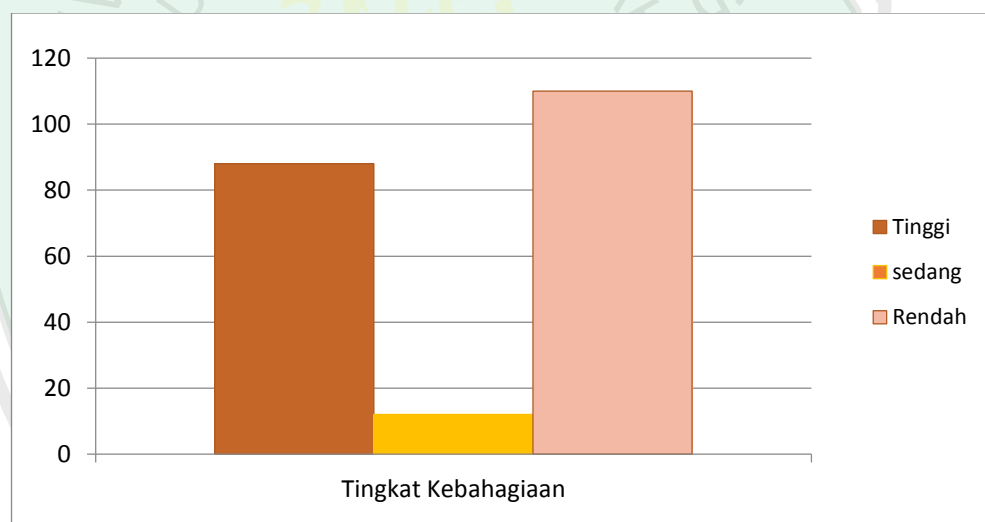
c. Menentukan Prosentase

Analisis hasil prosentase tingkat kebahagiaan mustahiq LAZIS

Sabilillah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Deskriptif Tingkat Kebahagiaan

NO	KATEGORI	NORMA	HASIL	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 27	72	88 %
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	18 - 27	9	12 %
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	< 18	0	0



Gambar 4.3
Histogram Tingkat Kebahagiaan

Berdasarkan tabel histogram di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan Mustahiq LAZIS Sabilillah memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang tinggi sebesar 88% dengan jumlah frekuensi 72 orang dan yang memiliki tingkat kebahagiaan sedang sebesar 12 % dengan jumlah frekuensi 9 orang, dan yang memiliki tingkat kebahagiaan rendah tidak ada atau sebesar 0 %.

Hasil analisa menunjukkan bahwa mustahiq LAZIS Sabilillah meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki tetapi mereka tetap merasa bahagia dalam menjalani kehidupannya. Analisa diatas juga menyatakan bahwa kekayaan dan jabatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebahagiaan. Karena menurut mereka Kebahagiaan bisa diperoleh dari dirinya sendiri dan disisi lain mereka bisa merasa bahagia apabila mampu berkontribusi dan bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya tanpa adanya keterpaksaan. Kebahagiaan dari internal termasuk mampu beradaptasi dalam keadaan apapun,selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dan memiliki semangat hidup. Kebahagiaan dari eksternal seperti halnya mustahiq senang bisa menyekolahkan anaknya, bisa membantu ekonomi keluarga dan lain-lain.

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

a. Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi Aspek- Aspek Kebahagiaan, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standart Deviasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Deskripsi Statistik Data Aspek kebahagiaan

Variable	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Kepuasan Terhadap hidup yang dijalani	4	6	5	1
Bersikap Ramah	2	3	2,5	0,2
Bersikap empati	2	3	2,5	0,2
Memiliki pola Berpikir positif	4	6	5	1
Merasakan kesejahteraan hidup	2	3	2,5	0,2
Ceria	2	3	2,5	0,2
Harga diri yang positif	2	3	2,5	0,2

Skor hipotetik aspek kebahagiaan didapatkan dari tabulasi data skor aspek kebahagiaan yang pertama yaitu aspek kepuasan terhadap hidup yang dijalani yang terdiri dari 2 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 4 dan skor jawaban maksimum = 6. Rerata hipotetik aspek kepuasan terhadap hidup yang dijalani adalah $\mu = (4+6) / 2 = 5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 1.

Aspek kedua kebahagiaan yaitu bersikap ramah yang didapatkan dari tabulasi data skor aspek tersebut terdiri dari 1 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4 Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 2 dan skor jawaban maksimum = 3 Rerata hipotetik aspek bersikap ramah adalah $\mu = (2+3) / 2 = 2,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 0,2.

Aspek ketiga kebahagiaan yaitu bersikap empati yang didapatkan dari tabulasi data skor aspek tersebut terdiri dari 1 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4 Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 2 dan skor jawaban maksimum = 3 Rerata hipotetik aspek bersikap empati adalah $\mu = (2+3) / 2 = 2,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 0,2.

Aspek keempat kebahagiaan yaitu aspek memiliki pola berpikir positif yang terdiri dari 2 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 4 dan skor jawaban maksimum = 6. Rerata hipotetik aspek memiliki pola berpikir positif adalah $\mu = (4+6) / 2 = 5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 1.

Aspek kelima kebahagiaan yaitu merasakan kesejahteraan yang didapatkan dari tabulasi data skor aspek tersebut terdiri dari 1 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4 Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 2 dan skor jawaban maksimum = 3 Rerata hipotetik aspek merasakan kesejahteraan adalah $\mu = (2+3) / 2 = 2,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 0,2.

Aspek keenam kebahagiaan yaitu ceria yang didapatkan dari tabulasi data skor aspek tersebut terdiri dari 1 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4 Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 2 dan skor

jawaban maksimum = 3 Rerata hipotetik aspek ceria adalah $\mu = (2+3) / 2 = 2,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 0,2.

Aspek terakhir kebahagiaan yaitu harga diri yang positif yang didapatkan dari tabulasi data skor aspek tersebut terdiri dari 1 aitem yang valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4 Berdasarkan jumlah aitem untuk aspek tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 2 dan skor jawaban maksimum = 3 Rerata hipotetik aspek harga diri yang positif adalah $\mu = (2+3) / 2 = 2,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 0,2.

b. Menentukan Kategorisasi

Dalam menganalisa aspek-aspek kebahagiaan pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah. Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kategorisasi aspek dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategorisasi Tingkat Aspek Kebahagiaan

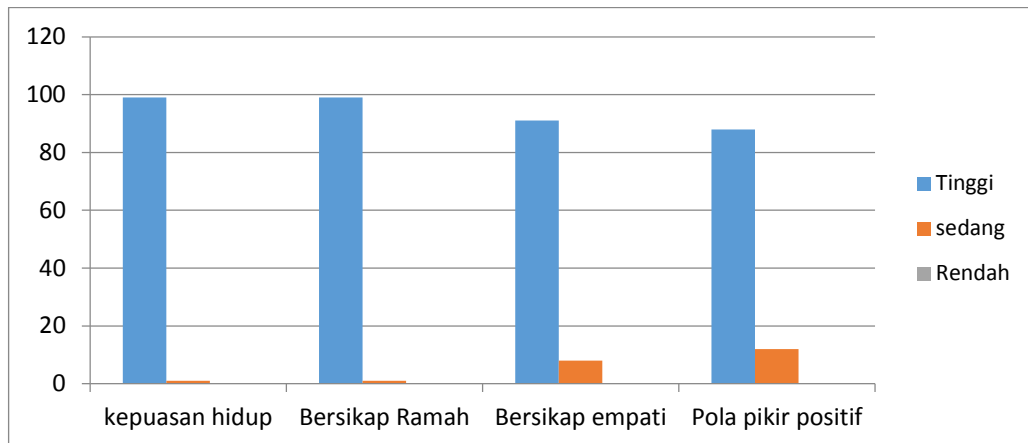
NO	ASPEK	KATEGORI	NORMA	HASIL
1	Kepuasan Terhadap hidup yang dijalani	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 6$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$4 \leq X < 6$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 4$
2	Bersikap Ramah	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 3$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$2 \leq X < 3$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 3$
3	Bersikap Empati	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 3$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$2 \leq X < 3$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 3$
4	Memiliki pola Berpikir positif	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 6$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$4 \leq X < 6$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 4$
5	Merasakan kesejahteraan hidup	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 3$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$2 \leq X < 3$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 3$
6	Ceria	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 3$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$2 \leq X < 3$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 3$
7	Harga diri yang positif	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 3$
		Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1SD$	$2 \leq X < 3$
		Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 3$

c. Menentukan Prosentase

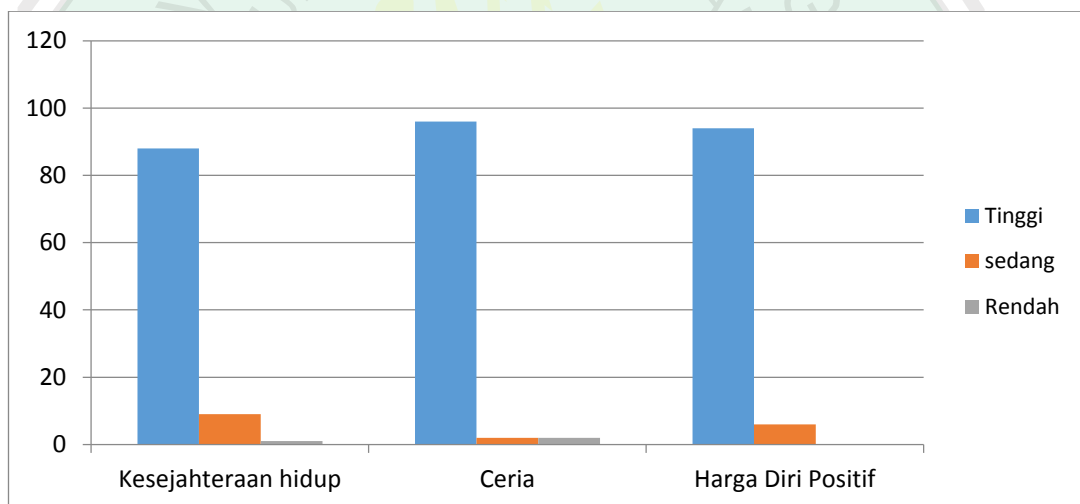
Analisis hasil prosentase tingkat dari masing-masing aspek dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Deskriptif Tingkat Aspek Kebahagiaan

NO	ASPEK	KATEGORI	HASIL	F	P
1	Kepuasan Terhadap hidup yang dijalani	Tinggi	$X \geq 6$	80	99%
		Sedang	$4 \leq X < 6$	1	1%
		Rendah	$X < 4$	0	0%
2	Bersikap Ramah	Tinggi	$X \geq 3$	80	99%
		Sedang	$2 \leq X < 3$	1	1%
		Rendah	$X < 3$	0	0%
3	Bersikap Empati	Tinggi	$X \geq 3$	73	91%
		Sedang	$2 \leq X < 3$	8	9%
		Rendah	$X < 3$	0	0%
4	Memiliki pola Berpikir positif	Tinggi	$X \geq 6$	72	88%
		Sedang	$4 \leq X < 6$	9	12%
		Rendah	$X < 4$	0	0%
5	Merasakan kesejahteraan hidup	Tinggi	$X \geq 3$	72	88%
		Sedang	$2 \leq X < 3$	8	9%
		Rendah	$X < 3$	1	1%
6	Ceria	Tinggi	$X \geq 3$	77	96%
		Sedang	$2 \leq X < 3$	2	2%
		Rendah	$X < 3$	2	2%
7	Harga diri yang positif	Tinggi	$X \geq 3$	76	94%
		Sedang	$2 \leq X < 3$	5	6%
		Rendah	$X < 3$	0	0%



Gambar 4.4
Histogram Aspek Kebahagiaan



Gambar 4.5
Histogram Aspek Kebahagiaan 2

Berdasarkan tabel histogram di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan tingkat dari masing-masing aspek kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah yang dilihat dari ke tujuh aspek diatas menunjukkan aspek kepuasan dalam menjalani hidup dengan hasil skor tinggi sebesar 99% dengan jumlah frekuensi sebesar 80 orang kemudian hasil skor sedang sebesar 1 % dengan jumlah frekuensi 1 orang dan rendah tidak ada atau sebesar 0%.Aspek bersikap

ramah hasil skor yang tinggi sebesar 99% dengan jumlah frekuensi 80 orang kemudian hasil skor sedang 1% dengan jumlah frekuensi 1 orang dan yang memiliki hasil skor rendah tidak ada atau sebesar 0%. Aspek bersikap empati hasil skor yang tinggi sebesar 91% dengan jumlah frekuensi 73 orang kemudian hasil skor sedang 9% dengan jumlah frekuensi 8 orang dan yang memiliki hasil skor rendah tidak ada atau sebesar 0%. Aspek memiliki pola pikir positif hasil skor yang tinggi sebesar 88% dengan jumlah frekuensi 72 orang kemudian hasil skor sedang 12% dengan jumlah frekuensi 9 orang dan yang memiliki hasil skor rendah tidak ada atau sebesar 0%.

Aspek merasakan kesejahteraan hidup hasil skor yang tinggi sebesar 88 % dengan jumlah frekuensi 7 orang kemudian hasil skor sedang 9% dengan jumlah frekuensi 8 orang dan yang memiliki hasil skor rendah 1% dengan jumlah frekuensi 1. Aspek ceria hasil skor yang tinggi sebesar 96 % dengan jumlah frekuensi 77 orang kemudian hasil skor sedang 2% dengan jumlah frekuensi 2 orang dan yang memiliki hasil skor rendah 2% dengan jumlah frekuensi 2. Aspek memiliki pola pikir positif hasil skor yang tinggi sebesar 94% dengan jumlah frekuensi 76 orang kemudian hasil skor sedang 6% dengan jumlah frekuensi 5 orang dan yang memiliki hasil skor rendah tidak ada atau sebesar 0%. Dari data diatas dapat disimpulkan tingkat 7 aspek Kebahagiaan adalah tinggi.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ketujuh aspek tersebut telah dimiliki oleh mustahiq LAZIS Sabilillah terbukti dari hasil yang diperoleh terdapat pada kategori tinggi disetiap kebahagiaan. Ini menunjukkan bahwa

mustahiq LAZIS Sabilillah memiliki semangat hidup untuk menjalani kehidupan ditengah keterbatasan mereka, menerima kondisi apapun yang akan terjadi, selalu mengharapkan hasil yang baik dari setiap usaha yang dijalankan, memiliki kenyamanan dan sosialisasi yang baik pada lingkungan sekitarnya menyebabkan tumbuhnya rasa kepedulian terhadap sesama. Emosi positif yang ada pada diri mustahiq menyebabkan mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan lebih bisa terbuka terhadap gagasan dan pengalaman baru.

E. Analisis Hubungan Dukungan sosial dengan Kebahagiaan

Dalam menganalisa korelasi antara tingkat dukungan sosial dan kebahagiaan pada mustahiq LAZIS Sabilillah , terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment* menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Hubungan Variabel	R	P	Kesimpulan
Dukungan sosial- kebahagiaan	0,772	0,000	Berkorelasi positif signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan dengan *koefisien korelasi* (r) sebesar 0,772 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), sehingga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596 menunjukkan bahwa kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah Malang disumbang sebesar 60% dari dukungan sosial yaitu indikator *tangible support*, *appraisal support*, *self esteem support* dan *belonging*

support sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor dukungan sosial subjek maka semakin tinggi pula skor kebahagiaan subjek, dan sebaliknya semakin tinggi skor kebahagiaan subjek maka semakin tinggi pula skor dukungan sosial subjek. Hal ini berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mustahiq LAZIS Sabilillah diterima.

F. Analisis Hubungan Aspek Dukungan sosial dan Aspek Kebahagiaan

Uji Korelasi pada aspek-aspek pada variabel independen (Dukungan Sosial) terhadap variabel dependen (Kebahagiaan):

1. Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial

Tabel 4.15
Pembentuk Utama Dukungan Sosial

Aspek Dukungan Sosial	R	P	Kesimpulan
<i>Tangible Support</i>	0,804	0,000	Signifikan
<i>Appraisal Support</i>	0,813	0,000	Signifikan
<i>Self Esteem Support</i>	0,823	0,000	Signifikan
<i>Belonging support</i>	0,495	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa dari keempat aspek dukungan sosial yang menunjukkan aspek pembentuk utama dukungan sosial dengan nilai total tertinggi ada 2 yaitu aspek *Self esteem support* sebesar 0,823 dan taraf signifikan 0,000 dan Aspek *Appraisal support* sebesar 0,813 dan taraf signifikan 0,000. Sedangkan kedua aspek dukungan sosial nilai totalnya yaitu *tangible support* sebesar 0,804 kemudian yang terakhir *belonging support* sebesar 0,495. Sehingga dapat diartikan bahwa aspek utama dukungan sosial adalah *self esteem support* karena dukungan yang diberikan mustahiq memberikan perasaan nyaman,

dipedulikan, diterima secara positif dan memberikan semangat hidup untuk menjadi lebih baik lagi oleh LAZIS Sabilillah dan lingkungan sekitar.

2. Aspek Pembentuk Utama Kebahagiaan

Tabel 4.16
Pembentuk Utama Kebahagiaan

Aspek Kebahagia	R	P	Kesimpulan
Kepuasan Terhadap hidup yang dijalani	0,722	0,000	Signifikan
Bersikap Ramah	0,577	0,000	Signifikan
Bersikap empati	0,504	0,000	Signifikan
Memiliki pola Berpikir positif	0,712	0,000	Signifikan
Merasakan kesejahteraan hidup	0,707	0,000	Signifikan
Ceria	0,512	0,000	Signifikan
Harga diri yang positif	0,644	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa dari ketujuh aspek kebahagiaan yang menunjukkan aspek pembentuk utama kebahagiaan dengan nilai total tertinggi ada 2 yaitu aspek kepuasan terhadap hidup yang dijalani sebesar 0,722 dan taraf signifikan 0,000 dan pola berpikir positif sebesar 0,712 dan taraf signifikan 0,000. Sedangkan kelima aspek kebahagiaan nilai totalnya yaitu aspek Merasakan kesejahteraan hidup sebesar 0,707, aspek harga diri yang positif sebesar 0,644, bersikap ramah sebesar 0,577, ceria sebesar 0,512 kemudian yang terakhir bersikap empati sebesar 0,504. Sehingga dapat diartikan bahwa aspek utama kebahagiaan adalah kepuasan terhadap hidup yang dijalani karena adanya kesesuaian antara apa yang menjadi keinginan seseorang dengan kenyataan yang dihadapi sekarang, Mustahiq juga memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam

kehidupannya dan ditengah keterbatasan yang mereka rasakan mereka tidak pernah menyerah untuk mencapai sesuatu.

3. Aspek Kepuasan Terhadap Hidup yang Dijalani

Tabel 4.17
Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Kepuasan

Aspek	Pearson Correlation	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Tangible Support</i>	0,558	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Appraisal Support</i>	0,570	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Self Esteem Support</i>	0,438	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Belonging support</i>	0,330	0,003	P < 0,01	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dalam hal kepuasan terhadap hidup yang dijalani terhadap aspek *tangible support* sebesar 0,558 dengan taraf signifikan 0,000. Adapun dukungan sosial pada aspek *appraisal support* sebesar 0,570 dengan taraf signifikan 0,000, kemudian dukungan sosial pada aspek *self esteem support* sebesar 0,438 dengan taraf signifikan 0,000 dan terakhir dukungan sosial pada aspek *belonging support* sebesar 0,330 dengan taraf signifikan 0,003 yang berarti terdapat hubungan keempat aspek dukungan sosial tersebut signifikan. Artinya semakin besar nilai pada dukungan sosial, maka semakin tinggi pula aspek kepuasan terhadap hidup yang dijalani dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial baik dalam hal *tangible support, appraisal support, self esteem support dan belonging support*

terhadap aspek kepuasan terhadap hidup yang dijalani pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.

4. Aspek Bersikap Ramah

Tabel 4.18
Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Bersikap Ramah

Aspek	Pearson Correlation	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Tangible Support</i>	0,559	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Appraisal Support</i>	0,420	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Self Esteem Support</i>	0,336	0,002	P < 0,01	Signifikan
<i>Belonging support</i>	0,12	0,918	P < 0,01	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dalam hal bersikap ramah terhadap aspek *tangible support* sebesar 0,559 dengan taraf signifikan 0,000. Adapun dukungan sosial pada aspek *appraisal support* sebesar 0,420 dengan taraf signifikan 0,000, kemudian dukungan sosial pada aspek *self esteem support* sebesar 0,336 dengan taraf signifikan 0,002 dan terakhir dukungan sosial pada aspek *belonging support* sebesar 0,12 dengan taraf signifikan 0,918 yang berarti terdapat hubungan ketiga aspek dukungan sosial yaitu *tangible support*, *appraisal support* dan *Self esteem support* tersebut signifikan tetapi pada aspek *belonging support* terhadap aspek bersikap ramah tidak signifikan. Artinya semakin besar nilai pada dukungan sosial, maka semakin tinggi pula aspek bersikap ramah dan sebaliknya. Sehingga

dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial baik dalam hal *tangible support*, *appraisal support* dan *self esteem support* terhadap aspek bersikap ramah tetapi pada aspek *belonging support* menunjukkan tidak adanya hubungan terhadap aspek bersikap ramah pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.

5. Aspek Bersikap Empati

Tabel 4.19
Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Bersikap Empati

Aspek	Pearson Correlation	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Tangible Support</i>	0,199	0,074	P < 0,01	Tidak Signifikan
<i>Appraisal Support</i>	0,233	0,036	P < 0,01	Tidak Signifikan
<i>Self Esteem Support</i>	0,439	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Belonging support</i>	0,369	0,001	P < 0,01	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa pada aspek bersikap empati terhadap aspek *tangible support* sebesar 0,199 dengan taraf signifikan 0,074. Adapun dukungan sosial pada aspek *appraisal support* sebesar 0,233 dengan taraf signifikan 0,036, kemudian dukungan sosial pada aspek *self esteem support* sebesar 0,439 dengan taraf signifikan 0,000 dan terakhir dukungan sosial pada aspek *belonging support* sebesar 0,369 dengan taraf signifikan 0,001 yang berarti terdapat hubungan dua aspek dukungan sosial yaitu *tangible support* dan *appraisal support* tersebut signifikan sedangkan pada aspek *Self esteem support*

dan *belonging support* terhadap aspek bersikap empati tidak signifikan. Artinya semakin besar nilai pada dukungan sosial, maka semakin tinggi pula aspek bersikap empati dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan antara dua aspek dukungan sosial baik dalam hal *tangible support* dan *appraisal support* terhadap aspek bersikap empati tetapi terdapat hubungan yang signifikan pada aspek *self esteem support* dan *belonging support* terhadap aspek bersikap empati pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.

6. Aspek Memiliki Pola Berpikir Positif

Tabel 4.20
Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Berpikir Positif

Aspek	Pearson Correlation	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Tangible Support</i>	0,403	0,000	$P < 0,01$	Signifikan
<i>Appraisal Support</i>	0,325	0,003	$P < 0,01$	Signifikan
<i>Self Esteem Support</i>	0,506	0,000	$P < 0,01$	Signifikan
<i>Belonging support</i>	0,172	0,125	$P < 0,01$	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dalam hal memiliki pola berpikir positif terhadap aspek *tangible support* sebesar 0,403 dengan taraf signifikan 0,000. Adapun dukungan sosial pada aspek *appraisal support* sebesar 0,325 dengan taraf signifikan 0,003, kemudian dukungan sosial pada aspek *self esteem support* sebesar 0,506 dengan taraf signifikan 0,000 dan terakhir dukungan sosial pada aspek *belonging support* sebesar 0,172 dengan taraf signifikan 0,125 yang berarti terdapat hubungan ketiga aspek dukungan sosial yaitu *tangible*

support, *appraisal support* dan *Self esteem support* tersebut signifikan tetapi pada aspek *belonging support* terhadap aspek memiliki pola berpikir positif tidak signifikan. Artinya semakin besar nilai pada dukungan sosial, maka semakin tinggi pula aspek memiliki pola berpikir positif dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial baik dalam hal *tangible support*, *appraisal support* dan *self esteem support* terhadap aspek memiliki pola berpikir positif tetapi pada aspek *belonging support* menunjukkan tidak adanya hubungan terhadap aspek memiliki pola berpikir positif pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.

7. Aspek Merasakan Kesejahteraan Hidup

Tabel 4.21
Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Kesejahteraan

Aspek	Pearson Correlation	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Tangible Support</i>	0,468	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Appraisal Support</i>	0,314	0,004	P < 0,01	Signifikan
<i>Self Esteem Support</i>	0,649	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Belonging support</i>	0,264	0,017	P < 0,01	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dalam hal merasakan kesejahteraan hidup terhadap aspek *tangible support* sebesar 0,468 dengan taraf signifikan 0,000. Adapun dukungan sosial pada aspek *appraisal support* sebesar 0,314 dengan taraf signifikan 0,004, kemudian dukungan sosial pada aspek *self esteem support* sebesar 0,649 dengan taraf signifikan 0,000 dan terakhir dukungan sosial pada aspek *belonging support* sebesar 0,264 dengan taraf signifikan

0,017 yang berarti terdapat hubungan ketiga aspek dukungan sosial yaitu *tangible support*, *appraisal support* dan *Self esteem support* tersebut signifikan tetapi pada aspek *belonging support* terhadap aspek memiliki pola berpikir positif tidak signifikan. Artinya semakin besar nilai pada dukungan sosial, maka semakin tinggi pula aspek merasakan kesejahteraan hidup dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial baik dalam hal *tangible support*, *appraisal support* dan *self esteem support* terhadap aspek merasakan kesejahteraan hidup tetapi pada aspek *belonging support* menunjukkan tidak adanya hubungan terhadap aspek merasakan kesejahteraan hidup pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.

8. Aspek Merasakan Ceria

Tabel 4.22
Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Ceria

Aspek	Pearson Correlation	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Tangible Support</i>	0,156	0,163	P < 0,01	Tidak Signifikan
<i>Appraisal Support</i>	0,221	0,047	P < 0,01	Tidak Signifikan
<i>Self Esteem Support</i>	0,286	0,010	P < 0,01	Signifikan
<i>Belonging support</i>	0,241	0,030	P < 0,01	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa pada aspek bersikap ceria terhadap aspek *tangible support* sebesar 0,156 dengan taraf signifikan 0,163. Adapun dukungan sosial pada aspek *appraisal support* sebesar 0,221 dengan taraf signifikan 0,047, kemudian dukungan sosial pada aspek *self*

esteem support sebesar 0,286 dengan taraf signifikan 0,010 dan terakhir dukungan sosial pada aspek *belonging support* sebesar 0,241 dengan taraf signifikan 0,030 yang berarti tidak adanya hubungan ketiga aspek dukungan sosial yaitu *tangible support*, *appraisal support* dan *belonging support* tersebut tidak signifikan sedangkan pada aspek *Self esteem support* adanya hubungan terhadap aspek bersikap ceria signifikan. Artinya semakin besar nilai pada dukungan sosial, maka semakin tinggi pula aspek ceria dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan antara ketiga aspek dukungan sosial baik dalam hal *tangible support*, *appraisal support* dan *belonging support* terhadap aspek ceria tetapi terdapat hubungan yang signifikan pada aspek *self esteem support* terhadap aspek bersikap ceria pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.

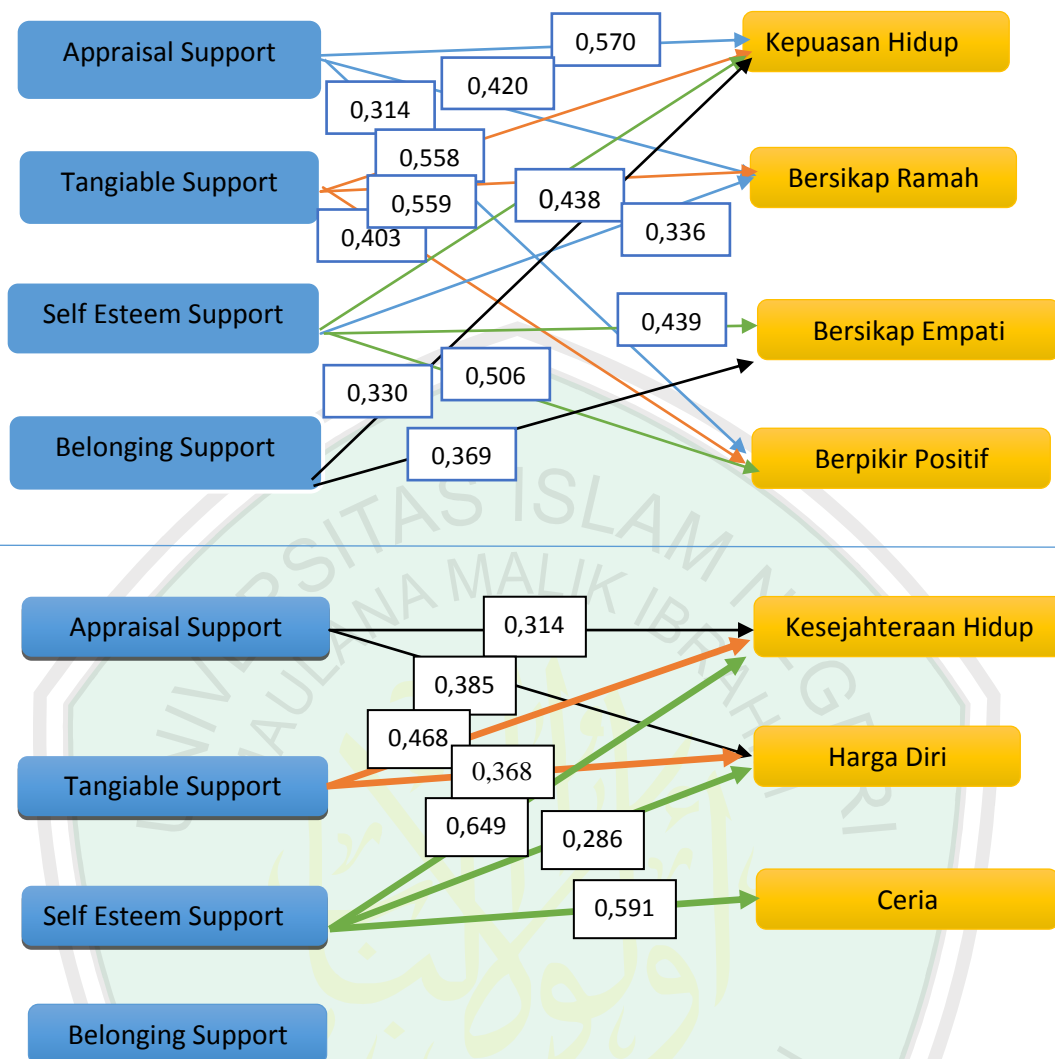
9. Aspek Merasakan Harga Diri yang Positif

Tabel 4.23
Uji Korelasi Dukungan Sosial Terhadap Aspek Harga Diri

Aspek	Pearson Correlation	Sig	Keterangan	Kesimpulan
<i>Tangible Support</i>	0,368	0,001	P < 0,01	Signifikan
<i>Appraisal Support</i>	0,385	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Self Esteem Support</i>	0,591	0,000	P < 0,01	Signifikan
<i>Belonging support</i>	0,221	0,047	P < 0,01	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel diatas mengartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dalam hal harga diri yang positif terhadap aspek

tangible support sebesar 0,68 dengan taraf signifikan 0,001. Adapun dukungan sosial pada aspek *appraisal support* sebesar 0,385 dengan taraf signifikan 0,000, kemudian dukungan sosial pada aspek *self esteem support* sebesar 0,591 dengan taraf signifikan 0,000 dan terakhir dukungan sosial pada aspek *belonging support* sebesar 0,221 dengan taraf signifikan 0,047 yang berarti terdapat hubungan ketiga aspek dukungan sosial yaitu *tangible support*, *appraisal support* dan *Self esteem support* tersebut signifikan tetapi pada aspek *belonging support* terhadap aspek harga diri yang positif tidak signifikan. Artinya semakin besar nilai pada dukungan sosial, maka semakin tinggi pula aspek hal harga diri yang positif dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial baik dalam hal *tangible support*, *appraisal support* dan *self esteem support* terhadap aspek harga diri yang positif tetapi pada aspek *belonging support* menunjukkan tidak adanya hubungan terhadap aspek harga diri yang positif pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang.



Gambar 4.6
Hasil Korelasi Aspek-aspek Dukungan Sosial terhadap Aspek-aspek
Kebahagiaan

G. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang. Seperti yang diungkapkan Diener (dalam Mardayeti,2013) menyebutkan bahwa salah satu sumber yang paling penting dari kebahagiaan adalah adanya hubungan pribadi yaitu persahabatan, pernikahan, keintiman, dan dukungan sosial.

1. Tingkat Dukungan Sosial Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 74 orang dengan prosentasi 91% berada pada kategori tinggi, Sedangkan mustahiq yang memiliki tingkat dukungan sosial kategori sedang sebanyak 7 orang dengan prosentase 9% dan pada kategori rendah sebanyak 0% atau tidak ada.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mustahiq LAZIS Sabilillah Malang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Hal ini disebabkan adanya hubungan antar individu yang saling membantu dan dapat menguntungkan bagi individu tersebut. Mustahiq LAZIS Sabilillah telah memiliki perasaan nyaman dan mereka percaya bahwa ia dihormati, dihargai dan dicintai oleh orang lain. Mustahiq juga memiliki kedekatan dengan orang sekitarnya seperti tetangga, teman, keluarga dan lain-lain yang menyebabkan adanya ketersediaan waktu seseorang untuk mendapatkan dukungan. Berbagai dukungan telah mustahiq dapatkan dari lingkungan sekitar salah satunya oleh LAZIS Sabilillah Malang yang memfasilitasi kebutuhan tertentu bagi mustahiq seperti halnya dukungan secara financial dan dukungan dalam bentuk informasi yang rutin diberikan setiap satu bulan sekali.

Bahkan dalam hadits nabi pun dijelaskan bahwa “Orang mukmin diibaratkan bangunan yang tersusun dengan teratur, sebagian memperkokoh sebagian yang lain” (HR Bukhari). artinya sebagai umat islam yang baik kita

harus selalu memberikan dukungan sosial bagi umat islam yang lain, tidak hanya sebatas perintah tetapi merupakan budaya yang harus dilakukan oleh kita semua. karena dengan adanya dukungan sosial inilah kebahagiaan serta motivasi hidup akan terus tumbuh dalam kehidupan sosial umat islam.

Dukungan sosial merupakan suatu fenomena yang menarik dalam lingkup ilmu psikologi karena secara potensial dapat membantu memahami hubungan antara individu dengan lingkungannya. Hubungan ini melibatkan berbagai aspek dukungan yang diterima individu atau komunitas sosial dari orang lain atau lingkungan sosial lain yang lebih luas. Dengan demikian, secara umum dukungan sosial telah dianggap sebagai sesuatu yang menguntungkan baik langsung atau tidak langsung terhadap kualitas hubungan sosial (Veiel & Baumann, dalam Nurmalasari 2002).

Kategori yang sedang pada dukungan sosial yang dimiliki mustahiq LAZIS Sabilillah Malang disebabkan kurang adanya hubungan baik dengan keluarga, teman, tetangga dan lain-lain, Ketika ada masalah kemudian kita merasa tidak dapat mengatasinya, kita tidak mengetahui harus meminta bantuan dan dukungan kepada keluarga,teman-teman tetangga atau yang lainnya.

Seperti yang dijelaskan Goldberger & Breznitz (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) Sumber-sumber dukungan sosial adalah orang tua, saudara sekandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat rekan sekerja, atau juga dari tetangga. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wentzel (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) bahwa sumber-sumber dukungan sosial adalah orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu, seperti keluarga, teman dekat,

pasangan hidup, rekan sekerja, saudara, dan tetangga, teman-teman dan guru-guru di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan juga diperoleh tingkat Dukungan sosial dari masing-masing aspeknya. Dukungan sosial terdiri dari empat aspek memiliki tingkat yang sama yaitu Tinggi dengan skor 88-99 %. Aspek *Tangible Support* dengan hasil skor tinggi sebesar 88% dengan jumlah frekuensi sebesar 71 orang, Aspek *Appraisal support* hasil skor yang tinggi sebesar 96% dengan jumlah frekuensi 77 orang, Aspek *self esteem support* hasil skor yang tinggi sebesar 92% dengan jumlah frekuensi 74 orang. Aspek *Belonging support* hasil skor yang tinggi sebesar 99% dengan jumlah frekuensi 80 orang.

Tingkat aspek *tangible support* memiliki kategori tinggi menunjukkan bahwa Mustahiq Sabilillah mudah untuk memperoleh bantuan secara langsung baik berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan masalahnya. Seperti halnya bantuan finansial dan pembinaan yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan keuangan ataupun sekolah anaknya diberikan setiap bulan sekali. Mereka juga memperoleh bantuan secara langsung yaitu bagi mustahiq tertentu yang ingin membuka usaha maka pihak LAZIS Sabilillah juga memberikan fasilitas berupa rombongan dan modal awal. Sebagaimana menurut Dimatteo (dalam Isnawati, 2013) menyatakan *tangible support* sebagai bentuk-bentuk yang lebih nyata seperti meminjamkan uang, berbelanja dan merawat anak.

Aspek *appraisal support* juga memiliki kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mustahiq sabilillah memiliki dukungan yang kuat dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga,teman, tetangga dan lain-lain. Bantuan yang diperoleh mereka berupa nasihat, pemberian informasi dan dapat mengurangi stress pada saat terkena masalah, adanya orang yang mendukung dapat memudahkan seseorang untuk bertahan pada kehidupannya. Mereka selalu mendapatkan informasi setiap bulannya baik tentang agama maupun kewirausahaan, ketika mereka memiliki masalah mereka mendapatkan nasehat dari staff LAZIS Sabilillah dan memperoleh solusi dari setiap masalah yang mereka hadapi.

Aspek *self esteem support* juga memiliki kateori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk ungkapan perasaan empati dan peduli yang diberikan oleh orang lain kepada mustahiq LAZIS sabilillah sehingga memberikan perasaan nyaman, diperhatikan dan penerimaan secara positif. Menurut sarafino (dalam termidi dan ade,2010) dengan menyediakan kenyamanan dan menjamin perasaan seseorang yang akan membuat penerima dukungan ini akan merasa dicintai dan dihargai.

Aspek *Belonging support* memiliki kateori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mustahiq sabilillah memiliki rasa kebersamaan dan persahabatan dalam lingkungannya. Mereka dapat menyediakan waktu luang dengan orang lain, saling berbagi dan mengikuti kegiatan yang berada dilingkungan sekitarnya. Mustahiq merasa dihargai seseorang yang membantunya karena adanya seseorang yang

menjadi penopang mereka ketika mereka tertimpa masalah, Mereka dapat memahami dan memaklumi kekurangan satu sama lain.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bagi mustahiq LAZIS Sabilillah dukungan sosial sangat berpengaruh, Dukungan sosial memiliki empat aspek yaitu tangible support, appraisal support, self esteem support dan belonging support. Keempat aspek ini memiliki skor yang tinggi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor Menurut cohen dan syme (dalam Sekar dan ane,2013) faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah pemberian dukungan, jenis dukungan, penerimaan dukungan, permasalahan yang dihadapi dan waktu pemberian dukungan.

Menurut Sarafino (dalam termidi dan ade,2010) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa nyaman, didukung, dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress. selain itu, dengan adanya dukungan sosial akan membangun perasaan harga diri, kompeten dan bernilai. Sehingga dapat membuat individu merasa mampu untuk menghadapi kendala atau kesulitan dalam melaksanakan sesuatu. Dengan adanya dukungan sosial ini mustahiq akan merasa dihargai dan menjalankan hidupnya dengan baik.

2. Tingkat kebahagiaan Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar Mustahiq LAZIS Sabilillah malang memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa

secara keseluruhan skor yang tinggi sebesar 88% dengan jumlah 72 orang dan yang memiliki tingkat kebahagiaan sedang sebesar 12 % dengan jumlah 9 orang, dan yang memiliki tingkat kebahagiaan rendah tidak ada atau sebesar 0 %.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mustahiq LAZIS Sabilillah tingkat kebahagiaan yang tinggi dengan prosentase 88%. Tingkat kebahagiaan yang mengindikasikan bahwa mustahiq Sabilillah meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki tetapi mereka tetap merasa bahagia dalam menjalani kehidupannya ditengah keterbatasan finansial. Mereka selalu berpikir positif tentang masa yang akan datang seperti halnya mereka yakin bahwa mereka dapat memperbaiki rumah dan menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang tinggi.

Mustahiq yang berada pada taraf tinggi ini telah mengetahui bagaimana cara untuk memperoleh kenikmatan dalam hidup ini dan memiliki keyakinan yang kuat dalam menjalankan masa depannya yang lebih baik lagi. Seseorang yang telah memiliki kepuasan dalam hidupnya tidak akan merasakan kekurangan dan dapat mengambil hikmah disetiap masalah yang terjadi.

Seperti halnya yang diungkapkan Bakar (2007), hal yang terpenting agar kita menjadi orang yang bahagia adalah hendaknya kita betul-betul yakin bahwa kebahagiaan adalah sesuatu yang sangat mungkin terwujud meskipun dengan sedikit harta dan kekayaan yang kita miliki. Orang yang bahagia akan berada di puncak kelapangan dada, kegembiraan, ketenangan dan selalu mengharap apa yang ada di sisi Allah.

Pada penelitian yang dilakukan Diener (dalam rahardjo, 2007) ini diketahui bahwa orang-orang yang memiliki skor tinggi ternyata mengalami

beberapa hal seperti memiliki banyak emosi positif, memiliki sedikit emosi negatif, kecenderungan untuk terlibat dalam aktifitas-aktifitas yang menyenangkan, dan merasa puas dengan kehidupan mereka.

Mustahiq yang berada pada penelitian ini berusia antara 41-78 masuk pada kategori dewasa madya dan dewasa akhir kemudian pada penelitian dahulu yang dilakukan oleh wilson mengungkapkan bahwa kemudaan dianggap mencerminkan keadaan yang bahagia (Seligman,2005). Namun setelah diteliti lebih dalam ternyata usia tidak berhubungan dengan kebahagiaan. Sebuah penelitian otoritatif atas 60.000 orang dewasa dari 40 bangsa membagi kebahagiaan dalam tiga komponen yaitu kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, afek positif sedikit melemah dan afek negatif tidak berubah. Seligman (2005) menjelaskan hal yang berubah ketika seseorang menua adalah intensitas emosi dimana perasaan mencapai puncak dunia dan terpuruk dalam keputusasaan berkurang seiring dengan bertambahnya umur dan pengalamannya

Jika dilihat dari jenis kelamin maka menurut Seligman (2005) jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan kebahagiaan. Wanita memiliki kehidupan emosional yang lebih ekstrem dari pada pria. Wanita mengalami lebih banyak emosi positif yang lebih tinggi dibandingkan pria. Seligman (2005) juga menjelaskan bahwa tingkat emosi rata-rata pria dan wanita tidak berbeda naman perempuan lebih bahagia dan lebih sedih dari pada pria.

Tingkat kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah pada taraf yang sedang menunjukkan mustahiq sabilillah disebabkan kurangnya kepuasan hidup dan kurangnya berpikir positif tentang segala hal tetapi mereka sudah mulai mampu

untuk menerima keadaan dirinya dan berpikir untuk bisa lebih baik lagi dari kehidupan yang lalu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan juga diperoleh tingkat kebahagiaan dari masing-masing aspeknya. Kebahagiaan terdiri dari tujuh aspek yang memiliki kategori yang sama yaitu tinggi. aspek kepuasan dalam menjalani hidup dengan hasil skor tinggi sebesar 99 % dengan jumlah frekuensi sebesar 80 Aspek bersikap ramah hasil juga memiliki skor yang tinggi sebesar 99% dengan jumlah frekuensi 80 orang. Aspek bersikap empati dengan hasil skor yang tinggi sebesar 91% dengan jumlah frekuensi 73 orang. Sedangkan aspek memiliki pola pikir positif hasil skor yang tinggi sebesar 88% dengan jumlah frekuensi 72 orang.

Aspek merasakan kesejahteraan hidup hasil skor yang tinggi sebesar 88 % dengan jumlah frekuensi 7 orang Aspek ceria hasil skor yang tinggi sebesar 96 % dengan jumlah frekuensi 77 orang Aspek memiliki pola pikir positif hasil skor yang tinggi sebesar 94% dengan jumlah frekuensi 76 orang .

Pada aspek kepuasan menjalani hidup berada pada kategori tinggi ini menunjukkan mustahiq LAZIS sabilillah memiliki semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan berbagai kondisi dalam diri maupun lingkungan. Chown (dalam Hill dan Argle,2002) mengemukakan bahwa kepuasan hidup akan terjadi apabila terdapat kesesuaian antara apa yang menjadi keinginan seseorang dengan kenyataan yang dihadapi sekarang baik menyangkut prestasi maupun dimensi lain. Pada dasarnya mustahiq mempunyai keinginan yang besar dalam hidupnya dan hal inilah yang menjadi kesempatan yang besar pula bagi LAZIS Sabilillah untuk merencanakan masa depan mustahiq bersama-sama.

Pada Aspek bersikap ramah berada pada kategori tinggi ini menunjukkan bahwa mustahiq dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang dapat menjalin keharmonisan dan keakraban dalam bermasyarakat. Oleh karena itu sikap ramah menjadi tolak ukur keberhasilan mustahiq mencapai kebahagiaan khususnya dalam kelompok masyarakat. Seperti halnya keakraban yang terjadi pada setiap mustahiq yang mengikuti acara yang diselenggarakan LAZIS Sabilillah yang melahirkan efek positif bagi mereka serta memiliki rasa kekeluargaan antar mustahiq untuk mencapai kebahagiaan bersama.

Pada aspek bersikap empati berada pada kategori tinggi ini menunjukkan bahwa mustahiq dapat merasakan perasaan orang lain dan mengerti arti perasaan orang lain. Mereka akan saling mengerti dan membantu pada saat sesama mustahiq dalam kesulitan sehingga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Seseorang yang bahagia lebih menunjukkan sikap empati dan lebih bersedia untuk membantu orang lain. Ketika seseorang bahagia kita tidak terlalu fokus pada diri sendiri, melainkan lebih menyukai orang lain dan ingin berbagi dengan orang lain. Menurut Bullmer (dalam Hill dan Argle, 2002) empati merupakan suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan yang sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.

Pada aspek memiliki pola pikir yang positif berada pada kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa mustahiq dapat menghadirkan kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupannya sehingga pada saat kondisi apapun mereka selalu

mengharapkan hasil yang baik untuk kehidupannya. pola pikir yang positif, segala unsur tubuh akan mengalirkan energi-energi positif untuk melahirkan kegiatan yang positif pula. Namun, ketika seseorang tidak berpikir positif maka menjadi mudah untuk curiga terhadap orang, suka menyendiri dan dipenuhi dengan ketakutan untuk menjalani kehidupannya. Seperti halnya saat mustahiq kesulitan dalam kehidupannya mereka tetap berusaha mencari jalan keluarnya dan mengharapkan hasil yang baik bagi masalah yang dihadapinya.

Pada aspek merasakan kesejahteraan dalam hidup berada pada kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa mustahiq merasa nyaman berada dilingkunganya dan dapat menyesuaikan perubahan dalam hidup serta lingkunganya. Mustahiq juga dapat menerima kegagalan dalam menjalani hidupnya dan dapat mengambil hikmah dari setiap masalah yang dihadapi.

Pada aspek ceria berada pada kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa mustahiq merasa senang akan sesuatu yang telah dijalani dalam hidupnya tidak ada paksaan dari siapapun. Orang yang bahagia tidak saja lebih mampu menanggung rasa sakit dan dapat melakukan langkah-langkah pencegahan permasalahan tetapi juga emosi positif yang dimiliki mampu menetralkan emosi negative (Seligman,2005).kemudian pada aspek memiliki harga diri positif juga berada pada kategori tinggi ini menunjukkan bahwa mustahiq mengetahui potensi apa saja yang mereka miliki dan yang tidak dimilikinya, mereka menghargai kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya.

Kebahagiaan merupakan konsep yang subjektif, karena setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda. Setiap individu juga

memiliki faktor yang berbeda dalam mendatangkan kebahagiaan untuknya. Faktor-faktor itu antara lain uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, pendidikan, iklim, ras, jenis kelamin, dan agama atau tingkat religiusitas seseorang (Seligman, 2005).

3. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan kebahagiaan

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mustahiq LAZIS Sabilillah Malang, hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* (0,772) dengan sig (p) = (0,000), yang artinya $P < 0,01$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi signifikan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah Malang. Adanya hubungan positif yaitu semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ronald Inglehart (dalam Sifra, 2014) mempublikasikan hasil dari survey kebahagiaan secara besar-besaran yang melibatkan 170.000 orang dari 16 negara. Dan hasilnya 81% orang puas dengan kehidupannya dan merasa bahagia, orang yang hidup dengan bahagia tidak harus orang terkaya, memiliki pekerjaan dengan pendapatan besar, memiliki jabatan tinggi, bahkan memiliki status sosial yang tinggi. Begitu juga mustahiq LAZIS Sabilillah Malang meskipun mereka keterbatasan dalam kehidupannya mereka tetap merasa bahagia seperti halnya bisa berkomunikasi dengan anaknya, bisa menyekolahkan anaknya dan membantu ekonomi keluarga.

Lazarus (dalam Rahardjo,2007) juga mengatakan bahwa kebahagiaan mewakili suatu bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan, dalam hal ini

manusia bisa saja bahagia sendiri, tetapi sisi lain ia juga bisa bahagia karena orang lain dan untuk orang lain. Hal ini sekaligus memberikan kenyataan lain bahwa kebahagiaan tidak bersifat egositis melainkan dapat dibagi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Fredrickson menyatakan bahwa ketika kita berada dalam suasana hati positif, orang-orang lebih menyukai kita dan pertemanan, cinta serta bermasyarakat lebih terjamin hubungannya. Emosi positif membuat keadaan mental kita bersifat toleran dan kreatif kita lebih bisa terbuka dengan gagasan dan pengalaman baru (seligman,2005:hal 124). Dengan begitu maka mustahiq LAZIS Sabilillah telah memiliki emosi positif dalam setiap keadaan yang menyebabkan mereka selalu berpikir positif dalam menjalani kehidupan ini dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Terdapat faktor -faktor yang mempengaruhi kebahagiaan juga dapat mempengaruhi subjek. Menurut carr (2004) faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu kepribadian, budaya, pernikahan, dukungan sosial, persahabatan, kesehatan, agama dan spritualitas, kemudian kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang bisa membuat seseorang merasa bahagia dan puas dalam banyak kehidupannya, tidak hanya soal kekayaan saja tetapi dengan hal yang lain kita bisa bahagia seperti adanya kerja sama dengan pihak lain, membangun persahabatan dengan mustahiq yang lain, menemukan makna hidup dan berharap untuk masa depan sehingga lebih bersikap optimis, kemudian adanya pernikahan yang membuat mereka juga merasakan kebahagiaan dalam hidup.

Hasil riset yang dilakukan oleh Ed Diener dan Seligman (2005) bahwa mereka yang sangat bahagia paling sedikit menghabiskan waktu sendiri, mereka memiliki waktu lebih banyak untuk bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Mustahiq Sabilillah juga selalu meluangkan waktu untuk bertemu dengan keluarga, teman atau tetangga mereka sangat senang ketika bisa berkumpul dengan orang terdekatnya dengan begitu mereka dapat saling membantu memecahkan masalah atau sekedar menceritakan kehidupannya.

Menurut Diener (dalam Mardayati, 2013) menyebutkan bahwa salah satu sumber yang paling penting dari kebahagiaan adalah adanya hubungan pribadi yaitu persahabatan, pernikahan, keintiman, dan dukungan sosial.

Pada penelitian yang dilakukan Sarason, Levine & Basham (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) orang-orang yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai *self esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik, serta kecemasan yang lebih rendah. Orang-orang ini juga memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupan dan pekerjaannya, karena yakin akan kemampuannya, dibanding orang-orang yang rendah dukungan sosialnya. Orang yang kurang mendapat dukungan sosial cenderung merasa tidak puas dengan kehidupan dan pekerjaannya. Sama halnya dengan Mustahiq LAZIS Sabilillah yang memiliki hasil yang tinggi dukungan yang diberikan kepada mereka membuat merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya namun beberapa aspek dari dukungan sosial diberikan oleh LAZIS Sabilillah yaitu berupa finansial dan informasi yang dapat membantu mereka dalam menjalankan kehidupannya.

Lieberman (dalam Ardiansyah, 2015) berpendapat bahwa dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan oleh karena itu akan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat meringankan beban yang ada dalam diri individu karena individu dengan individu lain bisa saling tolong menolong dan memberikan dukungan.

Penelitian Efendi dan Tjahyono (dalam Sari dan Kuncoro, 2006) menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan sosial kesejahteraan psikologis akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri. Hal ini membuktikan bahwa mustahiq yang memiliki dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya akan merasa ada seseorang yang mengerti dan memahami mereka serta dapat menumbuhkan emosi positif dalam dirinya.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, juga turut mempengaruhi subjek. Dimana menurut Sarafino (1994, dalam Nurmalasari 2002) faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan sosial adalah potensi penerima dukungan, potensi penyedia dukungan dan komposisi serta struktur jaringan sosial. Hal ini berarti subjek memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkannya, memperoleh kesediaan dari seseorang yang diharapkan dapat menjadi penyedia dukungan yang subjek butuhkan, dan memperoleh kedekatan

hubungan yang dimiliki subjek dengan orang-orang dalam keluarga maupun lingkungannya.

4. Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya pembentuk utama dukungan social dari keempat aspek yaitu *tangible support*, *appraisal support*, *self esteem support* dan *belonging support*. Maka aspek *self esteem support* yang menjadi pembentuk utama dukungan social dengan *person correlation* sebesar 0,823 dan Aspek *Appraisal support* sebesar 0,813 dan taraf signifikan 0,000. Ini berarti mustahiq LAZIS Sabilillah merasa mendapatkan dukungan sosial terutama pada saat mendapatkan penghargaan atau pengakuan yang diberikan orang lain pada mustahiq membuat mereka merasa nyaman, diperhatikan dan diterima oleh orang lain. Mustahiq juga memiliki empati terhadap seseorang, ketika seseorang yang sedang mengalami masalah mereka membantu untuk mengurangi beban kehidupannya, dengan adanya seseorang yang mendukung akan membuat mereka merasa dihargai dan dimengerti oleh orang lain. Taylor (2009, dalam Isnawati, 2013) kebebasan berpendapat dapat memberikan kenyamanan dan kesempurnaan perasaan, sehingga seseorang yang menerima dukungan ini akan merasa dicintai dan dihargai.

Crocker, dkk. (dalam Herdiyanto, 2014) yang menyatakan bahwa penerimaan dari orang lain yang bersifat eksternal lebih berpengaruh terhadap *self esteem* jika dibandingkan dengan dukungan emosional yang bersifat internal. Penerimaan serta pengakuan dari LAZIS Sabilillah, keluarga dan tetangga

memberikan efek positif dalam kehidupan mereka, dimana posisi mereka mempunyai lingkungan sekitar yang peduli serta percaya terhadap mustahiq.

Selain itu, Aspek appraisal support adalah aspek pembentuk utama kedua ini berarti informasi yang diberikan khususnya oleh LAZIS Sabilillah sangat bermanfaat bagi mustahiq seperti halnya setiap bulannya mereka diberikan materi tentang manajemen hidup, baik materi ibadah seperti solat, mengaji dan muamalah seperti *Creative-Innovative skill* dan *Entrepreneur skill*. Kemudian dengan komunikasi sesama mustahiq dapat saling memberi masukan dan menceritakan masalah yang dihadapi, dimana dapat memberikan nasehat yang bisa mengurangi beban masalah internal dan eksternal.

leh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek pembentuk utama dukungan sosial adalah *appraisal support* dan *self esteem support*, dimana kedua aspek tersebut merupakan pendukung utama atau bantuan yang bersifat primordial terhadap dukungan sosial mustahiq.

5. Aspek Pembentuk utama Kebahagiaan

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya pembentuk utama kebahagiaan dari ketujuh aspek yaitu kepuasan hidup yang dijalani, bersikap ramah, bersikap empati, memiliki pola pikir yang positif, merasakan kesejahteraan hidup, ceria dan harga diri yang positif. Maka aspek kepuasan terhadap hidup yang dijalani yang menjadi pembentuk utama kebahagiaan dengan *person correlation* sebesar 0,722 dan pola berpikir positif sebesar 0,712 dan taraf signifikan 0,000. Ini berarti bahwa mustahiq LAZIS Sabilillah merasakan kebahagiaan terutama pada kepuasan hidupnya kemampuan untuk menyesuaikan

berbagai perubahan kondisi dalam diri maupun perubahan kondisi dilingkungannya kemudian mereka juga memiliki semangat hidup, kepuasan yang ada dimasa lalu, harapan dan keyakinan dimasa depan yang lebih baik dari pada sekarang. Ketika mereka diberikan dukungan berupa materil mustahiq akan merasakan kepuasan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Chown (dalam Hill dan Argle,2002) mengemukakan bahwa kepuasan hidup akan terjadi apabila terdapat kesesuaian antara apa yang menjadi keinginan seseorang dengan kenyataan yang dihadapi sekarang baik menyangkut prestasi maupun dimensi lain. Dengan adanya kesesuaian dalam hidup ini mustahiq akan merasa bahagia kemudia bisa menjadi lebih puas dan dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja.

Selain kepuasan hidup terdapat aspek pembentuk utama kedua yaitu pemikiran positif ini berarti bahwa mustahiq yang memiliki pemikiran positif beranggapan bahwa mereka yakin untuk bisa bahagia dan sukses, dimana kesuksesan abadi akan dimiliki oleh mustahiq apabila energi positif selalu bersama dengan usahanya. seperti halnya kesuksesan yang diharapkan oleh mustahiq. baik dalam segi pendidikan, ekonomi, kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekundernya.

Peale (dalam Ria ,2015) Individu yang berpikir positif akan melihat setiap kesulitan dengan cara yang gamblang dan polos serta tidak mudah terpengaruh, sehingga tidak mudah putus asa oleh berbagai tantangan ataupun hambatan yang dihadapi individu yang berpikir positif selalu didasarkan fakta bahwa setiap masalah pasti ada pemecahan dan suatu pemecahan yang tepat selalu melalui

proses intelektual yang sehat, sedangkan individu yang rendah dalam berpikir positif akan mempengaruhi pola pikir individu dan selalu merasa takut dalam melakukan sesuatu.

6. Hubungan Aspek Dukungan sosial dengan Aspek Kebahagiaan

Analisis hubungan aspek dukungan sosial dengan kebahagiaan telah menunjukkan bahwa aspek dukungan sosial *appraisal support* yang berhubungan secara signifikan dengan aspek kebahagiaan yaitu kepuasan hidup yang dijalani, bersikap ramah, memiliki pola berpikir positif, merasakan kesejahteraan hidup dan harga diri yang positif. Pada aspek *appraisal support* kontribusi aspek yang paling tinggi yaitu kepuasan hidup yang dijalani dengan *person correlation* sebesar 0,570. Ini menunjukkan bahwa mustahiq telah memperoleh banyak informasi setiap bulannya dari LAZIS Sabilillah ini menimbulkan mereka merasa puas dalam memperoleh informasi, saran dan nasehat sehingga mereka mendapat apa yang mereka inginkan kemudian menjadikan hidup yang mereka jalani banyak mendapatkan emosi positif. Ketika mereka telah dapat memperbaiki rumah sendiri mereka merasakan harapan yang selama ini diinginkan bisa terwujud dan menimbulkan kepuasan pada diri mereka. Kepuasan merupakan salah satu bentuk emosi positif dimana terdapat keselarasan antara keinginan yang terpenuhi dan kelegaan perasaan karena sesuai dengan yang diharapkan. Kepuasan bersifat subjektif sehingga penilaian terhadap kepuasan setiap individu berbeda-beda. (Seligman,2005).

Menurut Seligman (2002: 177) emosi positif bisa tentang masa lalu, masa sekarang atau masa depan. Emosi positif menyangkut masa depan yaitu optimis,

harapan, keyakinan dan kepercayaan. Emosi positif pada masa sekarang mencakup kegembiraan, ketenangan, semangat yang meluap- luap dan keriang. Emosi ini yang selalu dibicarakan oleh orang yang membuat menyempit arti kebahagiaan emosi positif tentang masa lalu mencakup kepuasan, kesuksesan, kebanggaan dan kedamaian.

Aspek dukungan sosial yang kedua yaitu *tangible support* yang berhubungan secara signifikan dengan aspek kebahagiaan yaitu kepuasan hidup yang dijalani, bersikap ramah, memiliki pola berpikir positif, merasakan kesejahteraan hidup dan harga diri yang positif Pada aspek *tangible support* kontribusi aspek yang paling tinggi yaitu kepuasan hidup dengan *person correlation* sebesar 0,559 dan bersikap ramah dengan *person correlation* sebesar 0,558 Ini menunjukkan bahwa mustahiq dapat menerima kekurangan dan kelebihan pada dirinya sehingga mereka dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Ketika mustahiq membuka usaha kemudian dagangan mereka sepi dan tidak memiliki modal maka mereka perlahan bisa mengatasi permasalahannya dengan bantuan dari pihak LAZIS Sabilillah berupa bantuan uang ataupun dalam bentuk rombongan dan peralatan yang dibutuhkan. Setiap bulanya mereka diberikan santunan secara rutin untuk bisa meningkatkan perekonomian mereka dan bisa menyekolahkan anaknya.

Bahagia dan sejahtera adalah dua kata yang sepiantas seakan-akan mempunyai arti yang sama. namun, jika diperhatikan lebih jauh dari yang kita fahami selama ini, dimana kata sejahtera lebih bersifat material dari pada aspek spiritual. sedangkan kata bahagia berkonotasi sebaliknya, terasa lebih mengacu

pada keberuntungan dan kesenangan batin yang bersifat ruhani daripada kesenangan yang bersifat material. (Nashruddin,2001)

Aspek dukungan sosial yang ketiga yaitu *self esteem support* yang berhubungan secara signifikan dengan aspek kebahagiaan yaitu kepuasan hidup yang dijalani, bersikap empati, memiliki pola berpikir positif, merasakan kesejahteraan hidup, ceria dan harga diri yang positif Pada aspek *self esteem support* kontribusi aspek yang paling tinggi yaitu merasakan kesejahteraan hidup dengan *person correlation* sebesar 0,649. Ini menunjukkan bahwa mustahiq LAZIS sabilillah mampu menerima keadaan yang kekurangan ini disebabkan adanya bantuan dari LAZIS Sabilillah yang setiap bulannya diberikan membuat mereka merasa dipedulikan oleh orang lain dan akan timbul perasaan nyaman, diperhatikan dan dicintai.

Aspek terakhir dukungan sosial yaitu *belonging support* yang berhubungan secara signifikan dengan aspek kebahagiaan yaitu kepuasan hidup dan bersikap empati. Pada aspek *belonging support* kontribusi aspek yang paling tinggi yaitu bersikap empati dengan *person correlation* sebesar 0,369. Ini menunjukkan bahwa ketika mustahiq dalam kesulitan rasa kepedulian dan empati dari seseorang dibutuhkan agar dapat merasakan kenyamanan, perhatian dan cinta oleh orang lain yang dapat menyebabkan seseorang bahagia menerima dukungan atau bantuan tersebut. Mustahiq merasa dengan bantuan yang diberikan akan menjadikan mereka merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya sehingga muncullah rasa saling berbagi dengan sesama dan dapat mengurangi stress yang ada pada diri mustahiq.

Adanya dukungan sosial yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu maka individu tersebut akan merasa lebih percaya diri, serta sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan, jika memperoleh dukungan sosial berupa perhatian, menghargai, dan dicintai oleh orang lain (Antony, dalam Hasan dan Elina, 2013). Menambahkan pula Viktor (dalam Hasan dan Elina, 2013) bahwa dengan adanya dukungan sosial maka individu akan lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini ataupun pada masa yang akan datang, lebih terampil memenuhi kebutuhan psikologisnya dan mempunyai tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal *skill*, mempunyai kemampuan mengatasi sesuatu dan penuh semangat hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Dukungan sosial mustahiq LAZIS Sabilillah Malang mayoritas berada pada kategori tinggi dengan skor 91% dengan jumlah 74 orang. Keempat aspek dukungan sosial yaitu *tangible support*, *appraisal support*, *self esteem support* dan *belonging support* juga memiliki kategori pada taraf tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Mustahiq yang mendapat dukungan sosial tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, serta kecemasan yang lebih rendah. Orang-orang ini juga memiliki pandangan yang optimis terhadap kehidupan dan pekerjaannya, karena yakin akan kemampuannya, dibanding orang-orang yang rendah dukungannya.
2. Tingkat kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah Malang mayoritas berada pada kategori tinggi dengan skor 88% dengan jumlah 72 orang. Ketujuh aspek kebahagiaan yaitu kepuasan terhadap hidup yang dijalani, bersikap ramah, bersikap empati, memiliki pola pikir yang positif, merasakan kesejahteraan hidup, ceria, harga diri yang positif juga memiliki kategori pada taraf tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Mustahiq yang berada pada taraf tinggi ini telah mengetahui bagaimana cara untuk memperoleh kenikmatan dalam hidup ini dan memiliki keyakinan yang kuat dalam menjalankan masa depannya yang lebih baik lagi. Seseorang yang telah memiliki kepuasan dalam hidupnya tidak

akan merasakan kekurangan dan dapat mengambil hikmah disetiap masalah yang terjadi.

3. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan yang ditunjukkan dari hasil *pearson correlation* sebesar (0,772) dengan sig (P) = 0,000 (P < 0,01). Artinya jika dukungan sosial tinggi, maka kebahagiaan juga tinggi. sebaliknya jika kebahagiaan tinggi, dukungan sosial juga tinggi. sehingga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596 menunjukkan bahwa kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah Malang disumbang sebesar 60% dari dukungan sosial sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Hubungan Peraspek antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Aspek pembentuk dukungan sosial ada 2 aspek yaitu aspek *Self esteem support* sebesar 0,823 dan aspek *Appraisal support* sebesar 0,813 menunjukkan bahwa mustahiq juga memiliki empati terhadap seseorang, ketika seseorang yang sedang mengalami masalah mereka membantu untuk mengurangi beban kehidupannya, dengan adanya seseorang yang mendukung akan membuat mereka merasa dihargai dan dimengerti oleh orang lain. Kemudian jug Informasi yang diberikan khususnya oleh LAZIS Sabilillah sangat bermanfaat bagi mustahiq seperti halnya setiap bulannya mereka diberikan materi tentang manajemen hidup, baik materi ibadah seperti solat, mengaji dan muamalah seperti *Creative-Innovative skill* dan *Entrepreneur skill*.
Aspek pembentuk utama kebahagiaan ada 2 aspek yaitu aspek kepuasan terhadap hidup yang dijalani sebesar 0,722 dan pola berpikir positif sebesar 0,712 ini menunjukkan bahwa Mustahiq yang memiliki pemikiran positif

beranggapan bahwa mereka yakin untuk bisa bahagia dan sukses, dimana kesuksesan abadi akan dimiliki oleh mustahiq apabila energi positif selalu bersama dengan usahanya. seperti halnya kesuksesan yang diharapkan oleh mustahiq. baik dalam segi pendidikan, ekonomi, kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekundernya. kemudian mereka juga memiliki semangat hidup, kepuasan yang ada dimasa lalu, harapan dan keyakinan dimasa depan yang lebih baik dari pada sekarang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Mustahiq LAZIS Sabilillah Malang

- Dukungan sosial dan kebahagiaan mustahiq LAZIS Sabilillah dikategorikan tinggi diharapkan mustahiq dapat mempertahankan kebahagiaan dalam hidupnya karena kebahagiaan dapat mengalirkan emosi-emosi positif seperti senang, kepuasan dan dapat berpikir positif yang dapat membantu dalam menjalani kehidupannya
- Untuk mendapatkan kebahagiaan mustahiq diharapkan untuk meningkatkan rasa syukur dan kepuasan dalam hidupnya dan selalu berpikir positif mak kita akan berusaha dan tidak menyerah dengan apa yang mereka inginkan dan dapat mencapai kesuksesan yang mereka inginkan.

- Diharapkan mustahiq LAZIS Sabilillah dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena dengan begitu dukungan yang diberikan orang lain pada kita akan memberikan kebahagiaan.

2. Bagi Pihak LAZIS Sabilillah Malang

- Dukungan atau bantuan yang diberikan sangat bermanfaat bagi mustahiq tidak hanya dukungan berupa uang saja tetapi juga dukungan berupa informasi, nasehat, penghargaan dan pengakuan mustahiq sangat penting bagi mereka dengan adanya dukungan seperti itu membuat mereka merasa dihargai, dicintai dan bisa lebih maju lagi dalam menjalani kehidupannya.
- Diharapkan meningkatkan pembinaan dan membimbing mustahiq melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mustahiq untuk lebih baik lagi dan mandiri dalam menjalankan kehidupannya. Mustahiq mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi pada dirinya baik dengan solusi yang diberikan orang lain maupun oleh mereka sendiri, mereka juga memiliki semangat yang tinggi untuk bisa menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan, maka diharapkan untuk meneliti dengan tambahan variable atau menggunakan subjek yang berbeda. Jika ingin menggunakan subjek yang sama diharapkan melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan mustahiq agar pernyataan sesuai dengan kondisi mereka.

Menambahkan agen dukungan sosial mana yang paling mendukung misalnya keluarga, teman, tetangga atau pihak LAZIS sabilillah dengan ini dapat mengetahui agen mana yang paling penting dalam memberikan dukungan mustahiq LAZIS Sabilillah dan dapat menjadi acuan dalam memberikan dukungan.



Daftar Pustaka

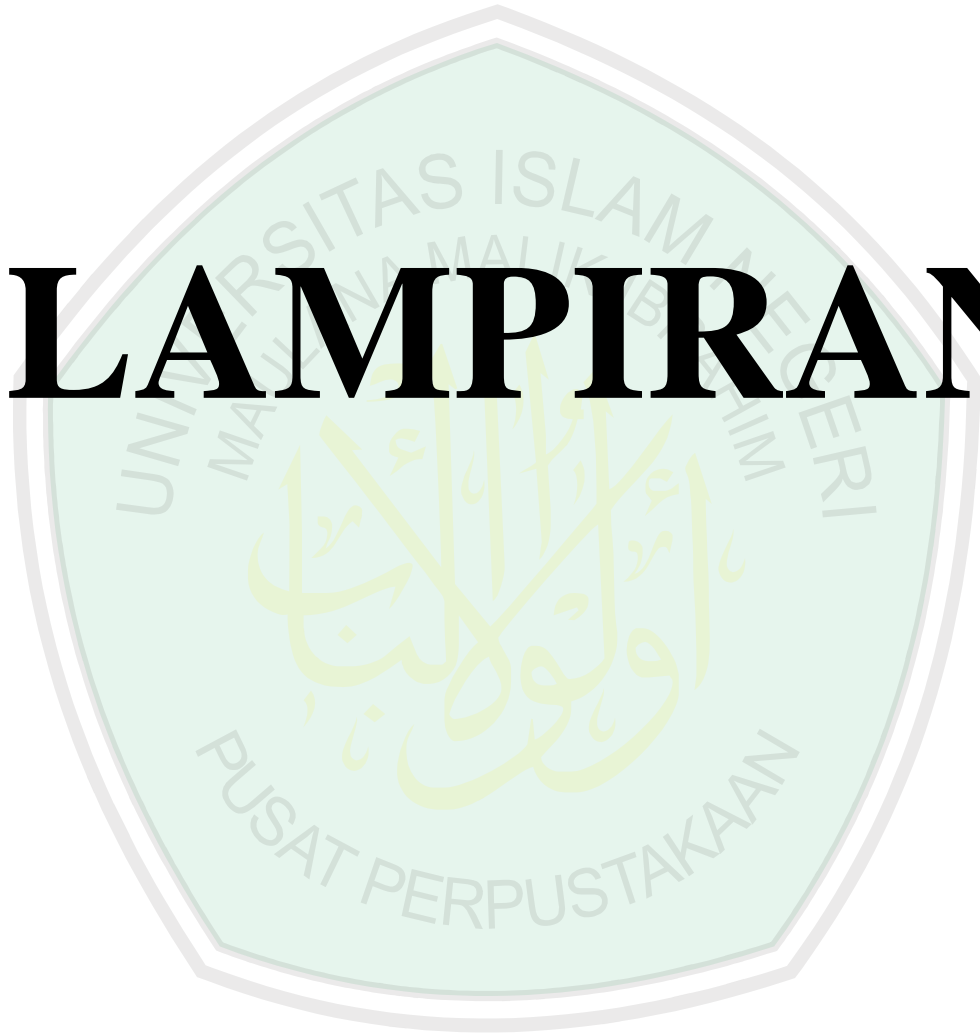
- Anshori, H. Muslich. 2000. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Ardiansyah, Atrof. 2014. Hubungan antara Dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan pada mahasiswa. Pekanbaru: Fakultas psikologi Universitas islam sultan syarif kasim riau
- Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Apollo, Andi Cahyadi. 2012. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala. No2 . Juli 2012
- Carr, Allan. 2004. *Positive psychology*. USA and Canada by Brunner-Routledge
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penterjemah Achmad Fawaid
- Cohen, Hoberman. 1983. Positive Events dan Social As Buffers Of life Change Strees. *Jurnal of applied social psychology*. Hal 99-125
- Damongilala,Sifra. 2014. Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kebahagiaan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Betelen 1 Kecamatan Tombati Kabupaten Minahasa Tenggara. Manado: Fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulang. Vol2, nomor2, Juli :467-470
- Fauzi, Mochamad.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang:Wali Songo press
- Herdiyanto, Arief Pratama dan Endang Retno Surjaningrum.2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Self esteem* pada Remaja Penyalaguna Zat yang Sedang dalam Masa Rehabilitas.*Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Volume 2 No. 1
- Hidayat, tatang dkk. 2009. *Road To Happiness*. Jakarta : Khalifah
- Imran, Ali. 2009. Model Pendayagunaan Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahiq (Studi di LAZIS Masjid Sabilillah Kec. Blimbing Kodya Malang), Malang: Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam.
- Isnawati,dian. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. Surabaya : Fakultas psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Vol.2 No1
- Jati, Wahyu Anggoro dkk. 2010. Kontruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen pengukuran kebahagiaan berbasis pendekatan indigenous psychology : studi multitrait-multimethod .*Jurnal Penelitian psikologi*

fakultas psikologi universitas gajah mada Vol 37, No. 2, Desember 2010:
176 – 188

- Kumalasari, Fani dan latifah. 2012. Dukungan sosial Dengan penyesuain diri remaja di panti asuhan. Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus. Volume 1 No.1, Juni 2012
- Bakar, Abdul karim. 2007. *Agar Bahagia Abadi Selamanya*. Solo: Auliyah Press
- Khavari, kalil. 2006. *Menciptakan kebahagiaan dalam setiap keadaan*. Jakarta: serambi ilmu semesta
- Mardayeti, desfia. 2013. Gambaran kebahagiaan pada anak jalanan. *Jurnal penelitian psikologi fakultas psikologi universitas Gunadarma*.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nashruddi, baidan. 2001. *Tafsir maudhu'I (solusi qur'ani atas masalah sosial kontemporer)*. Pustaka belajar: Jogjakarta.
- Nurmalasari, Yanni. 2002. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus. *Jurnal penelitian psikologi fakultas psikologi universitas Gunadarma*.
- Nuzulia, Ayu rahma, 2011. Hubungan Efikasi diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan. Fakultas psikologi universitas gadjah mada yogyakarta. Vol 8 no2, 231-246
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hills, Peter and Michael Argyle, 2002. The Oxford Happiness Questionnaire: a compact scale for the measurement of psychological well-being. *Personality and Individual Differences* 33 1073–1082
- Rahardjo, Wahyu. 2007. Kebahagiaan Sebagai suatu proses pembelajaran. *Jurnal penelitian Psikologi Fakultas psikologi universitas Gunadarma*, No. 2, Vol 12, Desember 2007
- Ratri, Sekar andarini dan Anne fatma. 2013. Hubungan Antara Distress dengan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. Program studi psikologi universitas sahid surakarta. Vol II No2
- Ria, Riska. 2015. Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa Madrasah Aliyah Aisyah Palembang. *Jurnal Psikologi Bina Darma Palembang*
- Risianti, Amie. 2008. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Psikologi* Vol. 6, No. 2.

- Sadat, Abu Nurullah, MA, 2012. Received and Provided social support : A Review Current evidence and future directions. *American journal of health studies*. 27 (3)
- Sari, E.D, dan Kuncoro, J. 2006. Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun ditinjau dari Dukungan Sosial pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 1 (1), 37-45.
- Sepfitri, Neta. 2011. Pengaruh dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Man 6 Jakarta. Jakarta : Fakultas psikologi universitas islam syarif hidayah tullah
- Seligman, M.E 2005. *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi positif Authentic Happiness*. Bandung : Mizan Media Utama
- Syaikh, Muhammad ali ash-shabuni. 2011. *shafwatut tafasir (tafsir-tafsir pilihan)*. Jakarta timur : pustaka al-kautsar
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Veenhoven, K.J (2006). Orientations to happiness and life satisfaction: The full life versus the empty life. *Journal of Happiness Studies*. Vol. 14, page: 141-146.
- Akhsyallah Mansur. (Mudir Shuffah Al-Quran Abdullah Bin Masud Online). diakses dari www.mediaislam.com pada tanggal 15 juni 2016
- <http://www.sabilillahmalang.org/konten-16.html> diakses pada Tanggal 26 Oktober 2015
- <http://www.bps.go.id/index.php/Brs> diakses pada Tanggal 25 Oktober 2015
- www.ibnukatsironline.com diakses pada tanggal 15 juni 2016
- <http://www.ahlalhdeeth.com>. Abu Abdulloh Al-Juburi. diakses pada tanggal 16 Juni 2016

LAMPIRAN



Lampiran 1 Skala

PETUNJUK PENGISIAN

- Berikan Tanda Silang (X) pada kolom jawaban dibawah ini sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Jika merasa jawaban anda salah dan ingin mengantinya, Maka coret tanda silang kemudian lanjutkan memilih jawaban yang baru seperti petunjuk sebelumnya
- Pilihlah jawaban meliputi SS (Sangat sesuai), S (sesuai) , TS (Tidak sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai)
- Jawablah sesuai dengan diri anda

Selamat Mengertiakan ☺

IDENTITAS HARAP DIISI

NAMA :
JENIS KELAMIN : L / P
USIA :

SKALA 3

Ket: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai)

1. Ketika saya mempunyai masalah teman atau keluarga saya membantu memberikan penyelesaian

SS

S

TS

STS

2. Ketika saya membutuhkan uang saya kebingungan untuk mendapatkannya

SS

S

TS

STS

3. Saya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lingkungan rumah saya

SS

S

TS

STS

4. Ketika saya masuk rumah saya merasa enjoy atau nyaman

SS

S

TS

STS

5. Saya merasa bantuan dari lazis sabilillah dapat membantu memenuhi kebutuhan tertentu

SS

S

TS

STS

6. Saya merasa kesulitan mendapat informasi tentang cara menjadi orang sukses

SS

S

TS

STS

7. ketika saya merasa sedih ada teman yang menghibur saya

SS

S

TS

STS

Ket: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai)

8. Saya merasa senang ketika saya dapat berkumpul dengan teman atau kerabat saya

SS

S

TS

STS

9. Rasanya sulit untuk bisa menerima saran dari orang lain

SS

S

TS

STS

10. Ketika saya sedang membutuhkan bantuan dirumah maka keluarga saya tidak memperdulikan

SS

S

TS

STS

11. Saat saya lelah bekerja ,keluarga selalu memberikan semangat kepada saya

SS

S

TS

STS

12. Saya merasa bekerja sendiri jauh lebih cepat dibandingkan bekerja dengan orang lain

SS

S

TS

STS

13. Pada setiap pertemuan di lazis Sabilillah saya memperoleh banyak pelajaran penting untuk hidup saya

SS

S

TS

STS

14. saat saya melakukan kesalahan keluarga memberikan nasihat kepada saya

SS

S

TS

STS

15. Saat saya berada dalam kesulitan teman atau kerabat saya membantu untuk menyelesaikannya

SS

S

TS

STS

SKALA 4

Ket: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai)

1. Meskipun hidup saya kekurangan saya teteap berusaha untuk menjadi yang terbaik

SS

S

TS

STS

2. Saya merasa gagal dalam menjalankan hidup ini

SS

S

TS

STS

3. Saya lega ketika mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi

SS

S

TS

STS

4. Akhir-akhir ini saya masih punya kesempatan membantu teman, tetangga atau kerabat yang kesulitan.

SS

S

TS

STS

5. Saya masih memendam rasa benci saat ini kepada seseorang yang menyakiti saya

SS

S

TS

STS

6. saya merasa penderitaan orang lain bukan urusan saya

SS

S

TS

STS

7. Saya masih merasa nyaman berada dilingkungan tempat tinggal saya

SS

S

TS

STS

8. Rasa kekurangan dalam diri saya nari ini masih mengganggu kehidupan saya

SS

S

TS

STS

9. Saya yakin usaha yang selama ini saya jalani bisa lebih maju lagi

SS

S

TS

STS

10. Suasana yang menegangkan membuat saya tidak tenang

SS

S

TS

STS

11. Saya menyadari kemampuan yang saya miliki

SS

S

TS

STS

12. saya merasa senang ketika berhasil mendapatkan apa yang saya inginkan dengan usaha sendiri

SS

S

TS

STS

13. Setelah saya bisa membantu orang yang membutuhkan, saya menjadi lebih senang

SS

S

TS

STS

14. Ketika saya memiliki masalah dalam usaha saya tidak pernah menyerah mencari jalan keluarnya.

SS

S

TS

STS

15. ketika dijalan saya bertemu dengan tetangga maka saya akan menyapanya

SS

S

TS

STS

Lampiran 2 Analisis Spss

Realibilitas Dukungan Sosial**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	29.81	8.278	.509	.710
a4	29.73	8.950	.323	.737
a7	29.84	7.761	.503	.710
a8	29.56	8.900	.356	.732
a9	30.01	8.962	.328	.736
a10	29.78	8.075	.507	.709
a11	29.75	7.988	.574	.699
a13	29.51	9.078	.321	.737
a14	29.78	8.750	.323	.738
a15	29.68	9.021	.308	.739

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.05	10.298	3.209	10

Realibilitas Kebahagiaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	26.69	7.291	.482	.698
a3	26.73	7.550	.324	.727
a4	26.85	7.653	.328	.725
a7	26.83	6.695	.561	.680
a9	26.83	7.570	.384	.715
a11	26.86	7.319	.518	.693
a13	26.51	8.153	.266	.732
a14	26.79	7.443	.391	.714
a15	26.60	7.592	.442	.706

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.09	9.155	3.026	9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DK	Kebahagiaan
N		81	81
Normal Parameters ^a	Mean	33.05	30.09
	Std. Deviation	3.209	3.026
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.082
	Positive	.123	.072
	Negative	-.074	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111	.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169	.645
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebahagiaan * DK	81	100.0%	0	.0%	81	100.0%

Report

Kebahagiaan

DK	Mean	N	Std. Deviation
26	22.50	2	.707
28	28.00	2	1.414
29	28.00	4	2.708
30	27.36	11	2.157
31	29.14	7	2.268
32	29.50	14	1.557
33	30.40	10	3.098
34	30.14	7	1.345

Case Processing Summary

		Cases					
		Included		Excluded		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
35	31.67	6	1.751				
36	31.75	4	.957				
37	32.33	3	1.155				
38	34.00	6	1.414				
39	34.67	3	.577				
40	34.50	2	.707				
Total	30.09	81	3.026				

Uji linieritas**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan * DK Between Groups (Combined)	469.819	13	36.140	9.222	.000
Linearity	436.495	1	436.495	111.378	.000
Deviation from Linearity	33.324	12	2.777	.709	.738
Within Groups	262.576	67	3.919		
Total	732.395	80			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kebahagiaan * DK	.772	.596	.801	.641

Uji Korelasi Variable

Correlations

		DK	Kebahagiaan
DK	Pearson Correlation	1	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Kebahagiaan	Pearson Correlation	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Dukungan Sosial dengan Aspek Kepuasan

Correlations

Correlations

		kepuasan	BS
kepuasan	Pearson Correlation	1	.330**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	81	81
BS	Pearson Correlation	.330**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		kepuasan	SES
kepuasan	Pearson Correlation	1	.438**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
SES	Pearson Correlation	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		kepuasan	AP
kepuasan	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
AP	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		kepuasan	TS
kepuasan	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Dukungan Sosial dengan Aspek Bersikap Ramah

Correlations

		BRamah	BS
BRamah	Pearson Correlation	1	-.012
	Sig. (2-tailed)		.918
	N	81	81
BS	Pearson Correlation	-.012	1
	Sig. (2-tailed)	.918	
	N	81	81

Correlations

		Bramah	SES
Bramah	Pearson Correlation	1	.336**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	81	81
SES	Pearson Correlation	.336**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Bramah	AS
Bramah	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
AS	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Bramah	TS
Bramah	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Dukungan sosial dengan Aspek Bersikap Empati

Correlations

		Bempati	BS
Bempati	Pearson Correlation	1	.369**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	81	81
BS	Pearson Correlation	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Bempati	SES
Bempati	Pearson Correlation	1	.439**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
SES	Pearson Correlation	.439**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Bempati	AS
Bempati	Pearson Correlation	1	.233*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	81	81
AS	Pearson Correlation	.233*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	81	81

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Bempati	TS
Bempati	Pearson Correlation	1	.199
	Sig. (2-tailed)		.074
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.199	1
	Sig. (2-tailed)	.074	
	N	81	81

Uji korelasi Dukungan Sosial dengan Aspek Berpikir Positif

		berpikirpositif	BS
berpikirpositif	Pearson Correlation	1	.172
	Sig. (2-tailed)		.125
	N	81	81
BS	Pearson Correlation	.172	1
	Sig. (2-tailed)	.125	
	N	81	81

		Berpikirpositif	SES
Berpikirpositif	Pearson Correlation	1	.506**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
SES	Pearson Correlation	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Berpikirpositif	AS
Berpikirpositif	Pearson Correlation	1	.325**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	81	81
AS	Pearson Correlation	.325**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		berpikirpositif	TS
berpikirpositif	Pearson Correlation	1	.403**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.403**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Dukungan Sosial dengan Aspek Kesejahteraan hidup

Correlations

		kesejahteraan	BS
kesejahteraan	Pearson Correlation	1	.264*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	81	81
BS	Pearson Correlation	.264*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	81	81

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		kesejahteraan	SES
kesejahteraan	Pearson Correlation	1	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
SES	Pearson Correlation	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		kesejahteraan	AS
kesejahteraan	Pearson Correlation	1	.314**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	81	81
AS	Pearson Correlation	.314**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kesejahteraan	TS
Kesejahteraan	Pearson Correlation	1	.468**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kesejahteraan	TS
Kesejahteraan	Pearson Correlation	1	.468**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

Uji korelasi Dukungan Sosial dengan Aspek ceria

Correlations

		ceria	BS
ceria	Pearson Correlation	1	.241*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	81	81
BS	Pearson Correlation	.241*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		ceria	SES
ceria	Pearson Correlation	1	.286**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	81	81
SES	Pearson Correlation	.286**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	81	81

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		ceria	AS
--	--	-------	----

Correlations

		Kesejahteraan	TS
Kesejahteraan	Pearson Correlation	1	.468**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81
ceria	Pearson Correlation	1	.221*
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	81	81
AS	Pearson Correlation	.221*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		ceria	TS
ceria	Pearson Correlation	1	.156
	Sig. (2-tailed)		.163
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.156	1
	Sig. (2-tailed)	.163	
	N	81	81

Uji korelasi Dukungan Sosial dengan Aspek Harga Diri

Correlations

		hargadiri	BS
hargadiri	Pearson Correlation	1	.221*
	Sig. (2-tailed)		.047
	N	81	81
BS	Pearson Correlation	.221*	1
	Sig. (2-tailed)	.047	
	N	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		hargadiri	SES
hargadiri	Pearson Correlation	1	.591**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
SES	Pearson Correlation	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		hargadiri	AS
hargadiri	Pearson Correlation	1	.385**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
AS	Pearson Correlation	.385**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

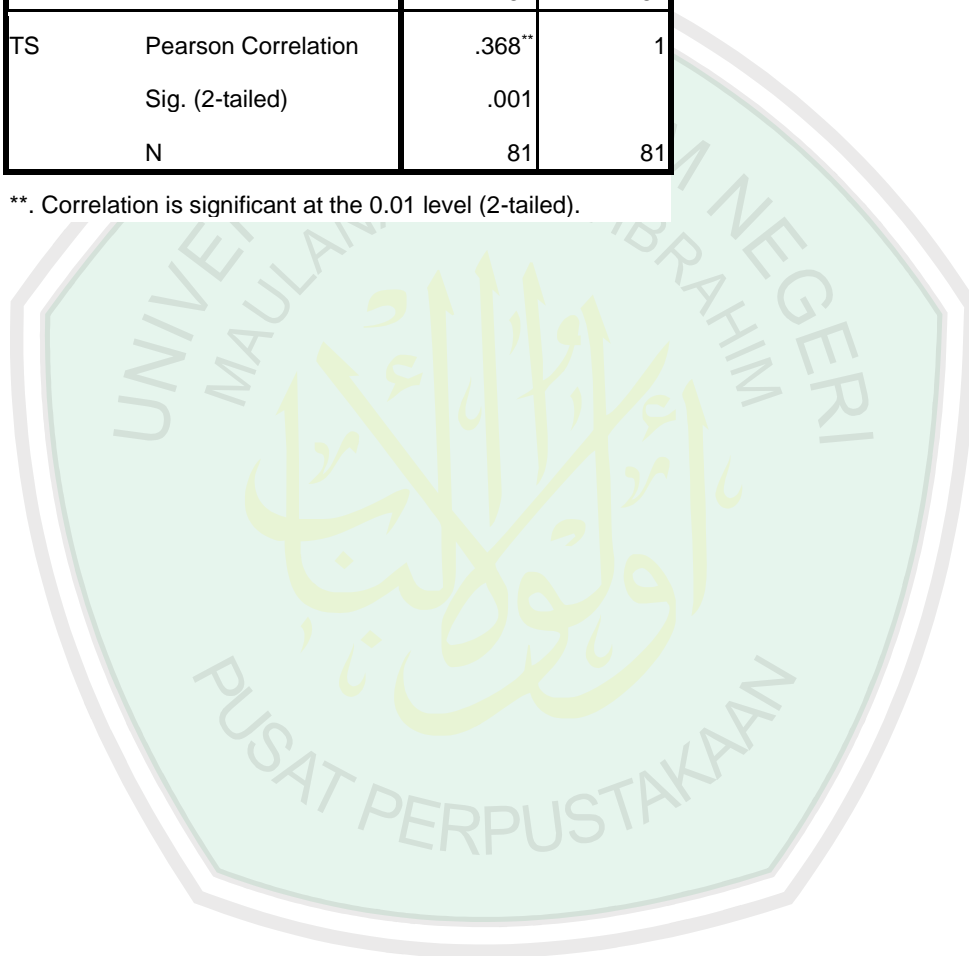
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		hargadiri	TS
hargadiri	Pearson Correlation	1	.368**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	81	81
TS	Pearson Correlation	.368**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Hasil uji korelasi aspek kebahagiaan



Correlations

		kepuasan	Bramah	Bempati	Berpikirpositif	kesejahteraan	ceria	hargadiri	Totkeb
Kepuasan	Pearson Correlation	1	.269*	.345**	.323**	.381**	.354**	.446**	.722**
	Sig. (2-tailed)		.015	.002	.003	.000	.001	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Bramah	Pearson Correlation	.269*	1	.186	.490**	.308**	.109	.274*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.015		.096	.000	.005	.331	.013	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Bempati	Pearson Correlation	.345**	.186	1	.139	.238*	.129	.287**	.504**
	Sig. (2-tailed)	.002	.096		.215	.032	.251	.009	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Berpikirpositif	Pearson Correlation	.323**	.490**	.139	1	.455**	.221*	.293**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.215		.000	.047	.008	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.381**	.308**	.238*	.455**	1	.235*	.477**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.032	.000		.035	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Ceria	Pearson Correlation	.354**	.109	.129	.221*	.235*	1	.193	.512**
	Sig. (2-tailed)	.001	.331	.251	.047	.035		.085	.000

	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Hargadiri	Pearson Correlation	.446**	.274*	.287**	.293**	.477**	.193	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.009	.008	.000	.085		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81
Totkeb	Pearson Correlation	.722**	.577**	.504**	.712**	.707**	.512**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi aspek dukungan sosial



Correlations

		TS	AS	SES	BS	TotDK
TS	Pearson Correlation	1	.611**	.545**	.223*	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.046	.000
	N	81	81	81	81	81
AS	Pearson Correlation	.611**	1	.425**	.258*	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.020	.000
	N	81	81	81	81	81
SES	Pearson Correlation	.545**	.425**	1	.372**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	81	81	81	81	81
BS	Pearson Correlation	.223*	.258*	.372**	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.046	.020	.001		.000
	N	81	81	81	81	81
TotDK	Pearson Correlation	.804**	.813**	.823**	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 3 Data Excel

Data Excel Kebahagiaan

	1	3	4	7	9	11	13	14	15		Kategori
1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32	Tinggi
2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33	Tinggi
3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	26	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	Tinggi
5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	31	Tinggi
6	3	4	3	3	3	3	4	3	4	30	Tinggi
7	3	3	2	3	3	3	3	4	4	28	Tinggi
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	Tinggi
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34	Tinggi
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	29	Tinggi
11	4	4	3	2	4	3	3	3	4	30	Tinggi
12	3	4	2	3	4	3	3	4	4	30	Tinggi
13	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34	Tinggi
14	4	3	3	2	3	3	3	3	3	27	Tinggi
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	Tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
17	3	3	3	4	3	3	3	4	4	30	Tinggi
18	3	4	4	4	3	3	4	3	4	32	Tinggi
19	3	3	2	3	3	3	3	3	4	27	Tinggi
20	3	3	2	3	2	2	3	4	3	25	Sedang
21	4	3	2	3	4	3	3	3	3	28	Tinggi
22	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	Tinggi
23	4	4	3	4	4	3	4	3	4	33	Tinggi
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Tinggi
25	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34	Tinggi
26	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33	Tinggi
27	4	3	4	3	4	3	4	3	4	32	Tinggi
28	4	3	3	3	4	3	4	4	3	31	Tinggi
29	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33	Tinggi
30	3	3	4	2	2	3	4	2	3	26	Tinggi
31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34	Tinggi
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	Tinggi
33	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32	Tinggi
34	3	4	2	1	3	2	4	2	2	23	Sedang
35	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	Tinggi
36	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30	Tinggi
37	4	3	3	4	2	3	4	4	3	30	Tinggi

38	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	Tinggi
39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	Tinggi
40	3	4	4	4	3	4	4	4	3	33	Tinggi
41	3	3	3	2	2	3	4	2	3	25	Sedang
42	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29	Tinggi
43	4	2	3	4	3	3	4	4	4	31	Tinggi
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	Tinggi
45	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31	Tinggi
46	3	4	3	3	3	4	4	2	3	29	Tinggi
47	2	3	3	4	3	3	4	3	3	28	Tinggi
48	3	1	4	3	3	4	4	3	4	29	Tinggi
49	1	1	3	2	3	2	4	3	3	22	Sedang
50	4	3	2	4	3	4	4	3	4	31	Tinggi
51	3	3	4	3	3	2	4	3	3	28	Tinggi
52	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30	Tinggi
53	3	3	4	2	4	4	4	3	4	31	Tinggi
54	4	2	4	4	4	4	4	3	3	32	Tinggi
55	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32	Tinggi
56	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	Tinggi
57	3	4	4	4	3	4	4	4	3	33	Tinggi
58	3	4	3	3	3	4	4	2	3	29	Tinggi
59	3	3	4	3	3	3	3	2	3	27	Tinggi
60	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	Tinggi
61	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31	Tinggi
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
63	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	Sedang
64	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33	Tinggi
65	3	4	4	3	3	3	4	3	3	30	Tinggi
66	4	4	3	3	2	3	3	3	3	28	Tinggi
67	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33	Tinggi
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	Sedang
69	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	Tinggi
70	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	Tinggi
71	3	4	3	3	4	3	3	4	4	31	Tinggi
72	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32	Tinggi
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
74	4	3	3	4	3	4	3	4	4	32	Tinggi
75	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	Tinggi
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
77	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	Sedang
78	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29	Tinggi

79	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	Sedang
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Tinggi
81	3	3	3	4	4	4	3	4	3	31	Tinggi

Data Excel Dukungan Sosial

	1	4	7	8	9	10	11	13	14	15		Kategori
1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36	Tinggi
2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37	Tinggi
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33	Tinggi
4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	28	Sedang
5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	Tinggi
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32	Tinggi
7	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
8	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35	Tinggi
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	Tinggi
10	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	Tinggi
11	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33	Tinggi
12	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	31	Tinggi
13	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38	Tinggi
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	Tinggi
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	Tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33	Tinggi
17	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	Tinggi
18	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33	Tinggi
19	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	29	Sedang
20	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	30	Sedang
21	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34	Tinggi
22	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	34	Tinggi
23	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38	Tinggi
24	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	33	Tinggi
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
26	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	33	Tinggi
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	Tinggi
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	Tinggi
30	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	30	Sedang
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	Tinggi
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	Tinggi
33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34	Tinggi
34	3	2	1	4	3	3	2	4	2	2	26	Sedang

35	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	Tinggi
37	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	33	Tinggi
38	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32	Tinggi
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
40	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36	Tinggi
41	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3	30	Sedang
42	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	33	Tinggi
43	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37	Tinggi
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	Tinggi
45	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	35	Tinggi
46	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	32	Tinggi
47	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	31	Tinggi
48	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35	Tinggi
49	1	3	2	3	3	2	2	4	3	3	26	Sedang
50	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	36	Tinggi
51	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	31	Tinggi
52	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34	Tinggi
53	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	35	Tinggi
54	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	Tinggi
55	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	35	Tinggi
56	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33	Tinggi
57	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37	Tinggi
58	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	32	Tinggi
59	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	32	Tinggi
60	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	34	Tinggi
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
62	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	Sedang
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
64	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
65	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	Tinggi
66	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	Tinggi
67	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	Sedang
69	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	Tinggi
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
71	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	34	Tinggi
72	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	Tinggi
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
74	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
75	2	4	4	4	1	1	4	3	4	4	31	Tinggi

76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
78	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	Tinggi
79	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
80	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	Tinggi
81	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	34	Tinggi

Data excel aspek kebahagiaan

	1	13	Kategori	15		kategori	4		Kategori	9	14		kategori	
1	4	4	8	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	4	3	7	Tinggi
2	4	3	7	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	4	7	Tinggi
3	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	4	3	7	Tinggi
4	3	3	6	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
5	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
6	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
7	3	3	6	Tinggi	4	4	Tinggi	2	2	Rendah	3	4	7	Tinggi
8	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	4	7	Tinggi
9	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	8	Tinggi
10	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
11	4	3	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	3	7	Tinggi
12	3	3	6	Tinggi	4	4	Tinggi	2	2	Sedang	4	4	8	Tinggi
13	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	8	Tinggi
14	4	3	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
15	4	3	7	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	8	Tinggi
16	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
17	3	3	6	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
18	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	6	Tinggi
19	3	3	6	Tinggi	4	4	Tinggi	2	2	Sedang	3	3	6	Tinggi
20	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	2	2	Sedang	2	4	6	Tinggi
21	4	3	7	Tinggi	3	3	Tinggi	2	2	Sedang	4	3	7	Tinggi
22	4	3	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
23	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	3	7	Tinggi
24	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	8	Tinggi
25	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	3	7	Tinggi
26	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	3	7	Tinggi
27	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	3	7	Tinggi
28	4	4	8	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	8	Tinggi
29	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	4	7	Tinggi
30	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	2	2	4	Rendah
31	4	4	8	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	4	3	7	Tinggi

32	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	4	7	Tinggi
33	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
34	3	4	7	Tinggi	2	2	Sedang	2	2	Sedang	3	2	5	Sedang
35	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
36	3	3	6	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
37	4	4	8	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	2	4	6	Tinggi
38	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
39	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	8	Tinggi
40	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	4	7	Tinggi
41	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	2	2	4	Rendah
42	3	3	6	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	6	Tinggi
43	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
44	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	3	7	Tinggi
45	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	4	7	Tinggi
46	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	2	5	Sedang
47	2	4	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
48	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	6	Tinggi
49	1	4	5	Sedang	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
50	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	2	2	Sedang	3	3	6	Tinggi
51	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	6	Tinggi
52	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
53	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	3	7	Tinggi
54	4	4	8	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	4	3	7	Tinggi
55	4	4	8	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
56	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	4	3	7	Tinggi
57	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	4	7	Tinggi
58	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	2	5	Sedang
59	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	2	5	Sedang
60	4	3	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
61	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	8	Tinggi
62	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
63	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	2	2	Sedang	3	3	6	Tinggi
64	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	8	Tinggi
65	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	6	Tinggi
66	4	3	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	2	3	5	Sedang
67	4	4	8	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
68	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	2	3	5	Sedang
69	4	3	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
70	4	3	7	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
71	3	3	6	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	8	Tinggi
72	3	4	7	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	3	7	Tinggi

73	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
74	4	3	7	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	4	7	Tinggi
75	4	3	7	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	4	3	7	Tinggi
76	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
77	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	2	5	Sedang
78	3	4	7	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	6	Tinggi
79	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	6	Tinggi
80	4	4	8	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	8	Tinggi
81	3	3	6	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	8	Tinggi

	7		kategori	3		kategori	11		kategori
1	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
2	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
3	2	2	Sedang	3	3	Tinggi	2	2	Sedang
4	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
5	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi
6	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
7	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
8	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
9	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
10	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
11	2	2	Sedang	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
12	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
13	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
14	2	2	Sedang	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
15	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
16	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
17	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
18	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
19	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
20	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	2	2	Sedang
21	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
22	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
23	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
24	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
25	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
26	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
27	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
28	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
29	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
30	2	2	Sedang	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi

31	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
32	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
33	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
34	1	1	Rendah	4	4	Tinggi	2	2	Sedang
35	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
36	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
37	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
38	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
39	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi
40	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
41	2	2	sedang	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
42	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
43	4	4	Tinggi	2	2	Sedang	3	3	Tinggi
44	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
45	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
46	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
47	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
48	3	3	Tinggi	1	1	Rendah	4	4	Tinggi
49	2	2	Sedang	1	1	Rendah	2	2	Sedang
50	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi
51	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	2	2	Sedang
52	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
53	2	2	Sedang	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi
54	4	4	Tinggi	2	2	Sedang	4	4	Tinggi
55	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
56	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
57	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
58	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
59	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
60	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
61	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
62	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
63	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
64	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi
65	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
66	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
67	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
68	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
69	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
70	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
71	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi

72	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
73	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
74	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi
75	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi
76	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
77	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
78	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
79	2	2	Sedang	3	3	Tinggi	3	3	Tinggi
80	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi	4	4	Tinggi
81	4	4	Tinggi	3	3	Tinggi	4	4	Tinggi

Data excel Aspek Dukungan Sosial

	10	14		Kategori	1	9	13	15		kategori
1	4	3	7	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
2	4	4	8	Tinggi	3	3	4	3	13	Tinggi
3	4	3	7	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
4	2	3	5	sedang	3	3	4	3	13	Tinggi
5	4	4	8	Tinggi	3	4	4	3	14	Tinggi
6	3	3	6	Tinggi	3	3	4	4	14	Tinggi
7	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
8	4	3	7	Tinggi	4	4	4	3	15	Tinggi
9	4	4	8	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
10	3	4	7	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
11	3	3	6	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
12	3	2	5	sedang	3	2	3	4	12	Tinggi
13	4	4	8	Tinggi	3	3	4	4	14	Tinggi
14	2	3	5	sedang	3	3	3	3	12	Tinggi
15	3	4	7	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
16	3	4	7	Tinggi	3	3	4	4	14	Tinggi
17	3	4	7	Tinggi	4	3	3	3	13	Tinggi
18	3	3	6	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
19	2	4	6	Tinggi	3	2	3	4	12	Tinggi
20	3	4	7	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
21	3	4	7	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
22	4	3	7	Tinggi	3	4	4	3	14	Tinggi
23	4	4	8	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
24	3	4	7	Tinggi	3	2	4	2	11	Sedang
25	4	4	8	Tinggi	4	4	4	4	16	Tinggi
26	3	4	7	Tinggi	3	3	4	4	14	Tinggi
27	3	4	7	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi

28	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
29	3	4	7	Tinggi	4	4	3	3	14	Tinggi
30	3	2	5	sedang	3	2	4	3	12	Tinggi
31	4	3	7	Tinggi	4	4	4	3	15	Tinggi
32	4	4	8	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
33	3	4	7	Tinggi	3	3	4	4	14	Tinggi
34	3	2	5	sedang	3	3	4	2	12	Tinggi
35	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
36	3	3	6	Tinggi	3	3	3	4	13	Tinggi
37	3	4	7	Tinggi	4	2	4	3	13	Tinggi
38	4	3	7	Tinggi	3	3	4	3	13	Tinggi
39	4	4	8	Tinggi	4	4	4	4	16	Tinggi
40	3	4	7	Tinggi	3	3	4	3	13	Tinggi
41	4	2	6	Tinggi	3	2	4	3	12	Tinggi
42	3	3	6	Tinggi	3	3	3	4	13	Tinggi
43	4	4	8	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
44	4	3	7	Tinggi	4	4	4	4	16	Tinggi
45	3	4	7	Tinggi	3	3	4	4	14	Tinggi
46	3	2	5	sedang	3	3	4	3	13	Tinggi
47	3	3	6	Tinggi	2	3	4	3	12	Tinggi
48	4	3	7	Tinggi	3	3	4	4	14	Tinggi
49	2	3	5	sedang	1	3	4	3	11	Sedang
50	4	3	7	Tinggi	4	3	4	4	15	Tinggi
51	2	3	5	sedang	3	3	4	3	13	Tinggi
52	3	4	7	Tinggi	3	3	4	4	14	Tinggi
53	4	3	7	Tinggi	3	4	4	4	15	Tinggi
54	4	3	7	Tinggi	4	4	4	3	15	Tinggi
55	4	4	8	Tinggi	4	3	4	3	14	Tinggi
56	4	3	7	Tinggi	3	4	3	3	13	Tinggi
57	4	4	8	Tinggi	3	3	4	3	13	Tinggi
58	4	2	6	Tinggi	3	3	4	3	13	Tinggi
59	4	2	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
60	4	3	7	Tinggi	4	3	3	4	14	Tinggi
61	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
62	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
63	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
64	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
65	3	3	6	Tinggi	3	3	3	4	13	Tinggi
66	4	3	7	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
67	3	3	6	Tinggi	4	3	3	3	13	Tinggi
68	3	3	6	Tinggi	3	2	3	3	11	Sedang

69	3	3	6	Tinggi	3	3	3	4	13	Tinggi
70	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
71	3	3	6	Tinggi	3	3	3	4	13	Tinggi
72	3	3	6	Tinggi	4	3	3	3	13	Tinggi
73	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
74	3	3	6	Tinggi	2	3	3	3	11	Sedang
75	1	4	5	sedang	2	1	3	4	10	Sedang
76	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
77	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
78	3	3	6	Tinggi	3	3	4	3	13	Tinggi
79	3	3	6	Tinggi	3	3	3	3	12	Tinggi
80	4	4	8	Tinggi	4	4	3	3	14	Tinggi
81	3	3	6	Tinggi	3	3	3	4	13	Tinggi

	4	7	11		Kategori	8		Kategori
1	3	4	3	10	Tinggi	4	4	Tinggi
2	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
3	3	4	4	11	Tinggi	3	3	Tinggi
4	3	3	2	8	Sedang	2	2	Sedang
5	4	4	3	11	Tinggi	3	3	Tinggi
6	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
7	4	2	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
8	3	3	4	10	Tinggi	3	3	Tinggi
9	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
10	3	4	3	10	Tinggi	3	3	Tinggi
11	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
12	4	3	4	11	Tinggi	3	3	Tinggi
13	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
14	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
15	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
16	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
17	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
18	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
19	3	3	2	8	Sedang	3	3	Tinggi
20	3	2	3	8	Sedang	3	3	Tinggi
21	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
22	2	3	4	9	Tinggi	4	4	Tinggi
23	4	4	3	11	Tinggi	4	4	Tinggi
24	4	3	4	11	Tinggi	4	4	Tinggi
25	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi

26	4	1	3	8	Sedang	4	4	Tinggi
27	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
28	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
29	3	4	4	11	Tinggi	3	3	Tinggi
30	4	2	3	9	Tinggi	4	4	Tinggi
31	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
32	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
33	3	3	4	10	Tinggi	3	3	Tinggi
34	2	1	2	5	Rendah	4	4	Tinggi
35	3	4	3	10	Tinggi	4	4	Tinggi
36	3	4	3	10	Tinggi	3	3	Tinggi
37	3	4	3	10	Tinggi	3	3	Tinggi
38	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
39	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
40	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
41	3	2	3	8	Sedang	4	4	Tinggi
42	4	3	3	10	Tinggi	4	4	Tinggi
43	3	4	3	10	Tinggi	4	4	Tinggi
44	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
45	4	3	3	10	Tinggi	4	4	Tinggi
46	3	3	4	10	Tinggi	4	4	Tinggi
47	3	4	3	10	Tinggi	3	3	Tinggi
48	4	3	4	11	Tinggi	3	3	Tinggi
49	3	2	2	7	Sedang	3	3	Tinggi
50	2	4	4	10	Tinggi	4	4	Tinggi
51	4	3	2	9	Tinggi	4	4	Tinggi
52	3	3	3	9	Tinggi	4	4	Tinggi
53	4	2	4	10	Tinggi	3	3	Tinggi
54	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
55	3	3	4	10	Tinggi	3	3	Tinggi
56	3	3	3	9	Tinggi	4	4	Tinggi
57	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
58	3	3	4	10	Tinggi	3	3	Tinggi
59	4	3	3	10	Tinggi	4	4	Tinggi
60	3	3	3	9	Tinggi	4	4	Tinggi
61	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
62	3	2	2	7	Sedang	3	3	Tinggi
63	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
64	4	3	3	10	Tinggi	4	4	Tinggi
65	3	3	3	9	Tinggi	4	4	Tinggi
66	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi

67	3	4	3	10	Tinggi	4	4	Tinggi
68	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
69	3	3	4	10	Tinggi	3	3	Tinggi
70	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
71	3	4	4	11	Tinggi	4	4	Tinggi
72	3	3	3	9	Tinggi	4	4	Tinggi
73	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
74	4	2	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
75	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
76	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
77	3	3	3	9	Tinggi	3	3	Tinggi
78	3	3	3	9	Tinggi	4	4	Tinggi
79	3	3	3	9	Tinggi	4	4	Tinggi
80	4	4	4	12	Tinggi	4	4	Tinggi
81	3	4	4	11	Tinggi	4	4	Tinggi

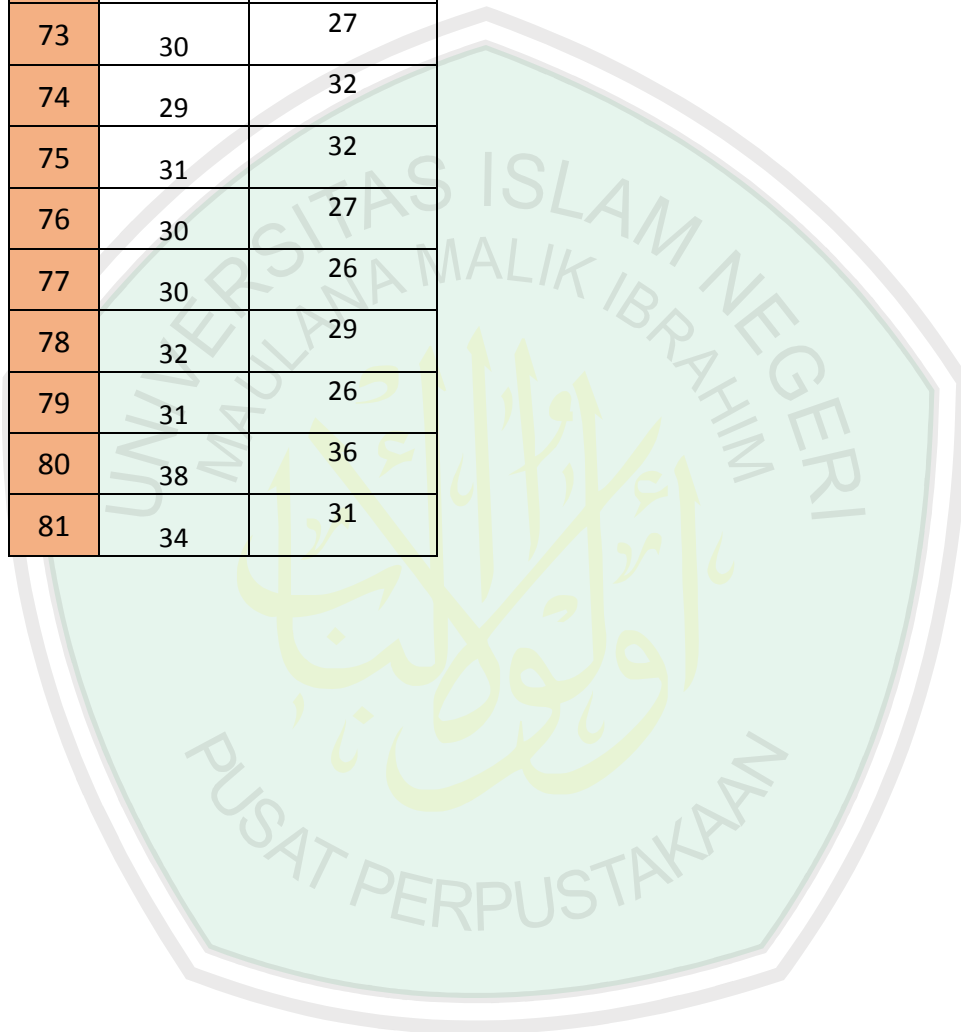
Tabulasi Penelitian

NO	Dukungan Sosial	Kebahagiaan
1	36	32
2	37	33
3	33	26
4	28	29
5	36	31
6	32	30
7	30	28
8	35	34
9	39	34
10	32	29
11	33	30
12	31	30
13	38	34
14	29	27

15	38	35
16	33	27
17	32	30
18	33	32
19	29	27
20	30	25
21	34	28
22	34	30
23	38	33
24	33	36
25	40	34
26	33	33
27	31	32
28	30	31
29	35	33
30	30	26
31	38	34
32	39	35
33	34	32
34	26	23
35	32	28
36	32	30
37	33	30
38	32	28
39	40	35
40	36	33
41	30	25

42	33	29
43	37	31
44	39	35
45	35	31
46	32	29
47	31	28
48	35	29
49	26	22
50	36	31
51	31	28
52	34	30
53	35	31
54	38	32
55	35	32
56	33	28
57	37	33
58	32	29
59	32	27
60	34	29
61	30	31
62	28	27
63	30	26
64	32	33
65	32	30
66	31	28
67	33	33
68	29	26

69	32	29
70	30	29
71	34	31
72	32	32
73	30	27
74	29	32
75	31	32
76	30	27
77	30	26
78	32	29
79	31	26
80	38	36
81	34	31



Lampiran 4 Survey

HELLY ERWANA / RANA WAHYU:

Ingin memperbaiki dapur, berharap ada bantuan.

Kemajuan :

Ingin punya usaha sendiri dan mampu membelikan anak laptop

Sudah bisa bekerja untuk menghidupi anak meskipun gajinya pas pasan agar anak-anak bisa makan dan sekolah.

ADE CUEN YUNINGSIH

Harapan yang Belum Tercapai dan Cara Mencapainya :

Kemajuan :

Belum bisa membahagiakan anak-anak.

Sudah bisa memperbaiki rumah bagian depan dengan dana pinjaman

RIRIN PURNAMAWATI

Kemajuan

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya:

Sudah bisa bekerja meski menjadi orangtua tunggal, istiqomah sholat tahajud dan dhuha, bersyukur kepada Allah.

Ingin memperbaiki rumah dan mendapatkan dana pinjaman.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya :

NURUL HIDAYAH

Ingin punya rumah sendiri tapi belum punya cukup uang. Berharap ada bantuan dana untuk membeli rumah ini dan bisa mencicil tiap bulannya.

Kemajuan :

Mampu menyekolahkan anak ke lima di SLB dengan bantuan pinjaman untuk biaya pendaftaran dan SPP.

EMY

Kemajuan :

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya :

Mempunyai kemampuan memasak dan sering membantu tetangga masak untuk acara.

Ingin melihat anak-anak bisa belajar tenang dan lancar tanpa memikirkan beban biaya yang banyak

Bu Juang R

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya :

Kemajuan :

Ada kemajuan dari pertemuan sebelumnya dan merasa lebih senang

Nurul Fitriayah

Kemajuan :

Memiliki 2 anak. Anak perempuan kuliah di UB Fak.Teknik dan anak laki-laki-laki berada di pondok pesantren Darul Ulum Jombang kelas

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya :

Cucu yang masih jarang shalat, jualan nasi pecel yang sedang sepi

Bu Winarni

Kemajuan :

Mampu mengatur keuangan dari penghasilan suami untuk biaya kebutuhan sehari-hari, meskipun masih sering kurang.

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya :

Ingin membantu suami mencari nafkah, sehingga bisa mencukupi kebutuhan keluarga

Siti Khotimah

Kemajuan :

Setelah bergabung dengan LAZIS anak-anak menjadi lebih taat dan rajin beribadah.

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya :

Ingin memiliki rumah sendiri

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya:

Berharap anak-anak menjadi anak shalih dan shalihah serta mampu mencapai cita-citanya

Bu IIN

Kemajuan :

Setelah bergabung dengan LAZIS Sabilillah Sekeluarga mampu melaksanakan ibadah lebih rajin

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya :

Ingin memiliki rumah sendiri. Salah satu solusinya adalah dengan menabung sehingga nanti bisa untuk membeli tanah dan rumah.

BU SULIANI

Kemajuan :

Mampu membimbing anak untuk rajin melaksanakan shalat

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya :

Ingin memiliki rumah sendiri dan harus bekerja keras untuk mewujudkannya.

FATIMAH**Kemajuan :**

-

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya:

Ingin anak lulus sekolah sampai SMK.

IBU YAMINASIH**Kemajuan :****Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya:**

Ingin meneruskan pendidikan anak-anak sampai bangku kuliah, ingin memiliki pekerjaan yang lebih baik, ingin membenahi rumah.

MISNATI**Kemajuan :**

Mampu memiliki rumah sendiri meskipun kredit, Anak juga sudah mandiri/bekerja sendiri.

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya:

Ingin memperbaiki dapur dan membimbing anak menjadi lebih taat dengan orangtua.

IBU TUTIK SUSILO WATI**Kemajuan :**

Sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan sekolah anak-anak.

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya :

Ingin semua anggota keluarga sehat jasmani dan rohani.

ANIK**Kemajuan :**

Komunikasi dengan keluarga semakin erat, lebih terbuka dan saling sharing jika ada *uneg-uneg*. Anak lebih rajin shalat, keluarga juga lebih harmonis.

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya:**KASIYEM****Kemajuan :**

Anak lebih patuh dan menurut pada perintah orangtua.

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya ;

Ingin anak lulus dan bisa bekerja untuk membantu keluarga dan orang lain

SANTI**Kemajuan :**

Belum ada perubahan komunikasi yang lebih baik anak, meskipun sudah mencoba berkali-kali

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya ;

Ingin menjalin komunikasi dengan anak menjadi lebih baik, ingin anak kembali menghargai sebagai orangtuanya.

BU MUJAYATI

Kemajuan :

Komunikasi dengan putri lebih lancar dan akrab, meskipun shalat shubuh masih agak sulit.

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya;

Ingin anak lebih baik lagi terutama bisa shalat shubuh tepat waktu.

BU LISTIANAK

Kemajuan :

Komunikasi dengan putri (15 tahun) lebih lancar, anak lebih menurut pada orangtua

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya ;

Ingin anak lebih disiplin dan taat

BU SULASTRI

Kemajuan ;

Komunikasi dengan cucu sudah lancar, shalat dan ngaji juga rajin, tetapi kurang terbuka/tidak pernah curhat.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya ;

Ingin cucu lebih bertanggung jawab dan lebih disiplin belajar serta mengaji.

BU IFAH

Kemajuan :

Komunikasi dengan Putri (13 tahun) lebih akrab, anak juga menjadi lebih nurut dan mau membantu pekerjaan rumah tangga.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Ingin orangtua/ibu diberikan kesembuhan dan anak bisa sekolah tinggi

BU HENI PRIYANTI

Kemajuan :

Komunikasi dengan anak lebih efektif dan lebih akrab sekalian bisa mengontrol pergaulan mereka.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Ingin anak-anak mengajinya lebih lancar dan disiplin

BU WIWIK S

Kemajuan :

Komunikasi lebih lancar

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya ;

Ingin anak menjadi orang sukses & bermanfaat
caranya: mendukung dengan materill

dan berdoa'a agar anak semangat belajar dan berkarya

IBU NURJANNAH

Kemajuan :

Belum punya kemajuan apa-apa

Harapan yang belum tercapai dan cara mencapainya ;

Ingin anak menjadi sholeh-sholehah caranya, anak di sekolahkan di lingkungan agama, namun ekonomi masih rendah

IBU ANING

Kemajuan :

Belum ada kemajuan karena jarak jauh dengan para Ibu yang lain

Harapan yang Belum Tercapai & Cara Mencapainya;

Ingin memiliki rumah sendiri dan ingin penghasilan lebih untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga

IBU ASNA NINGSIH / KHAIRA NESSA

Kemajuan :

Pekerjaan lebih lancar dan bisa mengangsur hutang meskipun belum lunas.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Ingin adanya bantuan untuk memberikan mesin obras

IBU TANTI / YUDHA, MENIK N

Kemajuan :

Belum ada kemajuan karena rumahnya berjauhan

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Ingin bantuan modal untuk mengembangkan usaha agar bisa membayar hutang di LAZIS Sabilillah dan membiayai anak sekolah.

IBU SRI MUSIATI/ AFIFAH

Kemajuan :

Kerja masih sebagai pembantu rumah tangga dengan 2 orang anak.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya ;

Ingin memperbaiki rumah agar tidak bocor.

IBU MINA/ MISBAKHUDIN

Kemajuan :

Aktifitas masih sama sebagai pembantu rumah tangaa yakni tukang cuma cuci baju & setrika

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

IBU NURITA

Kemajuan :

Belum ada kemajuan, karena masing-masing anggota berjauhan sehingga kurangnya komunikasi

Harapan yang Belum Tercapai dan Cara Mencapainya;

Ingin memiliki rumah sendiri dan sarana pembelajaran lebih baik

IBU DARMANI

Kemajuan :

Belum ada kemajuan, karena masing-masing anggota berjauhan sehingga kurang ada komunikasi

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Ingin memperbaiki rumah; mulai dari plesteran dinding, penerangan (lampu) maupun memperbaiki MCK

IBU INDANAWATI/ ANGGITHA BUNGA

Kemajuan :

Bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan membantu menambah penghasilan suami melalui membuka *laundry* di rumah.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Ingin membuka cabang *laundry*, namun kesulitan modal untuk membeli sarana yang dibutuhkan, seperti setrika, sepeda dll.

IBU MAMIEK

Kemajuan :

Kami tidak bisa membina kerjasama dengan baik, karena jarak rumah berjauhan.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya ;

Ingin berwirausaha untuk membantu keperluan cucu.

IBU ELIANTI

Kemajuan :

Bersyukur dengan penghasilan menjadi guru TK, meskipun kurang bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan anak

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Ingin mewujudkan cita-cita anaknya dengan menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Berharap LAZIS mampu membantu.

IBU NURUL

Kemajuan :

Bisa mewujudkan keinginan anak diterima di SMK

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Ingin menambah kontrakan rumah dengan usaha semaksimal mungkin

IBU SETIASIH

Kemajuan :

Belum ada progress dikarenakan modal yang kurang

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya ;

Ingin menambah mesin cuci atau keperluan usaha *melaundry* dengan adanya tambahan dana.

IBU SRI LESTARI

Kemajuan :

Sudah bisa melunasi hutang di PKK dan memulai usaha tas kecil-kecilan.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya ;

Ingin memiliki mesin jahit atau obras dan aksesoris dengan cara penambahan dana atau modal.

IBU RUSTI

Kemajuan :

Tidak ada masalah dagang dan sudah punya rumah sendiri.

Harapan yang belum tercapai dan cara mencapainya ;

IBU RIRIN AGUSTININGSIH

Kemajuan :

Belum terselesaikan

Harapan yang belum tercapai dan cara mencapainya ;

BAPAK SUKIRMAN-DONI

Kemajuan :

Sudah memiliki rumah sendiri.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya ;

Ingin menambah listrik di rumah dan mendapat pinjaman dari LAZIS.

IBU NURUL QOMARIAH

Kemajuan :

Hasil perubahan belum ada.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

IBU KHUSWATI

Kemajuan :

-

Harapan yang belum tercapai dan cara mencapainya;

Ingin membuka usaha keripik tempe di rumah sendiri dengan cara adanya tambahan modal.

IBU LILIK SAKDIYAH

Kemajuan :

Belum ada kemajuan dan sudah punya rumah sendiri.

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya ;

IBU FIRDAUSIA

Kemajuan :

Belum ada perubahan (nasib) dan sudah punya rumah.

Harapan yang belum tercapai dan cara mencapainya

IBU TRISNI WAHYUNI

Kemajuan :

Saat ini belum ada yang terwujud atau terselesaikan.

Harapan yang belum tercapai dan cara mencapainya;

Ingin punya usaha kecil-kecilan di rumah.

IBU IRNA

Kemajuan :

Ada kemajuan dalam usaha sandal kristik

Harapan yang belum tercapai & cara mencapainya;

Adanya tambahan dana untuk usaha sandal kristik.

IBU ERMA WAHYUNI

Kemajuan :

Masalah yang belum terselesaikan.

Harapan yang belum tercapai dan cara mencapainya;

Harapan saya dapat menutupi hutang dengan cara membuka usaha yang membutuhkan modal. Saya berharap ada solusi untuk membuka usaha.

IBU NUR WIJAYANTI

Kemajuan :

Masalah saya sudah terselesaikan dan rumah saya sudah tidak bocor lagi. Saya mencari rezki juga tidak terhalangi.

Harapan yang belum tercapai dan cara mencapainya;

Ingin memiliki anak yang sholeh dan penurut. Semoga anak saya segera mendapat pekerjaan. Saya tidak berhenti mendoakan anak-anak saya